

BAHAN AJAR

PENGANTAR EKONOMI MAKRO



Budi Satria ST.,MM
Fakultas Bisnis Dan Ilmu Sosial
Program Studi Manajemen



Budi Satria, ST., MM., CHCM.
budi.satria@undira.ac.id



UNIVERSITAS
DIAN NUSANTARA

Modul
Ke:

01

Pendahuluan

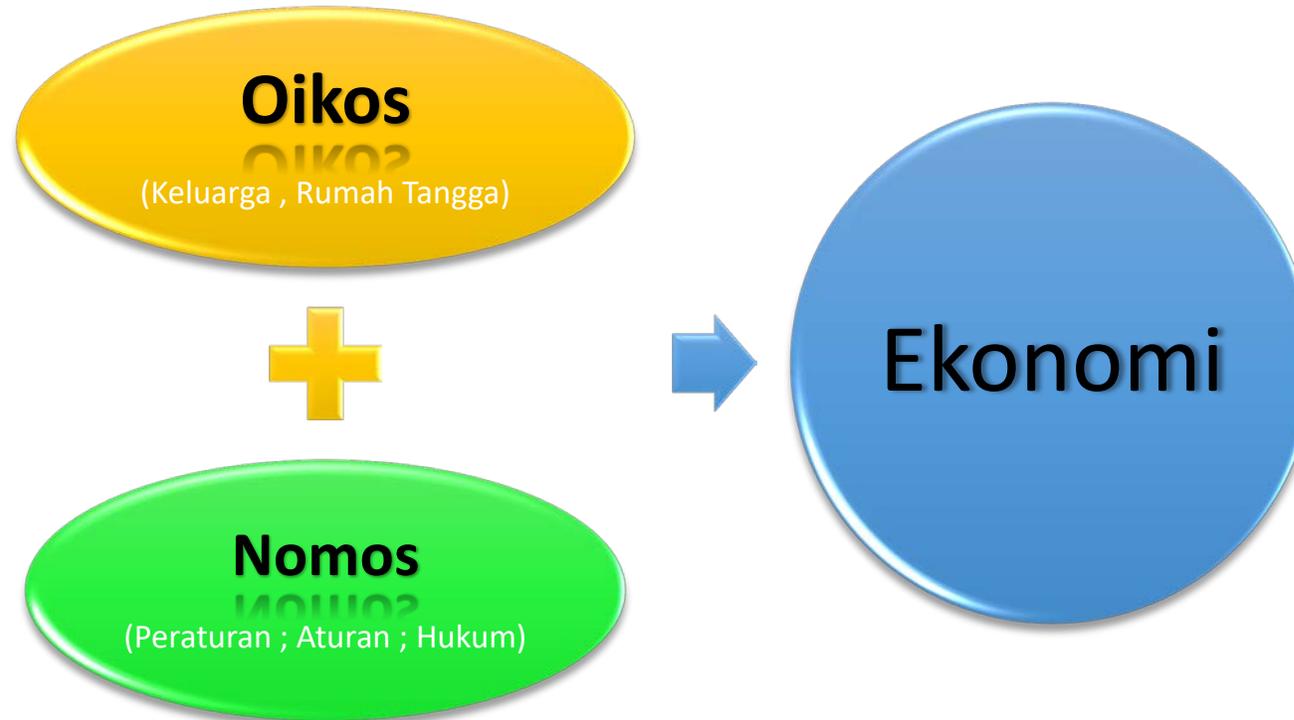
Fakultas :
Bisnis Dan Ilmu Sosial

Program Studi:
Manajemen



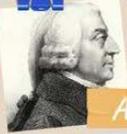
Budi Satria, ST., MM., CHCM.
budi.satria@undira.ac.id

Definisi Ilmu Ekonomi



Ilmu ekonomi juga dapat diartikan ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk menciptakan kemakmuran. Dalam memilih dan menciptakan kemakmuran, manusia akan melakukan aktivitas ekonomi seperti produksi, distribusi maupun konsumsi. Dalam hal ini memunculkan masalah ekonomi yaitu ***ketidakseimbangan kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang makin terbatas.***

Menurut Para Ahli



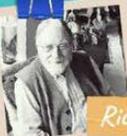
Adam Smith

Ilmu ekonomi adalah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara.



N. Gregory Mankiw

Ilmu ekonomi adalah studi tentang cara masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang langka.



Richard G. Lipsey

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari pemanfaatan sumber daya yang langka untuk memenuhi keinginan manusia yang tidak terbatas.



J. S. Mill

Ilmu ekonomi adalah sains praktikal tentang pengeluaran dan penagihan.

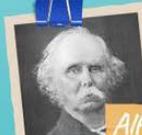


Robert D. Tollison

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari cara individu dan masyarakat yang mempunyai keinginan yang tidak terbatas memilih untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas demi memenuhi keinginan mereka.



Robert B. Ekelund



Alfred Marshall

Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu dalam ikatan pekerjaan dalam kehidupannya sehari-hari dan membahas kehidupan manusia yang berhubungan dengan bagaimana ia memperoleh pendapatan dan bagaimana pula ia mempergunakan pendapatan itu.

Definisi Ilmu Ekonomi

•Aristoteles

“Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara memperoleh kekayaan dan bagaimana penggunaannya untuk mencapai kesejahteraan individu serta negara.”

•Plato

“Ilmu ekonomi adalah bagian dari filsafat yang membahas bagaimana negara dan masyarakat dapat mencapai keadilan dan kesejahteraan melalui sistem ekonomi yang ideal.”

Secara umum, ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia dan masyarakat mengelola sumber daya untuk memenuhi kebutuhan, mempengaruhi kesejahteraan sosial, serta berinteraksi dengan kebijakan dan sistem politik. Ilmu ekonomi bukan hanya sekadar angka dan data, tetapi juga mencerminkan perilaku manusia, keadilan sosial, dan perubahan peradaban.

Ekonomi Mikro dan Makro

Secara sederhana, ekonomi mikro berfokus pada skala kecil (individu & perusahaan), sedangkan ekonomi makro melihat perekonomian dalam skala besar (nasional & global).

Keduanya saling berhubungan karena perubahan di tingkat mikro bisa berdampak pada kondisi makro, begitu pula sebaliknya.



Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro adalah dua cabang utama dalam ilmu ekonomi yang saling berkaitan tetapi memiliki fokus berbeda.

Ekonomi Mikro dan Makro

Ekonomi Mikro

- Mempelajari keputusan individu, rumah tangga, dan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang terbatas.
- Fokus pada mekanisme pasar, seperti permintaan dan penawaran, harga barang dan jasa, serta perilaku konsumen dan produsen.
- Contoh: Keputusan produsen dalam menentukan harga produk, perilaku konsumen dalam membeli barang, serta interaksi di pasar tenaga kerja.

Ekonomi Makro

- Mempelajari ekonomi secara keseluruhan, termasuk pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, dan kebijakan pemerintah.
- Fokus pada kebijakan fiskal (pengeluaran dan pajak pemerintah) serta kebijakan moneter (pengaturan uang beredar dan suku bunga oleh bank sentral).
- Contoh: Inflasi yang meningkat akibat naiknya harga-harga secara keseluruhan, kebijakan pemerintah dalam mengatur pajak, dan perubahan tingkat pengangguran.

Mikro

Makro

Ekonomi

Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro adalah dua cabang utama dalam ilmu ekonomi yang saling berkaitan tetapi memiliki fokus berbeda.

Ekonomi Mikro



Individu



Rumah
Tangga



Perusahaan



Permintaan &
Penawaran

Ekonomi Makro



Pendapatan
Nasional



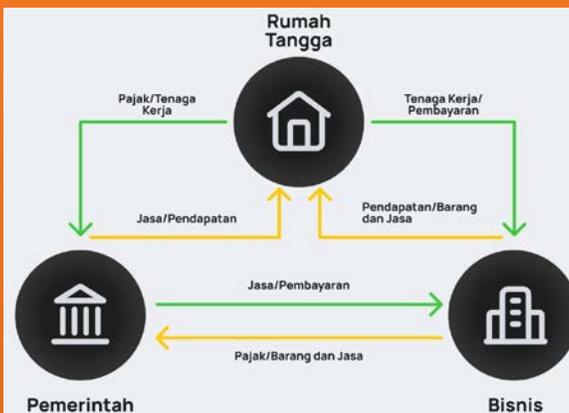
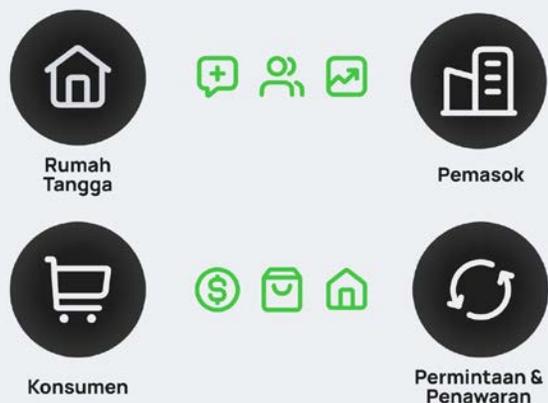
PDB



Inflasi



Pengangguran



Ekonomi Mikro Dan Ekonomi Makro

Hubungan Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro

Ekonomi Makro

Peristiwa-peristiwa makroekonomi muncul dari interaksi banyak individu yang mencoba memaksimalkan kemakmurannya. Karena variabel agregat adalah jumlah variabel-variabel yang mendeskripsikan keputusan-keputusan individu, studi makroekonomi didasarkan pada landasan-landasan mikroekonomi.

Ekonomi Mikro

Mikroekonomi adalah studi bagaimana rumah tangga dan Perusahaan membuat keputusan dan bagaimana pembuat Keputusan ini berinteraksi dalam pasar. Dalam mikroekonomi, individu memilih memaksimalkan tingkat kepuasan (utility) dengan anggaran

Ekonomi Makro

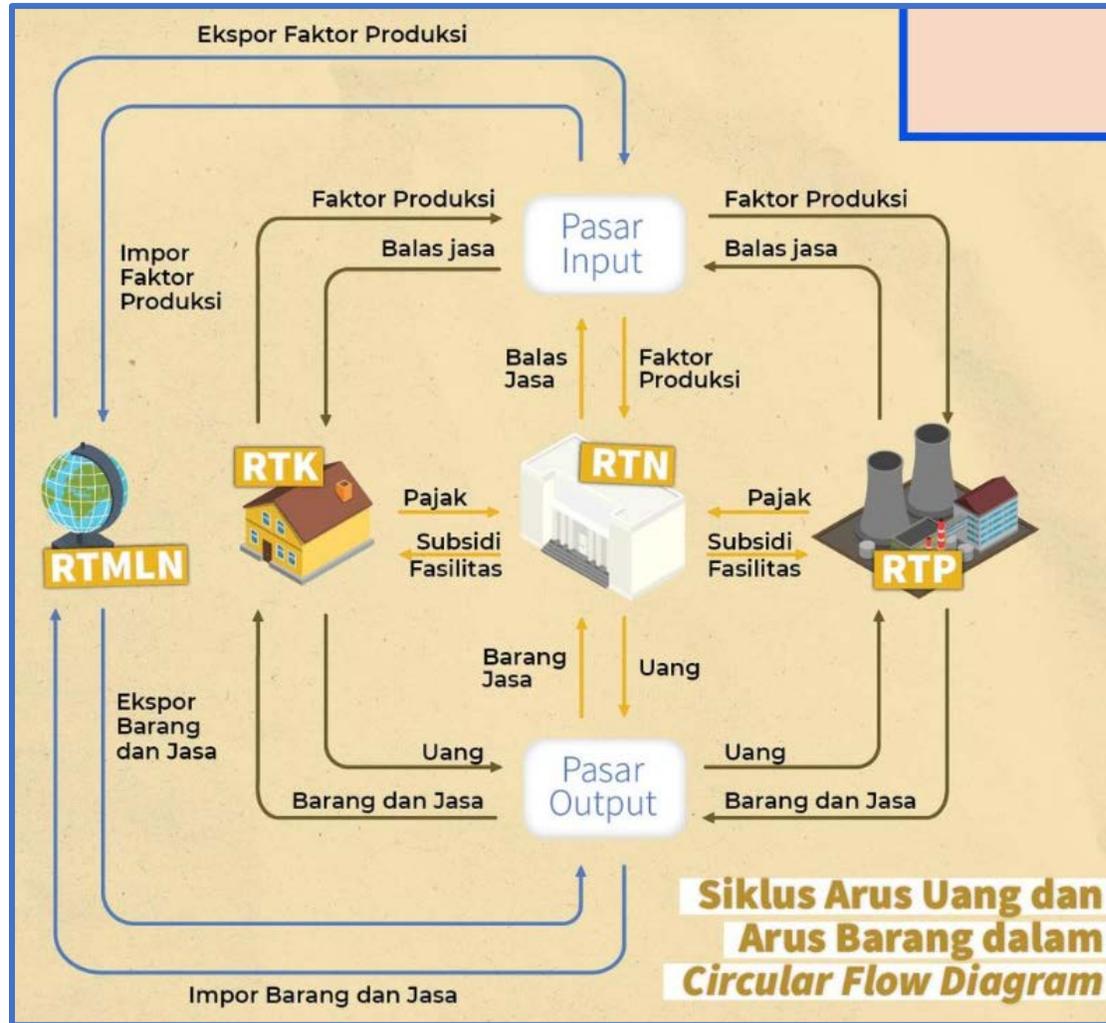
Asal mula munculnya teori ekonomi makro berawal dari seorang ahli ekonomi yang bernama **John Maynard Keynes** dalam bukunya berjudul **“The General Theory of Employment, Interest, and Money (1936)”** Yang mengemukakan teori tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi yang akan dicapai oleh suatu negara.

Dalam teori ekonomi makro (Boediono 2015), terdapat lima kelompok besar yang melakukan kegiatan ekonomi yaitu : **rumah tangga, produsen, pemerintah, lembaga-lembaga keuangan, dan negara-negara lain.**

Setiap kebijakan ekonomi yang dibuat suatu negara sangat tergantung kepada tujuan yang ingin dicapai pemerintah. Adapun tiga sasaran utama ekonomi makro menurut Dernburg dan Muchtar, yaitu :

- **Pemanfaatan penuh tenaga kerja (full employment).**
- **Pertumbuhan keluaran yang cepat (rapid growth of output).**
- **Stabilitas harga (price stability).**

Pelaku Kegiatan Ekonomi dan Peranannya



4 Sektor Pelaku Kegiatan Ekonomi



Rumah Tangga Konsumen (RTK)



Rumah Tangga Produsen (RTP)



Rumah Tangga Negara (RTN)



Rumah Tangga Masyarakat Luar Negeri (RTMLN)

Kebijakan Ekonomi Makro

❖ Kebijakan Fiskal

Tindakan pemerintah dalam mengatur penerimaan dan pengeluaran negara untuk mempengaruhi perekonomian.

Contoh: Perubahan pajak, pengeluaran untuk infrastruktur, subsidi, dan program bantuan sosial.

❖ Kebijakan Moneter

Kebijakan yang dilakukan oleh bank sentral untuk mengontrol jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga guna menjaga stabilitas ekonomi.

Contoh: Pengaturan suku bunga, operasi pasar terbuka (jual beli surat berharga), dan penyesuaian cadangan wajib perbankan.

Kebijakan Ekonomi Makro

❖ Kebijakan Perdagangan Internasional

Kebijakan yang mengatur hubungan ekonomi dengan negara lain melalui perdagangan, investasi, dan kebijakan ekspor-impor.

Contoh: Tarif bea masuk, kuota impor, perjanjian perdagangan bebas.

❖ Kebijakan Nilai Tukar

Upaya pemerintah dalam menjaga stabilitas mata uang nasional terhadap mata uang asing.

Contoh: Sistem nilai tukar tetap atau mengambang, intervensi bank sentral di pasar valuta asing.

❖ Kebijakan Pertumbuhan Ekonomi

Strategi untuk meningkatkan produksi dan investasi agar ekonomi tumbuh secara berkelanjutan.

Contoh: Pembangunan infrastruktur, insentif investasi, dan pengembangan sektor industri serta UMKM.

Kebijakan Ekonomi Makro

❖ Kebijakan Tenaga Kerja dan Pengangguran

Kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kualitas tenaga kerja.

Contoh: Program pelatihan kerja, upah minimum, insentif untuk penciptaan lapangan kerja.

❖ Kebijakan Stabilitas Harga (Inflasi)

Langkah-langkah untuk mengontrol inflasi dan menjaga daya beli masyarakat.

Contoh: Intervensi harga barang pokok, pengendalian jumlah uang yang beredar.

Tujuan Kebijakan Ekonomi Makro

Tujuan akhir dari suatu kebijakan ekonomi makro di suatu negara adalah dalam rangka ***meningkatkan kesejahteraan masyarakat.***

Mengingat rumitnya permasalahan perekonomian suatu negara maka sebelum membuat kebijakan ekonomi, perlu dipahami terlebih dahulu bagaimana kondisi ekonomi pada saat itu karena suatu kebijakan ekonomi selalu dibuat dalam rangka mencapai tujuan pemerintah serta mengantisipasi dan mengatasi kondisi ekonomi yang sedang dihadapi.

Bersinar Bersama Undira

UNDIRA mengajak Anda untuk temukan jalanmu untuk mencapai cita-cita, dan bersinar lebih terang menuju masa depan yang lebih cerah.



TERIMA KASIH



UNIVERSITAS
DIAN NUSANTARA

Modul
Ke:

02

Pendapatan Nasional

Fakultas :
Bisnis Dan Ilmu Sosial

Program Studi:
Manajemen

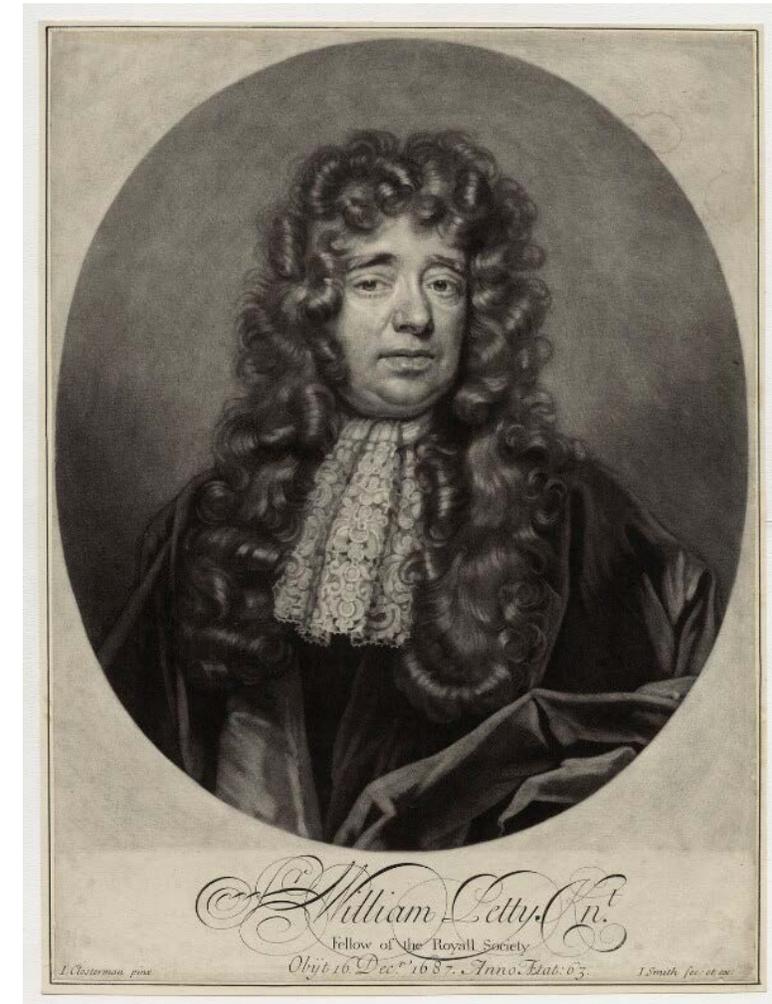


Budi Satria, ST., MM., CHCM.
budi.satria@undira.ac.id

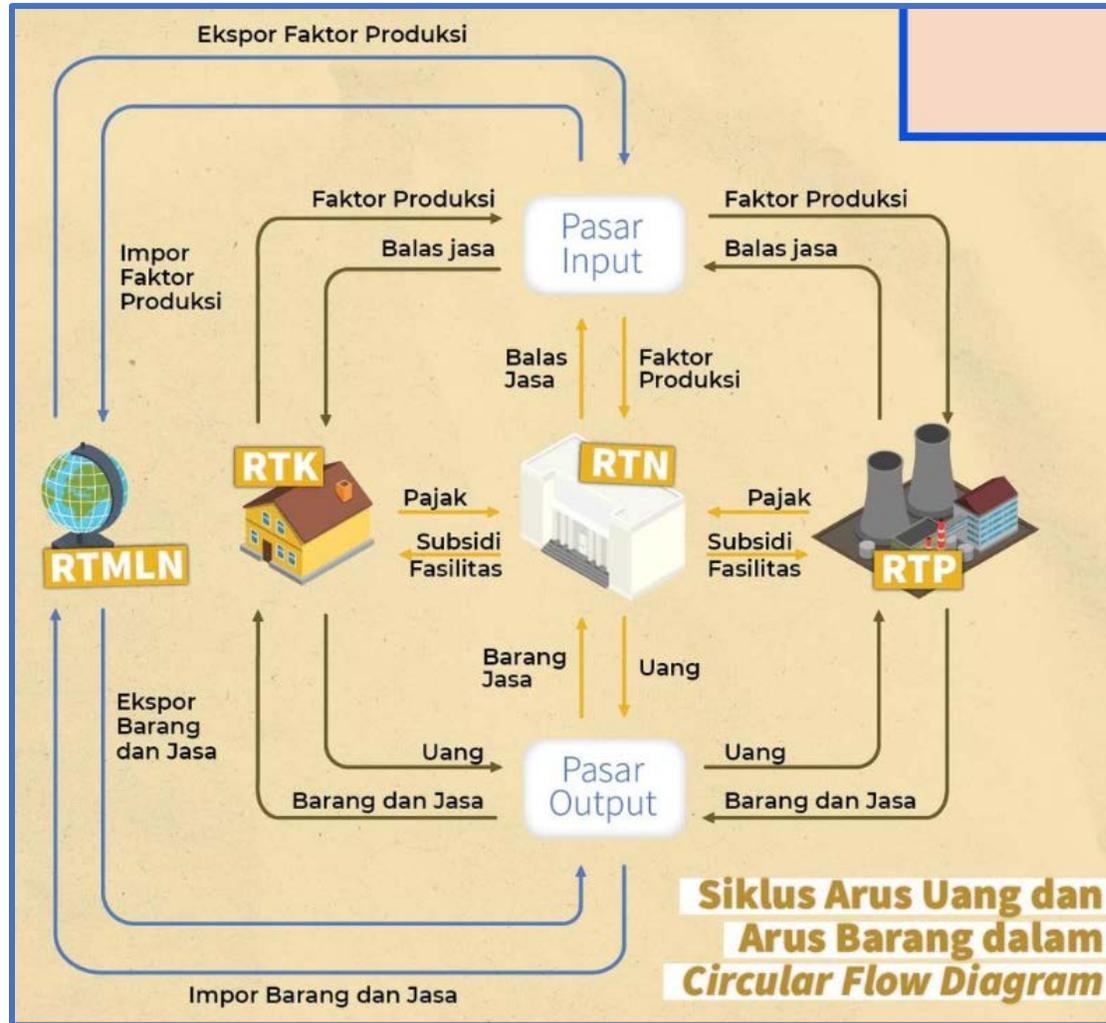
Sejarah Pendapatan Nasional

Pertama kali dicetuskan oleh Sir William Petty (1665) dari Inggris → Pendapatan nasional merupakan penjumlahan biaya hidup (konsumsi) selama setahun.

Berdasarkan ilmu ekonomi modern, konsumsi bukanlah satu-satunya unsur dalam perhitungan pendapatan nasional. Alat utama sebagai pengukur kegiatan perekonomian adalah Produk Nasional Bruto (Gross National Product/GNP), yaitu seluruh jumlah barang dan jasa yang dihasilkan tiap tahun oleh negara yang bersangkutan diukur menurut harga pasar pada suatu negara.



Circular Flow of Economic Activity



4 Sektor Pelaku Kegiatan Ekonomi



Rumah Tangga Konsumen (RTK)



Rumah Tangga Produsen (RTP)

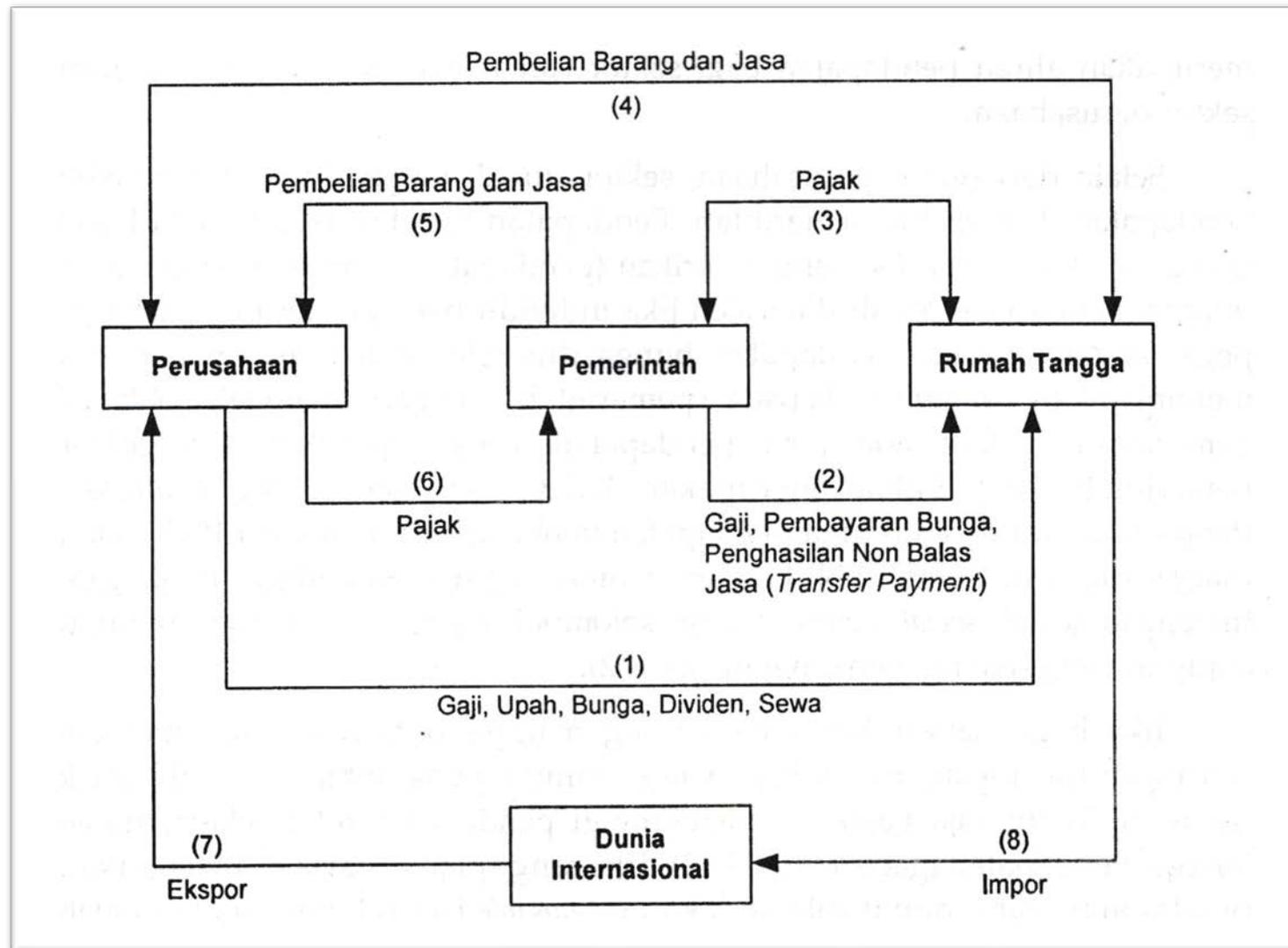


Rumah Tangga Negara (RTN)



Rumah Tangga Masyarakat Luar Negeri (RTMLN)

Circular Flow of Economic Activity



Sumber : Raharja (2008)

Circular Flow of Economic Activity

- ❑ Sektor Rumah Tangga : (**Household Sector** → Sekelompok individu yang dianggap homogen dan identik)
 - Pendapatan berupa gaji/upah, sewa, bunga (obligasi/hasil peminjaman uang), deviden (saham) yang diterima dari sektor perusahaan dan pemerintah. Selain itu ada juga yang disebut dengan penghasilan non balas jasa/ tunjangan sosial yang diterima dari pemerintah.
 - Pengeluaran pajak yang disetorkan ke sektor pemerintah dan pembelian atas penggunaan barang impor dari luar negeri.

- ❑ Sektor Perusahaan : (**Firm sector** → Terdiri atas sekumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa)
 - Pendapatan hasil penjualan barang dan jasa kepada sektor rumah tangga, pemerintah, dan luar negeri (berupa ekspor barang).
 - Pengeluaran berupa pajak yang disetorkan ke pemerintah dan pembayaran gaji/upah, sewa, bunga, serta deviden kepada sektor rumah tangga.

Circular Flow of Economic Activity

- ❑ Sektor Pemerintah : (**Government sector** → Yang memiliki kewenangan politik untuk mengatur kegiatan masyarakat dan perusahaan)
 - Pendapatan pajak dari sektor rumah tangga dan perusahaan.
 - Pengeluaran berupa pembelian barang dan jasa dari dari sektor perusahaan dan pengeluaran pembayaran gaji/upah, bunga, tunjangan sosial kepada sektor rumah tangga.

- ❑ Sektor Luar Negeri : (**Foreign Sector** → Sektor perekonomian dunia dimana perekonomian melakukan transaksi ekspor-impor)
 - Pendapatan terhadap penjualan/ impor oleh suatu negara
 - Pengeluaran terhadap pembelian/ ekspor oleh suatu negara

Tiga Pasar Utama (*Three Basic Market*)

Three Basic Market

*Goods and Services
Market*

Labour Market

*Money and Capital
Market*

Goods and Services Market

- Pertemuan antara permintaan dan penawaran barang dan jasa.

Labour Market

- Interaksi antara antara permintaan dan penawaran tenaga kerja.

Money and Capital Market

- Interaksi antara permintaan dan penawaran uang (hak penggunaan uang/ non fisik).
 - *Money Market* → Hak penggunaan uang \leq 1 Th
 - *Capital Market* → Hak penggunaan uang $>$ 1 Th

Pengertian Pendapatan Nasional

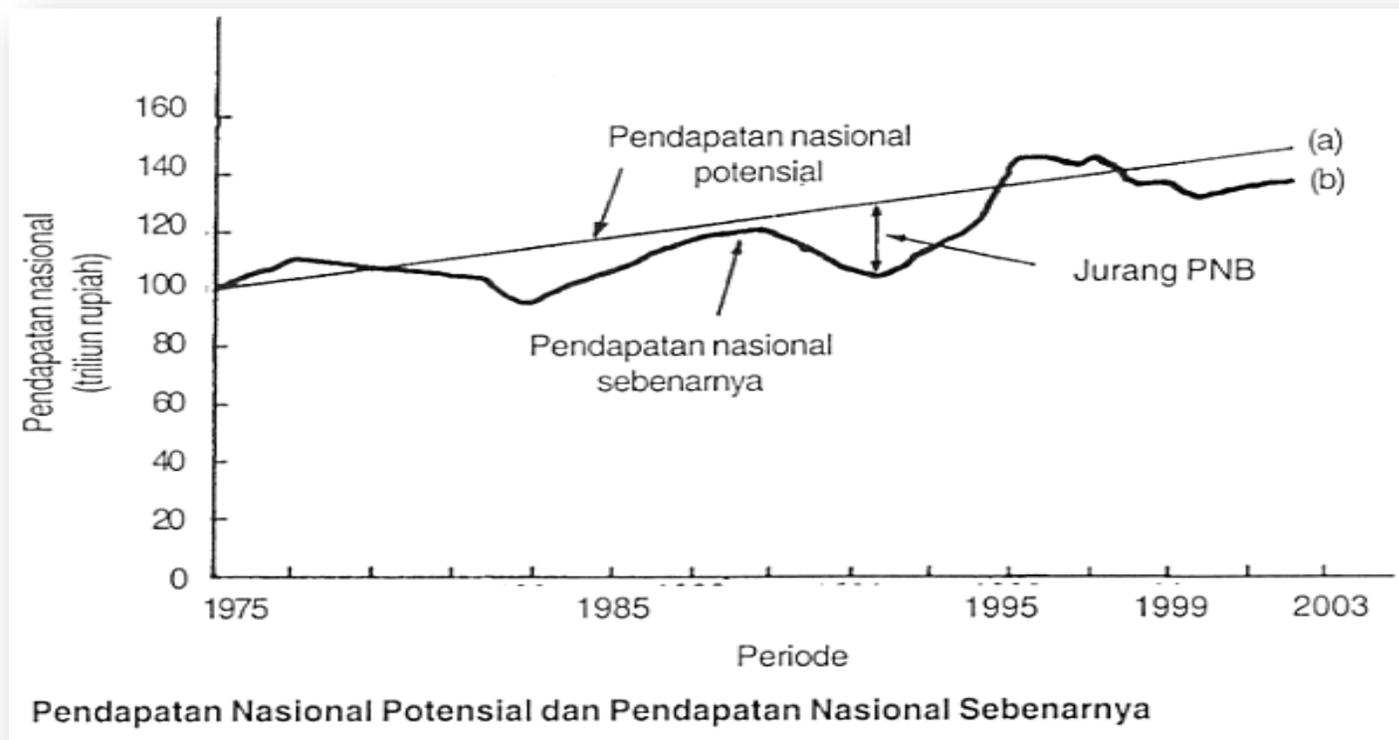
Asal mula munculnya teori ekonomi makro berawal dari seorang ahli ekonomi yang bernama **John Maynard Keynes** dalam bukunya berjudul “***The General Theory of Employment, Interest, and Money (1936)***” Yang mengemukakan teori tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kegiatan ekonomi yang akan dicapai oleh suatu negara.

Dalam teori ekonomi makro (Boediono 2015), terdapat lima kelompok besar yang melakukan kegiatan ekonomi yaitu : ***rumah tangga, produsen, pemerintah, lembaga-lembaga keuangan, dan negara-negara lain.***

Setiap kebijakan ekonomi yang dibuat suatu negara sangat tergantung kepada tujuan yang ingin dicapai pemerintah. Adapun tiga sasaran utama ekonomi makro menurut Dernburg dan Muchtar, yaitu :

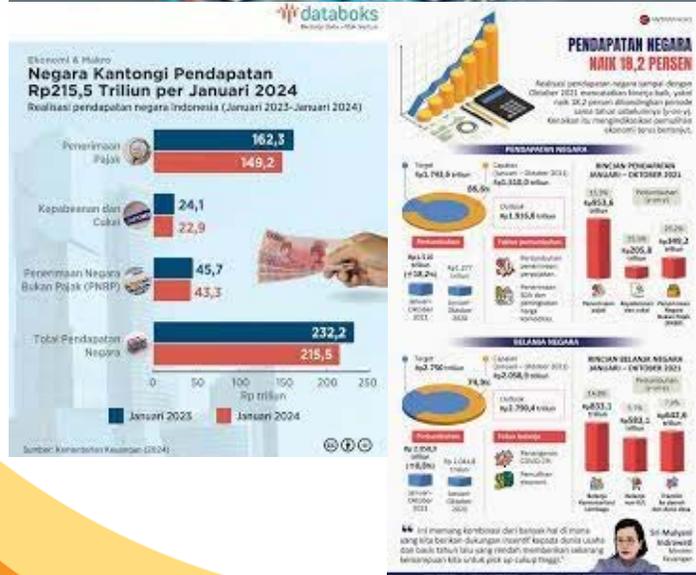
- ***Pemanfaatan penuh tenaga kerja (full employment).***
- ***Pertumbuhan keluaran yang cepat (rapid growth of output).***
- ***Stabilitas harga (price stability).***

Pengertian Pendapatan Nasional Potensial dan Pendapatan Nasional Sebenarnya



- ❑ **Pendapatan nasional potensial** → pendapatan nasional yang dapat dicapai suatu negara pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh.
- ❑ **Pendapatan nasional sebenarnya** → pendapatan nasional yang dapat dicapai suatu perekonomian pada kondisi aktual yang ada.

Manfaat Pendapatan Nasional



- ❖ Mengetahui pertumbuhan perekonomian dengan membandingkan tingkat kemajuan ekonomi dari waktu ke waktu
- ❖ Memperkirakan perubahan pendapatan riil
- ❖ Merumuskan kebijakan pemerintah
- ❖ Sumber informasi bagi pemerintah untuk menilai efektivitas kebijakan yang telah diambil
- ❖ Membandingkan perekonomian antar negara/antar daerah
- ❖ Menggambarkan jenis perekonomian dan strukturnya

Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB)

□ Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic product (GDP)*

Merupakan nilai/jumlah produk (barang dan jasa) yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun, termasuk juga produk yang dihasilkan oleh perusahaan/orang asing yang beroperasi di wilayah negara yang bersangkutan.

→ *Dihitung dengan cara menjumlahkan semua hasil dari warga negara yang bersangkutan di dalam negeri ditambah warga negara asing yang bekerja di negara yang bersangkutan.*

□ Produk Nasional Bruto (PNB) atau *Gross National Product (GNP)*

Merupakan nilai/jumlah produk (barang dan jasa) dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga suatu negara tersebut, termasuk nilai produksi yang diwujudkan oleh faktor produksi yang digunakan di luar negeri, namun tidak menghitung produksi yang dimiliki penduduk atau perusahaan dari negara lain yang digunakan di dalam negara tersebut

→ *Dihitung dengan cara menjumlahkan semua hasil dari warga suatu negara dalam suatu periode tertentu baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri.*

Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB)

Formulasi :

$$\text{PNB} = \text{PDB} + \text{PFPPN}$$

- PFPPN (Pendapatan Faktor Produksi Neto) = Selisih antara Pendapatan Faktor Produksi Neto dari Luar Negeri dikurangi Pembayaran Faktor Produksi Neto ke Luar Negeri

- Produk Nasional Neto (PNN) atau *Net National Product* (NNP) ;
Jumlah barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat dalam periode tertentu, biasanya satu tahun setelah dikurangi penyusutan (depresiasi) dan penggantian barang modal (replacement)

$$\text{PNN} = \text{PNB} - (\text{Penyusutan} + \text{Penggantian Barang Modal})$$

- Pendapatan Nasional Neto (PNN) atau Pendapatan Nasional (PN) atau Net National Income (NNI) yaitu
Jumlah seluruh penerimaan yang diterima masyarakat dalam kurun waktu satu tahun setelah dikurangi pajak tidak langsung (indirect tax) seperti: pajak penjualan, pajak impor, bea ekspor, cukai, pajak pertambahan nilai (PPN), dan pajak penjualan barang mewah (PPnBM)

$$\text{PN} = \text{PNN} - \text{Pajak tidak langsung} + \text{Subsidi}$$

Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB)

- ❑ Pendapatan Perseorangan atau Personal Income (PI)
Jumlah seluruh penerimaan masyarakat yang benar-benar sampai ke tangan masyarakat setelah dikurangi laba ditahan, iuran asuransi, iuran jaminan social, pajak perseroan dan ditambah transfer payment.

$$PI = PN - (\text{Pajak perseroan} + \text{Laba ditahan} + \text{Iuran}) + \text{Transfer payment}$$

- ❑ Pendapatan disposibel atau Disposable Income (DI) yaitu
Pendapatan yang diterima masyarakat yang sudah siap dibelanjakan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi. *Disposable income* ini diperoleh dari *personal income* (PI) dikurangi dengan pajak langsung. Pajak langsung (*direct tax*) adalah pajak yang bebannya tidak dapat dialihkan kepada pihak lain, artinya harus langsung ditanggung oleh wajib pajak, contohnya pajak pendapatan.

$$DI = PI - \text{Pajak Langsung}$$

Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB)

- ❑ **PNB < PDB** : Negara tersebut lebih banyak menggunakan sumber-sumber produksi luar negeri daripada sumber-sumber dalam negeri/ warga negara yang digunakan di luar negeri.
- ❑ **PNB = PDB** : Negara tersebut dalam menggunakan sumber-sumber produksi luar negeri jumlahnya sama dengan sumber-sumber produksi warga negara yang tersebut yang digunakan di luar negeri.
- ❑ **PNB > PDB** : Negara tersebut lebih banyak menggunakan sumber-sumber produksi dalam negeri yang digunakan di luar negeri daripada sumber-sumber luar negeri yang digunakan di dalam negeri.

Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB)

- Menghitung pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut :

$$G = \{(PDBs - PDBk) / PDBk\} \times 100\%$$

G = Tingkat pertumbuhan ekonomi

PDBs = PDB riil tahun sekarang

PDBk = PDB riil tahun kemarin

Contoh soal :

PDB Indonesia tahun 2008 = Rp. 467 triliun, sedangkan PDB pada tahun 2007 adalah = Rp. 420 triliun. Hitung tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2008 jika diasumsikan harga tahun dasarnya berada pada tahun 2007!

Jawab :

$$G = \{(467 - 420) / 420\} \times 100\% = 11,19\%$$

Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB)

11 Kelompok Kegiatan Produksi di Indonesia

Sektor Pertanian

Sektor Pertambangan

Sektor Industri

Sektor Listrik, Gas, dan Air Minum

Sektor Bangunan

Sektor Perdagangan dan Eceran

Sektor Pengangkutan dan komunikasi

Sektor perbankan dan Lembaga keuangan

Sektor Sewa Rumah

Sektor Pemerintah dan Pertahanan

Sektor Jasa-jasa meliputi jasa perseorangan, sosial, dan hiburan.

Pendekatan Penghitungan Pendapatan Nasional

- ❑ **Pendekatan pendapatan**, dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan (upah, sewa, bunga, dan laba) yang diterima rumah tangga konsumsi dalam suatu negara selama satu periode tertentu sebagai imbalan atas faktor-faktor produksi yang diberikan kepada perusahaan.
- ❑ **Pendekatan produksi**, dengan cara menjumlahkan nilai seluruh produk yang dihasilkan suatu negara dari bidang industri, agraris, ekstraktif, jasa, dan niaga selama satu periode tertentu. Nilai produk yang dihitung dengan pendekatan ini adalah nilai jasa dan barang jadi (bukan bahan mentah atau barang setengah jadi).
- ❑ **Pendekatan pengeluaran**, dengan cara menghitung jumlah seluruh pengeluaran untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama satu periode tertentu. Perhitungan dengan pendekatan ini dilakukan dengan menghitung pengeluaran yang dilakukan oleh empat pelaku kegiatan ekonomi negara, yaitu: Rumah tangga (*Consumption*), pemerintah (*Government*), pengeluaran investasi (*Investment*), dan selisih antara nilai ekspor dikurangi impor ($X - M$)

Pendekatan Penghitungan Pendapatan Nasional

- ❑ **Pendekatan pendapatan**, dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan (upah, sewa, bunga, dan laba) yang diterima rumah tangga konsumsi dalam suatu negara selama satu periode tertentu sebagai imbalan atas faktor-faktor produksi yang diberikan kepada perusahaan.
- ❑ **Pendekatan produksi**, dengan cara menjumlahkan nilai seluruh produk yang dihasilkan suatu negara dari bidang industri, agraris, ekstraktif, jasa, dan niaga selama satu periode tertentu. Nilai produk yang dihitung dengan pendekatan ini adalah nilai jasa dan barang jadi (bukan bahan mentah atau barang setengah jadi).
- ❑ **Pendekatan pengeluaran**, dengan cara menghitung jumlah seluruh pengeluaran untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama satu periode tertentu. Perhitungan dengan pendekatan ini dilakukan dengan menghitung pengeluaran yang dilakukan oleh empat pelaku kegiatan ekonomi negara, yaitu: Rumah tangga (*Consumption*), pemerintah (*Government*), pengeluaran investasi (*Investment*), dan selisih antara nilai ekspor dikurangi impor ($X - M$)

Metode Penghitungan Pendapatan Nasional

□ Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

Metode ini dipeMenjumlahkan semua pendapatan dari faktor-faktor produksi (Tenaga Kerja, Modal, Tanah & Skill),

Dimana :

TK menghasilkan upah (*wages*) = w ,

Modal menghasilkan bunga (*interest*) = i ,

Tanah menghasilkan sewa (*rent*) = r ,

dan Skill menghasilkan keuntungan (*profit*) = p ,

maka :

$$PN = Y = Yw + Yi + Yr + Yp$$

Metode Penghitungan Pendapatan Nasional

- **Metode Produksi (GDP) → (*Production Approach*)**

Menjumlahkan nilai produksi yang dihasilkan oleh sektor-sektor produktif :

$$Y = \sum P \cdot Q \rightarrow P = \text{harga} \quad \text{dan} \quad Q = \text{Kuantitas}$$

Menjumlahkan Nilai tambah (VA) dari masing-masing sektor produksi

$$Y = \sum NTB \rightarrow NTB = \text{nilai tambah bruto}$$

Pertama kali diperkenalkan oleh Simon Kuznet

- Contoh :

Sektor-1 harga Rp. 100 produksi sebanyak 10, sektor-2 Rp. 400 produksi 5, sektor-3 Rp.500 produksi 10, maka :

$$\begin{aligned} Y &= (100 \cdot 10) + (400 \cdot 5) + (500 \cdot 10) \\ &= 1000 + 2000 + 5000 = \text{Rp.8000} \end{aligned}$$

Metode Penghitungan Pendapatan Nasional

□ **Nilai tambah (Added Value):**

→ merupakan selisih antara nilai output dengan nilai input antara

$$NT = NO - NI$$

Tahap Produksi	Nilai Penjualan	Biaya Barang antara	Nilai Tambah (upah, gaji dll)
Gandum	23	0	23
Tepung	53	23	30
Adonan	110	53	57
Roti	190	110	80
Total	376	186	190

Metode Penghitungan Pendapatan Nasional

□ Contoh :

Misalkan untuk produk padi dimana :

- Harga padi/Kg Rp. 2000.
- Dijadikan beras dijual senilai Rp. 3500.
- Dibuat tepung beras dijual senilai Rp.6000,
- Dijadikan kue cucur dijual senilai Rp. 9000.

Maka NTB masing-masing produk adalah :

$$\begin{aligned} Y &= 2000+(3500-2000)+(6000-3500)+(9000-6000) \\ &= 2000+1500+2500+3000 \\ &= \mathbf{Rp.9000.} \end{aligned}$$

(perhatikan nilai ini sama dengan nilai akhir dari produk padi/kg yaitu nilai kue cucur)

Metode Penghitungan Pendapatan Nasional

□ Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Menghitung nilai pendapatan nasional dengan cara menjumlahkan semua pengeluaran para pelaku ekonomi yaitu Rumah tangga (C) , Swasta (I), pemerintah (G) dan Luar negeri (X-M). Sehingga persamaan identitasnya adalah :

$$Y = GNP \equiv C + I + G + (X - M)$$

C = Konsumsi Rumah Tangga

I = PMTDB (Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto)

G = Pengeluaran Pemerintah

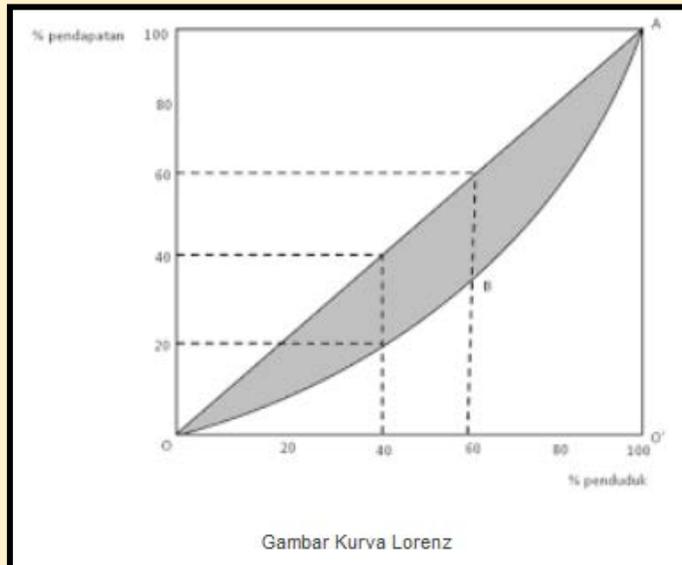
X = Ekspor

I = Impor

Diperkenalkan pertama kali oleh JM Keynes

Distribusi Pendapatan

- Kurva Lorenz menggambarkan hubungan antara distribusi jumlah penduduk dan distribusi pendapatan. Pada gambar di bawah sumbu vertikal menunjukkan persentase jumlah pendapatan dan sumbu horisontal menunjukkan persentase jumlah penduduk.



Kurva Lorenz ditunjukkan oleh garis melengkung OBA.

Distribusi pendapatan dikatakan merata jika kurva Lorenz itu adalah garis diagonal OA, yang berarti bahwa 40% pendapatan diterima oleh 40% jumlah penduduk, atau 60% pendapatan diterima oleh 60% jumlah penduduk.

Semakin jauh kurva Lorenz dari garis diagonal menunjukkan semakin tidak meratanya distribusi pendapatan yang ada.

- Cara mengukur tinggi rendahnya ketimpangan distribusi pendapatan lainnya yaitu dengan menggunakan *Gini Ratio*. *Gini Ratio* secara grafik dapat dilihat dengan membandingkan luas daerah dibawah garis diagonal sampai kurva Lorenz (yang berwarna abu-abu) dengan seluruh luas daerah

Distribusi Pendapatan

- Untuk menentukan distribusi pendapatan antar penduduk biasanya digunakan indeks Gini (*Gini Coeficient*) atau sering disebut Gini ratio = GR
- Untuk menentukan distribusi pendapatan antar wilayah biasanya digunakan *indeks Williamson* = WI

Gini Ratio

$$GR = 1 - \sum_{i=1}^n f_i(Y_i + Y_{i+1})$$

f_i = frekwensi pendapatan kumulatif ke- i
 Y_i = proporsi pendapatan jumlah rumah tangga ke - i
 Y_{i+1} = Y_i berikutnya

Indeks Williamson

$$WI = \sqrt{\sum \left[\frac{y_i - Y_i}{Y_i} \right]^2} \times \frac{f_i}{N}$$

Y_i = pendapatan perkapita Wilayah
 y_i = pendapatan perkapita daerah
 f_i = jumlah penduduk daerah
 N = jumlah penduduk wilayah

Bersinar Bersama Undira

UNDIRA mengajak Anda untuk temukan jalanmu untuk mencapai cita-cita, dan bersinar lebih terang menuju masa depan yang lebih cerah.



TERIMA KASIH



UNIVERSITAS
DIAN NUSANTARA

Modul
Ke:

03

Pertumbuhan Ekonomi Negara dan Inflasi

Fakultas :
Bisnis Dan Ilmu Sosial

Program Studi:
Manajemen



Budi Satria, ST., MM., CHCM.
budi.satria@undira.ac.id

Standar dan Biaya Hidup

Biaya hidup dapat sangat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, seperti harga barang dan jasa, tingkat pendapatan, pajak, nilai tukar, inflasi, dan ketersediaan sumber daya

- ✓ **Inflasi:** *Kenaikan harga barang dan jasa yang terus-menerus*
- ✓ **Harga komoditas:** *Fluktuasi harga minyak dan produk pertanian*
- ✓ **Ketersediaan perumahan:** *Permintaan dan ketersediaan perumahan memengaruhi biaya hidup*
- ✓ **Biaya utilitas:** *Fluktuasi biaya listrik, air, dan pemanas*
- ✓ **Transportasi:** *Biaya perjalanan dan transportasi umum*
- ✓ **Harga makanan:** *Perubahan harga bahan makanan dan makan di luar*
- ✓ **Perawatan kesehatan:** *Biaya perawatan kesehatan swasta dan asuransi*
- ✓ **Pajak:** *Pajak lokal dan nasional memengaruhi pendapatan bersih*

Standar biaya hidup adalah jumlah pengeluaran minimum yang dibutuhkan seseorang atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam suatu wilayah. Ini mencakup biaya makanan, perumahan, transportasi, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan lainnya. Sementara itu, **kebutuhan hidup layak** adalah kondisi di mana seseorang dapat hidup dengan layak sesuai dengan standar sosial dan ekonomi yang berlaku.

Standar dan Biaya Hidup

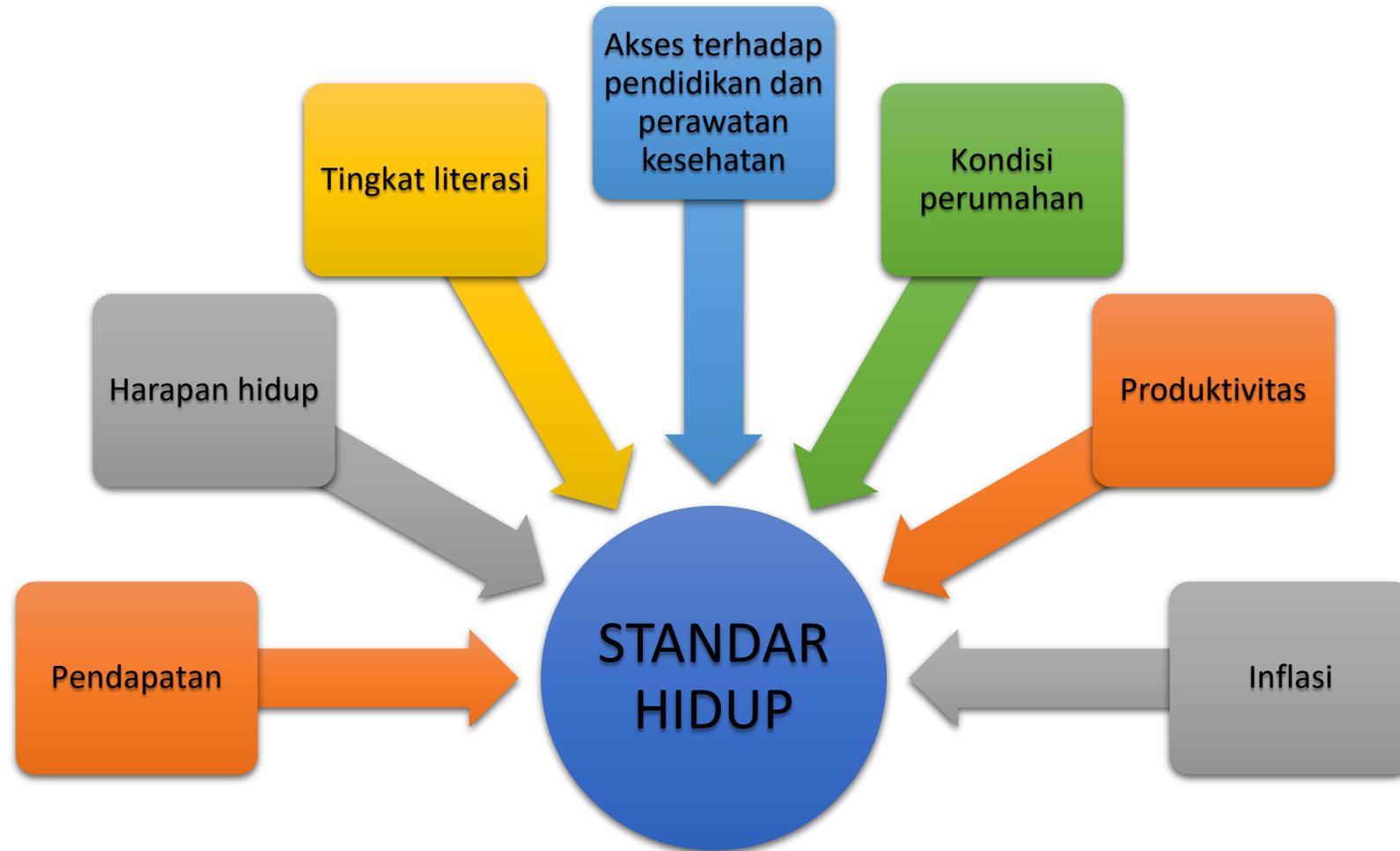


Berdasarkan data BPS, standar hidup layak di Indonesia pada tahun 2024 adalah Rp1,03 juta per bulan atau Rp12,341 juta per tahun. Dan Angka ini dihitung berdasarkan pada pengeluaran per kapita per tahun.

Perbedaan biaya hidup antar provinsi :

- Jakarta memiliki biaya standar hidup layak tertinggi, yaitu Rp19,953 juta per tahun atau Rp1,662 juta per bulan.
- Papua Pegunungan memiliki biaya standar hidup layak terendah, yaitu Rp5,71 juta per tahun atau Rp476 ribu per bulan.

Pertumbuhan Standar Hidup



Pertumbuhan standar hidup berkaitan dengan ***peningkatan kekayaan, pendapatan, dan kualitas hidup***. ***Pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat meningkatkan standar hidup karena dapat menciptakan lapangan kerja baru.***

Indeks Harga Konsumen

Consumers Price Index - CPI

- ❑ **Indeks Harga Konsumen** adalah indikator yang mengukur perubahan harga rata-rata barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga.
- ❑ Biaya hidup dan Indeks Harga Konsumen (IHK) memiliki hubungan yang erat karena keduanya berkaitan dengan tingkat harga barang dan jasa yang dibutuhkan oleh Masyarakat.
 - IHK mengukur rata-rata perubahan harga dari sekelompok barang dan jasa yang biasa dikonsumsi oleh rumah tangga dalam suatu periode waktu.
 - Jika IHK meningkat, ini menunjukkan bahwa harga barang dan jasa naik (inflasi), yang berarti biaya hidup juga meningkat.
 - Pemerintah dan bank sentral menggunakan IHK untuk mengendalikan inflasi melalui kebijakan moneter (misalnya, menaikkan atau menurunkan suku bunga).

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah indikator utama yang mencerminkan perubahan biaya hidup. Jika IHK meningkat, biaya hidup juga naik, sehingga mempengaruhi daya beli masyarakat dan kebijakan ekonomi. Oleh karena itu, pemantauan IHK sangat penting untuk menjaga kesejahteraan masyarakat dan stabilitas ekonomi.

Perhitungan Indeks Harga Konsumen

Langkah-Langkah Perhitungan IHK :

1. Menentukan Keranjang Barang dan Jasa → Keranjang barang terdiri dari berbagai barang dan jasa yang umum dikonsumsi masyarakat. Contohnya: Beras, daging ayam, minyak goreng, listrik, transportasi, dll. Setiap barang dalam keranjang memiliki bobot sesuai dengan tingkat konsumsi masyarakat.
2. Mengumpulkan Data Harga → Data harga barang dikumpulkan untuk periode dasar dan periode berjalan. Harga dapat diperoleh dari survei pasar, laporan pemerintah, atau sumber statistik lainnya.
3. Menghitung Total Biaya Konsumsi → Total biaya konsumsi dihitung dengan mengalikan harga barang dengan jumlah yang dikonsumsi.
4. Menghitung Indeks Harga Konsumen, dengan rumus:

$$IHK = \left(\frac{\sum P_t Q_0}{\sum P_0 Q_0} \right) \times 100$$

Dimana:

- P_t = Harga barang pada tahun berjalan
- P_0 = Harga barang pada tahun dasar
- Q_0 = Kuantitas barang pada tahun dasar

Perhitungan Indeks Harga Konsumen

Barang	Kuantitas (Q ₀)	Harga Tahun Dasar (P ₀)	Total Tahun Dasar (P ₀ × Q ₀)	Harga Tahun Berjalan (P _t)	Total Tahun Berjalan (P _t × Q ₀)
Beras (kg)	10	Rp12.000	Rp120.000	Rp15.000	Rp150.000
Daging Ayam (kg)	5	Rp35.000	Rp175.000	Rp40.000	Rp200.000
Minyak Goreng (liter)	2	Rp20.000	Rp40.000	Rp25.000	Rp50.000
Total		-	Rp335.000	-	Rp400.000

$$IHK = \left(\frac{400.000}{335.000} \right) \times 100 = 119,4$$

Interpretasi:

- IHK **119,4** berarti harga barang dan jasa mengalami kenaikan **19,4%** dibandingkan tahun dasar. → ***Inflasi (Harga Naik)***
- Jika IHK **100**, berarti tidak ada perubahan harga.
- Jika IHK **di bawah 100**, berarti terjadi deflasi (harga turun).

Inflasi

- ❑ Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode waktu tertentu.
- ❑ Inflasi mengurangi daya beli uang, yang berarti dengan jumlah uang yang sama, seseorang dapat membeli lebih sedikit barang atau jasa dibandingkan sebelumnya.
 - Inflasi Ringan (<10% per tahun): Kenaikan harga masih dalam batas wajar dan tidak terlalu mengganggu perekonomian.
 - Inflasi Sedang (10-30% per tahun): Mulai berdampak pada daya beli masyarakat, tetapi belum menyebabkan kekacauan ekonomi.
 - Inflasi Berat (30-100% per tahun): Harga meningkat tajam, nilai uang merosot drastis, dan masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap mata uang.
 - Hiperinflasi (>100% per tahun): Terjadi lonjakan harga yang sangat cepat dan tidak terkendali, sering kali mengarah pada kehancuran ekonomi.

Penyebab Inflasi

- ❖ **Peningkatan Permintaan (Demand-Pull Inflation)** → Ketika permintaan melebihi kapasitas produksi, harga cenderung naik.
- ❖ **Kenaikan Biaya Produksi (Cost-Push Inflation)** → Harga bahan baku, energi, dan upah meningkat, menyebabkan harga jual produk naik.
- ❖ **Peningkatan Jumlah Uang Beredar** → Jika jumlah uang yang beredar terlalu banyak tanpa diimbangi dengan produksi barang dan jasa, maka harga akan naik.
- ❖ **Ekspektasi Inflasi** → Jika masyarakat dan pelaku ekonomi memperkirakan inflasi akan terjadi, mereka akan menaikkan harga lebih awal.

Pengukuran Inflasi

❖ Indeks Harga Konsumen (IHK)

- ✓ Mengukur perubahan harga dari sekelompok barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga.
- ✓ Indeks ini mencerminkan biaya hidup masyarakat dan merupakan indikator utama inflasi.

❖ Indeks Harga Produsen (IHP)

- ✓ Mengukur perubahan harga barang dan jasa dari sisi produsen sebelum sampai ke konsumen.
- ✓ Sering digunakan untuk memprediksi inflasi konsumen di masa depan.

❖ Deflator Produk Domestik Bruto (PDB) / *Gross Domestic Bruto Deflator*

- ✓ Mengukur perubahan harga seluruh barang dan jasa dalam ekonomi suatu negara.
- ✓ Digunakan untuk melihat inflasi dalam skala yang lebih luas.

❖ Indeks Harga Perdagangan Besar (Wholesale Price Index – WPI)

- ✓ Mengukur harga barang dalam jumlah besar sebelum masuk ke tingkat ritel.

Pengukuran Inflasi

Indikator	Pengukuran	Perspektif	Cakupan Barang & Jasa	Kegunaan
IHK/CPI	Perubahan harga barang dan jasa untuk rumah tangga	Konsumen	Barang konsumsi (makanan, transportasi, perumahan, dll.)	Mengukur inflasi konsumen, menentukan daya beli
PPI	Perubahan harga di tingkat produsen	Produsen	Barang sebelum masuk ke ritel	Indikator awal inflasi, mengukur biaya produksi
GDP Deflator	Perubahan harga semua barang dan jasa dalam ekonomi	Seluruh ekonomi	Semua barang dan jasa dalam GDP	Mengukur inflasi secara luas dalam ekonomi
IHPB	Perubahan harga di tingkat perdagangan grosir	Pedagang Besar	Barang dalam jumlah besar sebelum ke pengecer	Mengukur tren harga dalam perdagangan besar

Pertumbuhan Ekonomi

“Inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan yang erat, dan dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi yang diterapkan pemerintah dan bank sentral”

- ❖ Inflasi yang terkendali mendorong pertumbuhan ekonomi.
- ❖ Inflasi yang terlalu tinggi menghambat pertumbuhan dan bisa menyebabkan krisis.

Kebijakan ekonomi digunakan untuk mengelola inflasi dan pertumbuhan :

- ✓ Kebijakan moneter (bank sentral) mengontrol uang beredar dan suku bunga.
- ✓ Kebijakan fiskal (pemerintah) mengatur pengeluaran dan pajak.

Peran Kebijakan Ekonomi dalam Mengelola Inflasi dan Pertumbuhan

A. Kebijakan Moneter (Bank Sentral)

Kebijakan moneter adalah langkah-langkah yang diambil oleh **bank sentral (misalnya Bank Indonesia)** untuk mengendalikan jumlah uang yang beredar dan suku bunga guna mengelola inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

1 Saat Inflasi Tinggi → Bank Sentral Mengurangi Uang Beredar (Kebijakan Moneter Ketat)

- **Menaikkan suku bunga** → Kredit dan pinjaman menjadi lebih mahal → Konsumsi dan investasi menurun → Inflasi berkurang.
 - **Menjual obligasi pemerintah** → Menyerap likuiditas di pasar → Uang yang beredar berkurang.
 - **Meningkatkan cadangan wajib bank** → Bank memiliki lebih sedikit dana untuk dipinjamkan.
-  **Contoh:** Saat inflasi di Indonesia tinggi, Bank Indonesia menaikkan suku bunga BI-Rate untuk mengurangi konsumsi dan investasi berlebih.

Peran Kebijakan Ekonomi dalam Mengelola Inflasi dan Pertumbuhan

2 Saat Pertumbuhan Ekonomi Lambat → Bank Sentral Meningkatkan Uang Beredar (Kebijakan Moneter Longgar)

- **Menurunkan suku bunga** → Kredit lebih murah → Investasi dan konsumsi meningkat → Ekonomi tumbuh lebih cepat.
 - **Membeli obligasi pemerintah** → Menambah likuiditas di pasar.
 - **Menurunkan cadangan wajib bank** → Bank dapat menyalurkan lebih banyak pinjaman ke masyarakat.
- 🔍 **Contoh:** Saat pandemi COVID-19, bank sentral banyak negara menurunkan suku bunga untuk merangsang pertumbuhan ekonomi.

Peran Kebijakan Ekonomi dalam Mengelola Inflasi dan Pertumbuhan

B. Kebijakan Fiskal (Pemerintah)

Kebijakan fiskal adalah langkah-langkah yang diambil oleh **pemerintah** melalui pengeluaran negara dan pajak untuk mengelola inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

1 Saat Ekonomi Melambat → Pemerintah Meningkatkan Pengeluaran (Kebijakan Fiskal Ekspansif)

- **Meningkatkan belanja pemerintah** (infrastruktur, subsidi, bantuan sosial) → Meningkatkan permintaan dan pertumbuhan ekonomi.
- **Menurunkan pajak** → Masyarakat memiliki lebih banyak uang untuk belanja dan investasi.
- 🔍 **Contoh:** Pemerintah Indonesia menaikkan anggaran infrastruktur untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Peran Kebijakan Ekonomi dalam Mengelola Inflasi dan Pertumbuhan

2 Saat Inflasi Tinggi → Pemerintah Mengurangi Pengeluaran (Kebijakan Fiskal Kontraktif)

- **Mengurangi belanja pemerintah** untuk mengurangi jumlah uang yang beredar.
- **Menaikkan pajak** sehingga daya beli masyarakat berkurang dan inflasi menurun.
- 🔍 **Contoh:** Jika inflasi melonjak, pemerintah dapat **mengurangi subsidi energi** untuk mengurangi permintaan yang berlebihan.

Peran Kebijakan Ekonomi dalam Mengelola Inflasi dan Pertumbuhan

Situasi Ekonomi	Kebijakan Moneter (Bank Sentral)	Kebijakan Fiskal (Pemerintah)	Dampak
Inflasi Tinggi	Menaikkan suku bunga, mengurangi uang beredar	Mengurangi belanja, menaikkan pajak	Inflasi turun, pertumbuhan melambat
Ekonomi Lesu	Menurunkan suku bunga, meningkatkan uang beredar	Meningkatkan belanja, menurunkan pajak	Pertumbuhan meningkat, inflasi bisa naik
Inflasi Stabil, Pertumbuhan Baik	Menjaga suku bunga tetap	Menjaga keseimbangan antara belanja dan pajak	Ekonomi stabil dan berkembang

Bersinar Bersama Undira

UNDIRA mengajak Anda untuk temukan jalanmu untuk mencapai cita-cita, dan bersinar lebih terang menuju masa depan yang lebih cerah.



TERIMA KASIH



UNIVERSITAS
DIAN NUSANTARA

Modul
Ke:

04

Keseimbangan Perekonomian Dua Sektor

Fakultas :
Bisnis Dan Ilmu Sosial

Program Studi:
Manajemen

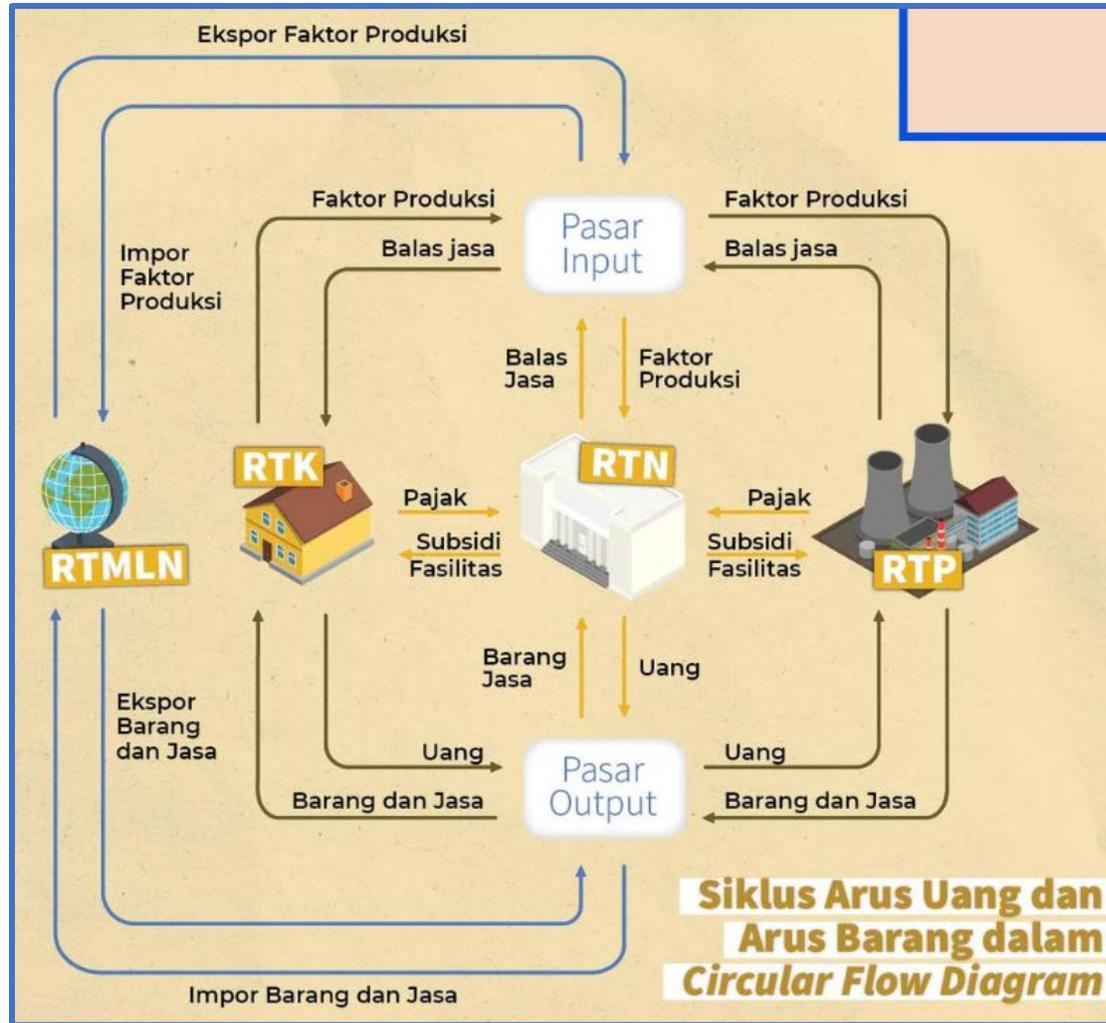


Budi Satria, ST., MM., CHCM.
budi.satria@undira.ac.id

Aliran Keseimbangan Perekonomian

- ❖ **Aliran keseimbangan** menggambarkan bagaimana pendapatan, barang dan jasa, serta pengeluaran berputar antara pelaku-pelaku ekonomi.
- ❖ Aliran keseimbangan menunjukkan bagaimana kegiatan ekonomi saling terhubung.
- ❖ Dalam kondisi seimbang, jumlah uang yang keluar dari suatu sektor akan kembali lagi ke sektor tersebut melalui aliran yang lain.
- ❖ Jika semua aliran (riil dan uang) berputar secara konsisten, maka perekonomian dalam kondisi seimbang. Gangguan pada salah satu aliran bisa menyebabkan ketidakseimbangan (contoh: pengangguran, inflasi, defisit, dll).

Pelaku Kegiatan Ekonomi dan Peranannya



4 Sektor Pelaku Kegiatan Ekonomi



Rumah Tangga Konsumen (RTK)



Rumah Tangga Produsen (RTP)



Rumah Tangga Negara (RTN)

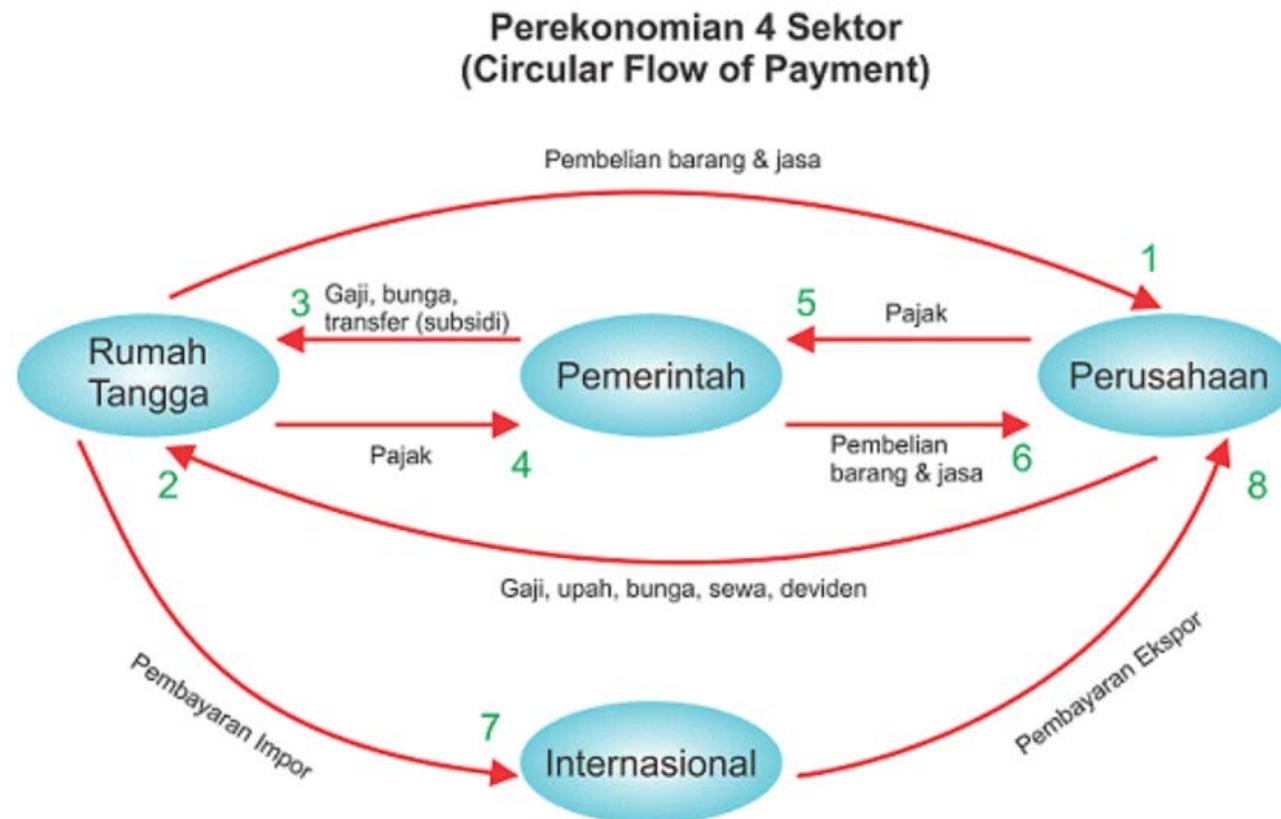


Rumah Tangga Masyarakat Luar Negeri (RTMLN)

Bentuk Keseimbangan Perekonomian



Bentuk Keseimbangan Perekonomian



Keseimbangan Perekonomian Dua Sektor

- ❖ Perekonomian 2 sektor adalah perekonomian yang terdiri atas interaksi dua pelaku ekonomi yaitu sektor *rumah tangga* dan *perusahaan*
- ❖ Dalam analisis sederhana perekonomian 2 sektor ini mengasumsikan ***tidak adanya keterlibatan sektor pemerintah dan luar negeri*** dalam kegiatan ekonomi.
- ❖ Asumsi :
 - Tidak ada campur tangan pemerintah
 - Tidak ada perdagangan luar negeri
 - Seluruh pendapatan digunakan untuk konsumsi dan tabungan
 - Seluruh pengeluaran digunakan untuk konsumsi dan investasi

Komponen Utama

❖ Model Keseimbangan perekonomian dua sektor :

$$Y = C + I \quad \text{dan} \quad Y = C + S$$

❖ Dimana :

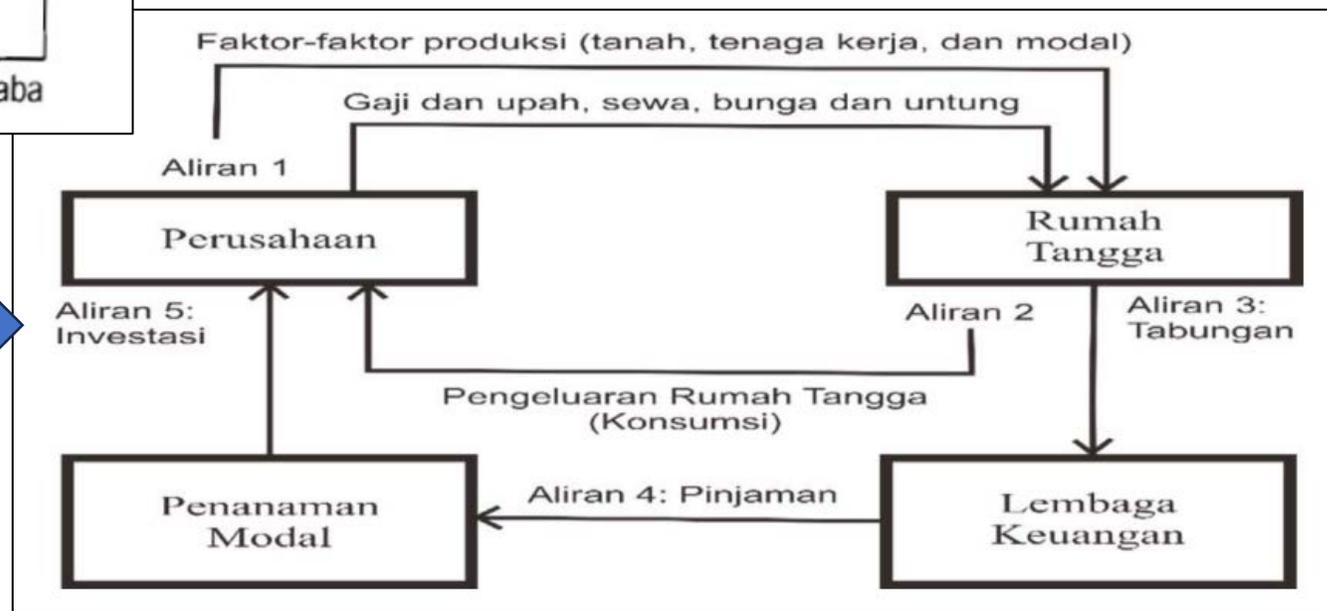
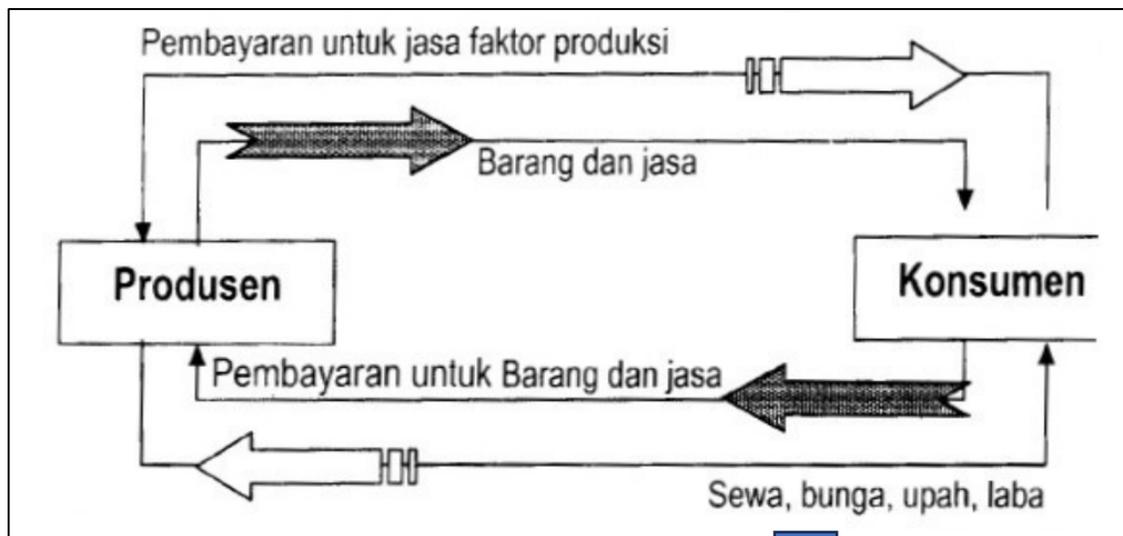
- ✓ **Y** adalah pendapatan Nasional
- ✓ **C** adalah pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga → *consumption expenditure*
- ✓ **I** adalah pengeluaran Investasi sektor perusahaan → *investment*
- ✓ **S** adalah Tabungan → *saving*

Komponen Utama

Alasan Kenapa Pendapatan Nasional Disingkat “Y”

- Kebiasaan Notasi dalam Ilmu Ekonomi
 - ✓ Dalam matematika dan ekonomi, huruf Y sering digunakan untuk melambangkan output atau hasil akhir dari suatu fungsi atau proses.
 - ✓ Karena pendapatan nasional (national income) merupakan hasil akhir dari aktivitas ekonomi, maka disimbolkan sebagai Y.
- ❖ Y = Output = Income
 - ✓ Dalam ekonomi makro, output barang dan jasa = nilai pendapatan nasional.
 - ✓ Jadi: Output (Y) = Pendapatan (Y)
- ❖ Tidak Diambil dari Singkatan Kata : Berbeda dengan singkatan seperti GDP, CPI, dll, simbol Y bukan singkatan dari kata “income”, tapi simbol umum untuk nilai hasil atau outcome dalam model-model matematis.
- ❖ Dari Bahasa Inggris (Historical)
 - ✓ Ada yang menduga huruf Y berasal dari kata **yield** (artinya: hasil atau pengembalian). Meskipun tidak resmi, ini kadang jadi penjelasan tambahan yang logis.

Aliran Sirkulasi Perekonomian Dua Sektor



Pengeluaran Konsumsi

- ❑ Sektor rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari mempunyai pengeluaran konsumsi untuk memenuhi kebutuhannya.
- ❑ Pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga (masyarakat) dalam literatur makroekonomi umumnya dinotasikan dengan **C** sebagai singkatan dari kata pengeluaran konsumsi (*consumption expenditure*)
- ❑ Dalam makroekonomi, konsumsi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan masyarakat dengan jalan membelanjakan sebagian atau keseluruhan pendapatannya untuk membeli barang dan jasa yang menjadi kebutuhannya.
- ❑ Sebenarnya banyak sekali faktor-faktor yang turut mempengaruhi besarnya konsumsi, namun dalam model yang kita pakai ini, kita menggunakan asumsi bahwa besar kecilnya konsumsi semata-mata tergantung atau dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat pendapatan siap guna (*disposable income, Yd*).

Fungsi Konsumsi

$$C = a + b Y_d \dots\dots\dots 4.3$$

Dimana :

C = Besarnya konsumsi pada berbagai tingkat pendapatan

a = Konsumsi autonomos (intersep konsumsi) yaitu besarnya konsumsi pada saat pendapatan (Y) = 0

b = $MPC = \Delta C / \Delta Y = \textit{Marginal Propensity to Consume}$ atau hasrat pertambahan konsumsi (ΔC) sebagai akibat adanya pertambahan pendapatan (ΔY). MPC ini juga memperlihatkan nilai kemiringan kurva konsumsi, dimana $0 \leq MPC \leq 1$.

Y_d = Tingkat pendapatan siap guna (***disposable income***), dan

$$Y_d = Y - T_x + T_r$$

Pengeluaran Investasi

- ❑ Investasi dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh pengusaha atau investor dalam menanamkan dana atau modal ke dalam suatu kegiatan bisnis atau pengeluaran yang dilakukan oleh para pengusaha untuk membeli barang-barang modal dan pendirian industri.
- ❑ Investasi agregat meliputi hal-hal :
 - a) Seluruh nilai pembelian para pengusaha atas barang-barang modal dan pengeluaran untuk pendirian industri.
 - b) Pengeluaran masyarakat untuk mendirikan rumah tempat tinggal.
 - c) Penambahan stok barang-barang modal seperti bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi.

Investasi Riil dan Finansial

- ❑ **Investasi riil** adalah investasi terhadap barang-barang yang tahan lama terutama barang-barang modal yang akan digunakan dalam proses produksi. Investasi riil ini dapat dipilah lagi menjadi :
 - ❑ Investasi tetap perusahaan (Business Fixed Investment),
 - ❑ Investasi untuk perumahan (Residential Construction) dan
 - ❑ Investasi perubahan bersih persediaan perusahaan (Net Change in Business Inventory).

- ❑ **Investasi finansial** adalah merupakan investasi terhadap surat-surat berharga, misalnya pembelian saham, obligasi, valas dan lain sebagainya.

Tabungan

- ❑ Secara makroekonomi, tabungan diartikan sebagai bagian pendapatan nasional yang tidak dibelanjakan.
- ❑ Tabungan dianggap sebagai bentuk kebocoran dalam ekonomi karena dengan adanya bagian pendapatan nasional yang tidak dibelanjakan, hal ini akan mengurangi pendapatan nasional.

Tabungan

- ❑ Secara makroekonomi, tabungan diartikan sebagai bagian pendapatan nasional yang tidak dibelanjakan.
- ❑ Tabungan dianggap sebagai bentuk kebocoran dalam ekonomi karena dengan adanya bagian pendapatan nasional yang tidak dibelanjakan, hal ini akan mengurangi pendapatan nasional.
- ❑ **$S = Y - C$**
→ **Pendapatan - Konsumsi = Tabungan**

Makna Kesimbangan : $S = I$

- ❑ **Tabungan (S)** = jumlah uang yang tidak digunakan untuk konsumsi oleh rumah tangga.
- ❑ **Investasi (I)** = penggunaan uang oleh perusahaan untuk membeli barang modal (mesin, alat produksi, dll).
- ❑ Jika $S = I$, maka perekonomian berada dalam **keseimbangan**.
Artinya: semua tabungan disalurkan untuk investasi, sehingga **tidak ada kebocoran** dalam aliran ekonomi.

Contoh Soal

Berikut adalah contoh soal dari fungsi konsumsi dan tabungan.

Fungsi konsumsi memiliki persamaan $C = 15 + 0,75 Y_d$ dan pendapatan yang bisa dibelanjakan adalah Rp30 miliar. Maka berapakah nilai konsumsi agregat dan berapa besar keseimbangan pendapatan nasionalnya?

Contoh Soal

Penyelesaian:

• Jika $Y_d = \text{Rp } 30 \text{ miliar}$, maka $C = 15 + 0,75 (30)$.

Jawabannya adalah $C = 37,5 \text{ miliar}$. Jadi, nilai konsumsi agregatnya sebesar 37,5 miliar.

• $Y_d = C + S$ atau $S = Y_d - C$

$$S = Y_d - (15 + 0,75 Y_d)$$

$$S = 0,25 Y_d - 15$$

Keseimbangan pendapatan terjadi bila $S = 0$

$$\text{Jadi, } 0 = 0,25 Y_d - 15$$

$$0,25 Y_d = 15$$

$$Y_d = 60 \text{ miliar}$$

$$C = 15 + 0,75 (60) = 60 \text{ miliar}$$

Jadi, keseimbangan pendapatan nasionalnya sebesar 60 miliar.

Bersinar Bersama Undira

UNDIRA mengajak Anda untuk temukan jalanmu untuk mencapai cita-cita, dan bersinar lebih terang menuju masa depan yang lebih cerah.



TERIMA KASIH



UNIVERSITAS
DIAN NUSANTARA

Modul
Ke:

05

Keseimbangan Perekonomian Tiga Sektor

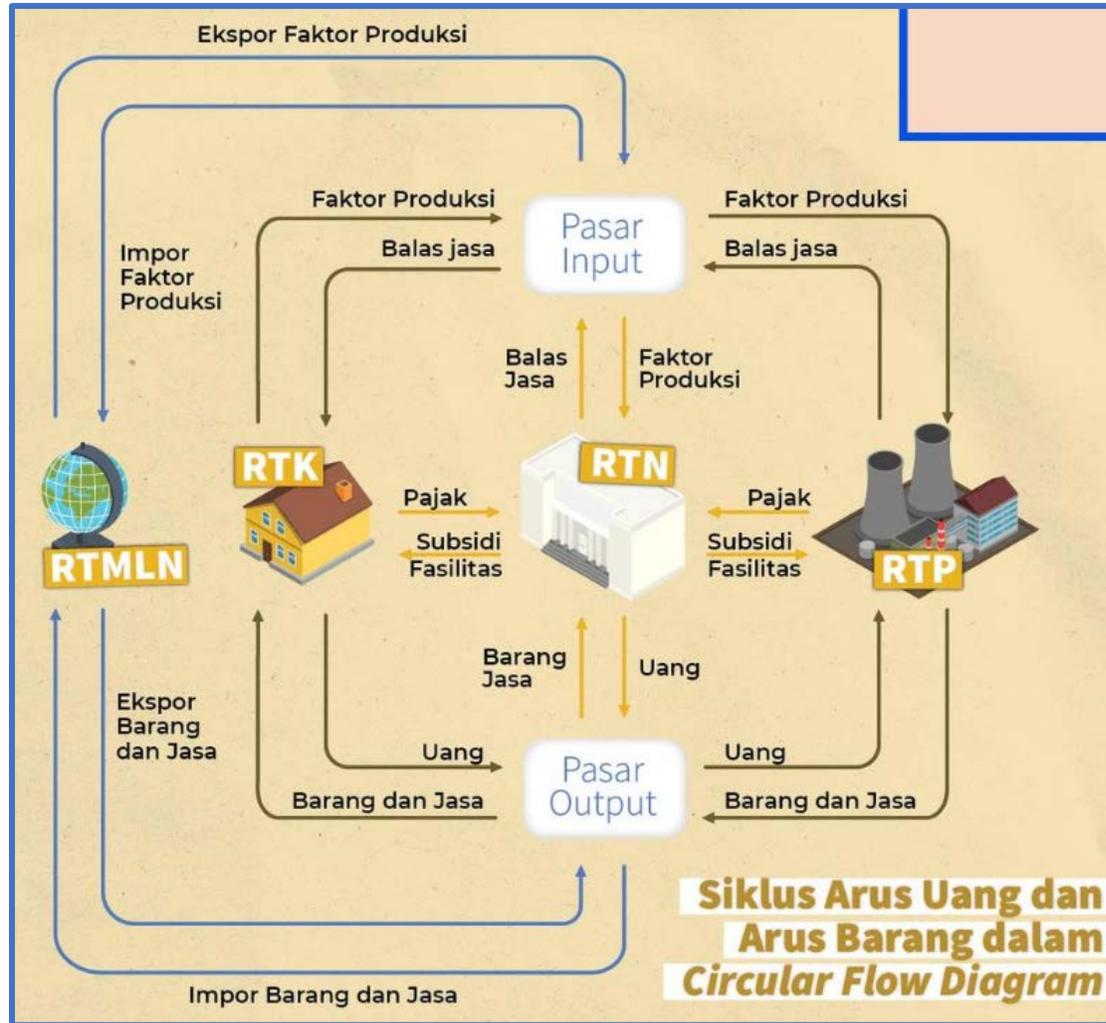
Fakultas :
Bisnis Dan Ilmu Sosial

Program Studi:
Manajemen



Budi Satria, ST., MM., CHCM.
budi.satria@undira.ac.id

Pelaku Kegiatan Ekonomi dan Peranannya



4 Sektor Pelaku Kegiatan Ekonomi



Rumah Tangga Konsumen (RTK)



Rumah Tangga Produsen (RTP)



Rumah Tangga Negara (RTN)



Rumah Tangga Masyarakat Luar Negeri (RTMLN)

Keseimbangan Perekonomian Tiga Sektor

Dalam dunia nyata, pelaku kegiatan ekonomi bukan hanya rumah tangga dan perusahaan (swasta).

Dengan masuknya pemerintah dalam analisis pendapatan nasional, maka analisis pendapatan nasional menjadi 3 sektor.

Bentuk Keseimbangan Perekonomian



Pembelanaan Pemerintah diklasifikasikan atas 2 bagian:

- Pengeluaran Rutin : Belanja pegawai, belanja barang, bunga, cicilan utang, dan lain-lain.
- Pengeluaran Pembangunan :
 - ✓ Fisik : Jalan, jembatan, gedung-gedung, dan lain-lain.
 - ✓ Non-fisik : pelatihan dan pembangunan spiritual lainnya.

Bentuk Keseimbangan Perekonomian



Pembelanaan Pemerintah diklasifikasikan atas 2 bagian:

- Pengeluaran Rutin : Belanja pegawai, belanja barang, bunga, cicilan utang, dan lain-lain.
- Pengeluaran Pembangunan :
 - ✓ Fisik : Jalan, jembatan, gedung-gedung, dan lain-lain.
 - ✓ Non-fisik : pelatihan dan pembangunan spiritual lainnya.

Komponen Utama

- ❖ Jika belanja pemerintah ditandai dengan symbol G dan Pajak diberi symbol Tx, maka pendapatan nasional :
 - Sisi Pendapatan : $Y = C + S + Tx$
 - Sisi Pengeluaran (AE=Pengeluaran Agregate) : $Y = C + I + G$
- ❖ Sehingga pendapatan nasional dikatakan seimbang jika :

$$\underline{C} + S + Tx = \underline{C} + I + G$$

$$S + Tx = I + G$$

Komponen Utama

- ❖ Jika belanja pemerintah ditandai dengan symbol G dan Pajak diberi symbol Tx, maka pendapatan nasional :
 - Sisi Pendapatan : $Y = C + S + Tx$
 - Sisi Pengeluaran (AE=Pengeluaran Agregate) : $Y = C + I + G$
- ❖ Sehingga pendapatan nasional dikatakan seimbang jika :

$$\underline{C} + S + Tx = \underline{C} + I + G$$

$$S + Tx = I + G$$

Komponen Utama

Dalam suatu perekonomian tertutup ciri-ciri pokok dari aliran-aliran pendapatan dan pengeluarannya adalah :

1. Pembayaran oleh sektor perusahaan sekarang dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: pembayaran kepada sektor rumah tangga sebagai pendapatan kepada faktor- faktor produksi, dan pembayaran pajak pendapatan perusahaan kepada pemerintah.
2. Pendapatan yang diterima rumah tangga sekarang berasal dari dua sumber: dari pembayaran gaji dan upah, sewa, bunga dan untung oleh perusahaan, dan dari pembayaran gaji dan upah oleh pemerintah.
3. Pemerintah menerima pendapatan berupa pajak dari perusahaan dan rumah tangga. Pendapatan tersebut akan digunakan untuk membayar gaji dan upah pegawai-pegawai dan untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa.
4. Pendapatan yang diterima rumah tangga (Y) akan digunakan untuk memenuhi tiga kebutuhan: membayar dan membiayai pengeluaran konsumsi (C), disimpan sebagai tabungan (S) dan membayar pajak pendapatan rumah tangga (T). Dalam persamaan: $Y = C + S + T$.
5. Dalam gambaran tersebut tetap dimisalkan bahwa tabungan rumah tangga dipin- jamkan oleh lembaga lembaga keuangan kepada para pengusaha yang menanam modal.
6. Pengeluaran agregat (AE) telah menjadi bertambah banyak jenisnya, yaitu disamping pengeluaran konsumsi (C) dan investasi (I), sekarang termasuk pula pengeluaran pemerintah (G). Dalam persamaan $AE = C + I + G$.

Komponen Utama

- ❖ Misalnya, dalam perekonomian tiga sektor, pendapatan nasional (Y) adalah Rp. 10.000. Jika konsumsi (C) adalah Rp. 6.000, investasi (I) adalah Rp. 2.000, dan pengeluaran pemerintah (G) adalah Rp. 2.000, maka total pengeluaran (C + I + G) adalah Rp. 10.000.
- ❖ Dengan demikian, perekonomian mencapai keseimbangan karena total pengeluaran sama dengan total pendapatan.

Bentuk Pendapatan Pajak

1. Pajak langsung

Jenis pungutan pemerintah yang secara langsung di kumpulkan dari pihak yang wajib membayar pajak. Setiap individu yang bekerja dan perusahaan yang menjalankan kegiatan dan memperoleh keuntungan wajib membayar pajak. Pajak yang dipungut dan dikenakan ke atas pendapatan mereka dinamakan pajak langsung, yaitu pajak yang secara langsung di pungut dari orang yang berkewajiban untuk membayar pajak

Bentuk Pendapatan Pajak

2. Pajak tak langsung

pajak yang bebannya dapat dipindah-pindahkan kepada pihak lain. Pajak tidak langsung juga dapat didefinisikan sebagai perpajakan pada individu atau entitas yang pada akhirnya dibayarkan oleh orang lain. Badan yang mengumpulkan pajak kemudian akan mengirimkannya/melaporkannya ke pemerintah.

Jenis pemungutan yang berlaku dalam pajak tidak langsung bersifat tidak menentu. Artinya, pemberlakuan pajak tidak dilakukan secara berkala layaknya pajak langsung, melainkan tergantung dari peristiwa yang membuat kewajiban untuk membayar pajak muncul. Salah satu jenis pajak tak langsung yang penting adalah pajak impor. Biasanya, pada akhirnya yang akan menanggung beban pajak tersebut adalah para konsumen.

Pengeluaran Pemerintah

- ❖ Sebagian dari pengeluaran pemerintah adalah untuk membiayai administrasi pemerintahan dan sebagian lainnya adalah untuk membiayai kegiatan pembangunan. Membayar gaji pegawai-pegawai pemerintah, membiayai sistem pendidikan dan kesehatan rakyat membiayai perbelanjaan untuk angkatan bersenjata, dan membiayai berbagai jenis infrastrukta yang penting artinya dalam Pembangunan adalah beberapa bidang penting yang akan dibiayai pemerintah.
- ❖ Perbelanjaan-perbelanjaan tersebut akan meningkatkan pengeluaran agregat dan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi negara.

Titik Equilibrium

Keseimbangan Perekonomian Tiga Sektor. Dilihat dari sisi pengeluaran agregat : $Y = C + I + G$

Dilihat dari sisi pendapatan agregat : $Y = C + S + Tx - Tr$ Maka : $C + I + G = C + S + Tx + Tr$

Atau

$$I + G = S + Tx + Tr$$

(injeksi = bocoran)

$$Y = C + I + G$$

$$C = a + bY_d, Y_d = Y - Tx + Tr$$

$$\text{Maka : } C = a + bY_d$$

$$= a + b(Y - Tx + Tr)$$

$$C = a + bY - bTx + bTr$$

$$Y = C + I + G$$

$$= a + bY - bTx + bTr + I + G$$

$$Y - bY = a - bTx + bTr + I + G$$

$$(1 - b)Y = a - bTx + bTr + I + G$$

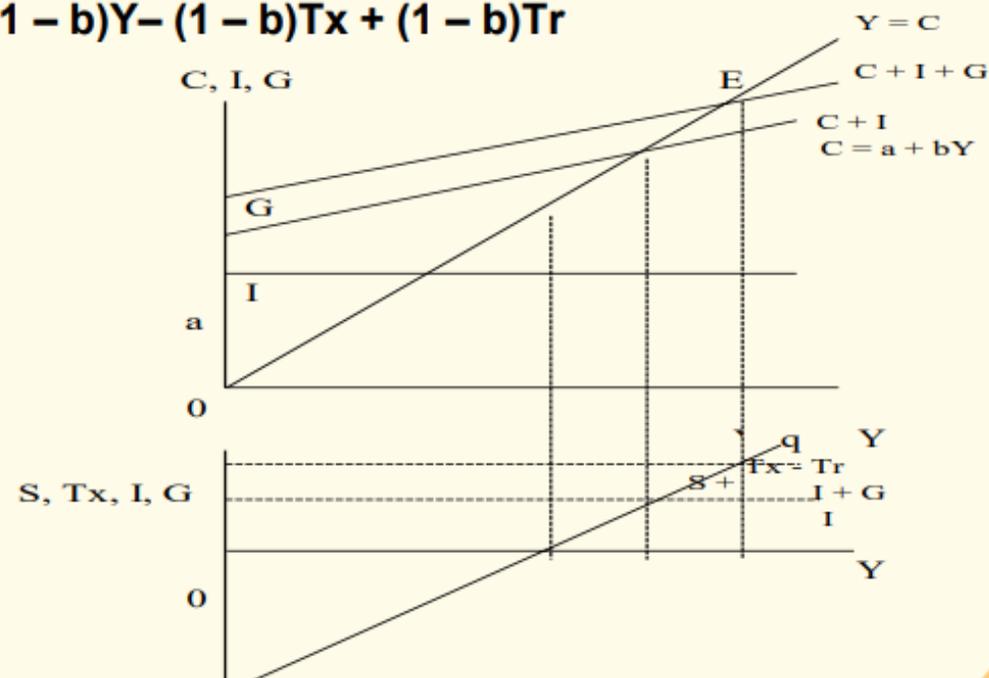
$$Y_{eq} = \frac{a - bTx + bTr + I + G}{1 - b}$$

$$S = Y_d - C$$

$$= (Y - Tx + Tr) - (a + bY - bTx + bTr)$$

$$= Y - Tx + Tr - a - bY + bTx - bTr$$

$$S' = -a + (1 - b)Y - (1 - b)Tx + (1 - b)Tr$$



Tugas

- Jelaskan Apa yang dimaksud dengan Marginal propensity to consume (MPC) dan Average propensity to consume beserta ilustrasinya !
- Jelaskan Apa yang dimaksud dengan Disposable Income (Y_d) !
- Jelaskan perbedaan antara Tabungan dan investasi !
- Jelaskan apa yang dimaksud dengan Autonomous Investment dan Induced Investment, jelaskan perbedaannya !

Bersinar Bersama Undira

UNDIRA mengajak Anda untuk temukan jalanmu untuk mencapai cita-cita, dan bersinar lebih terang menuju masa depan yang lebih cerah.



TERIMA KASIH



UNIVERSITAS
DIAN NUSANTARA

Modul
Ke:

06

Keseimbangan Perekonomian Empat Sektor

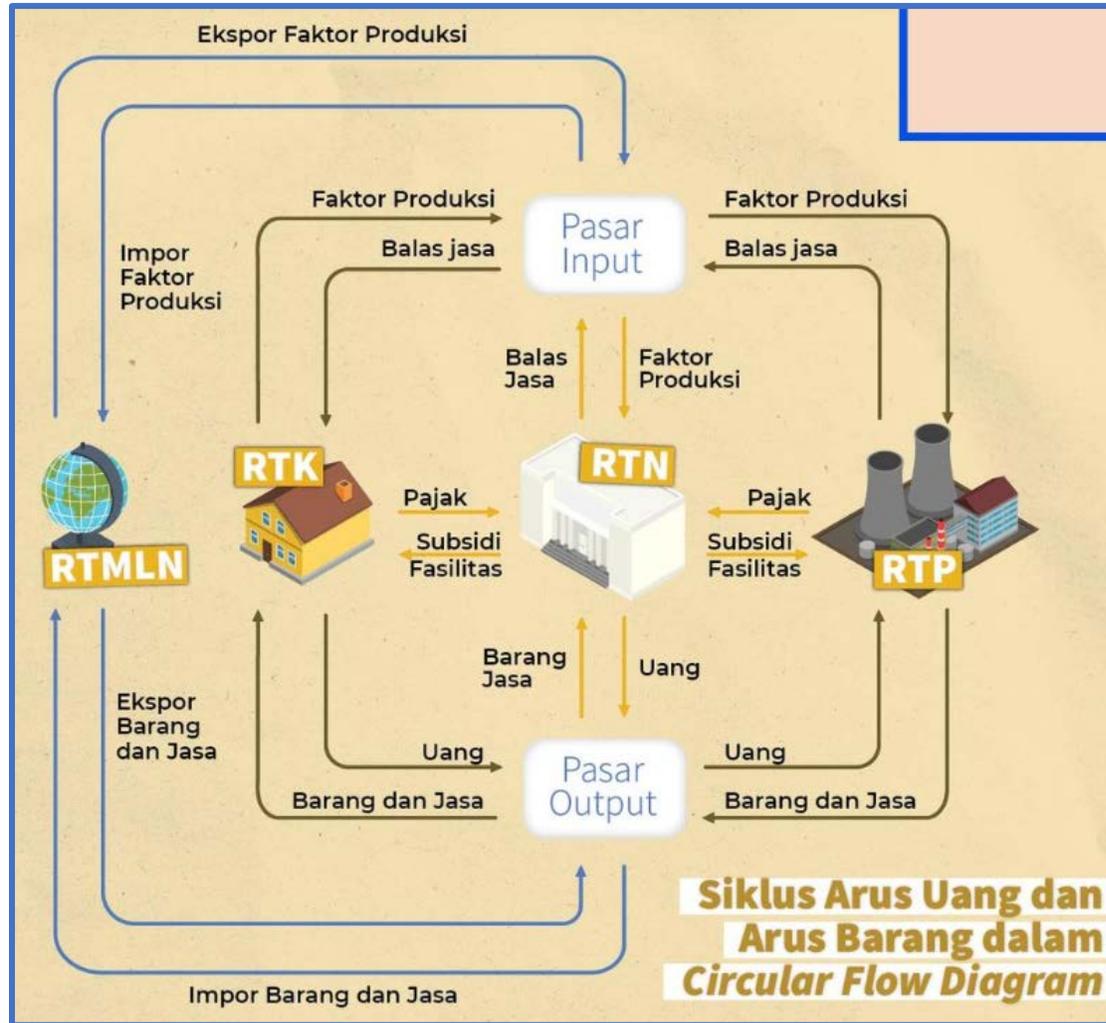
Fakultas :
Bisnis Dan Ilmu Sosial

Program Studi:
Manajemen



Budi Satria, ST., MM., CHCM.
budi.satria@undira.ac.id

Pelaku Kegiatan Ekonomi dan Peranannya



4 Sektor Pelaku Kegiatan Ekonomi



Rumah Tangga Konsumen (RTK)



Rumah Tangga Produsen (RTP)



Rumah Tangga Negara (RTN)



Rumah Tangga Masyarakat Luar Negeri (RTMLN)

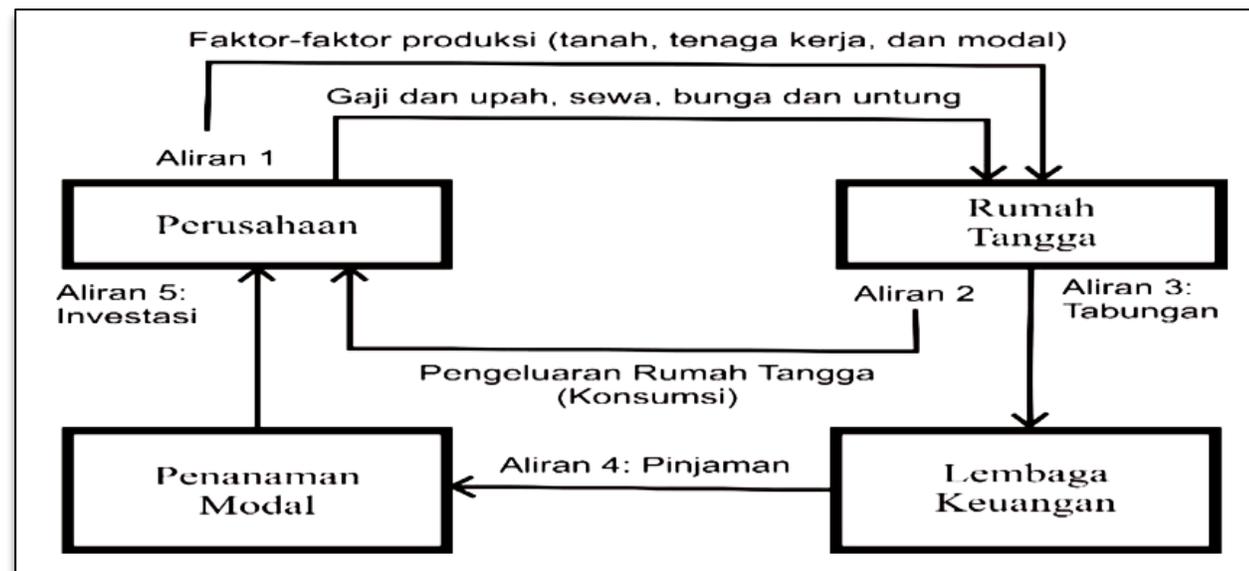
Aliran Sirkulasi Perekonomian Dua Sektor

$$C = a + b Y_d$$

Autonomous consumption ← a
Induced consumption ← $b Y_d$
Disposable income ← Y_d

MPC - Marginal Propensity to Consume

- Fungsi Pendapatan : $Y = C + S$
- Fungsi Pengeluaran (AE=Pengeluaran Agregate) : $Y = C + I$



Aliran Sirkulasi Perekonomian Dua Sektor

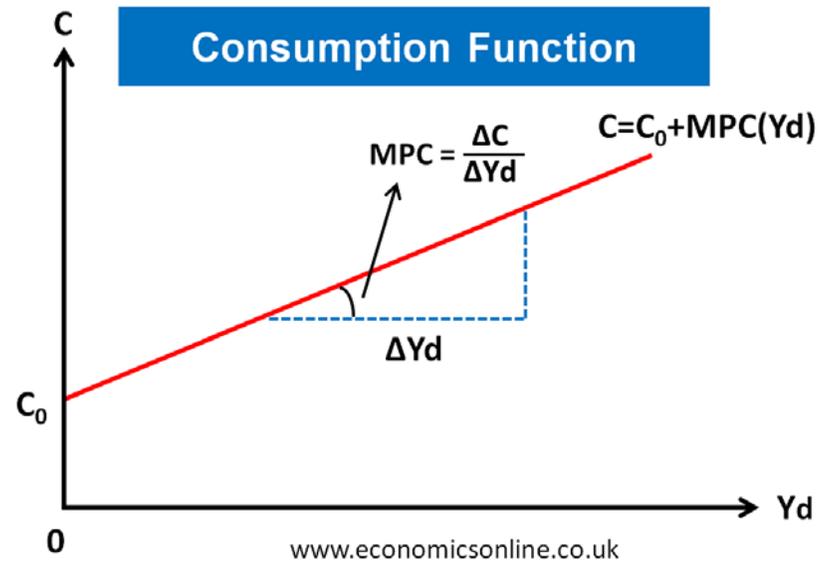
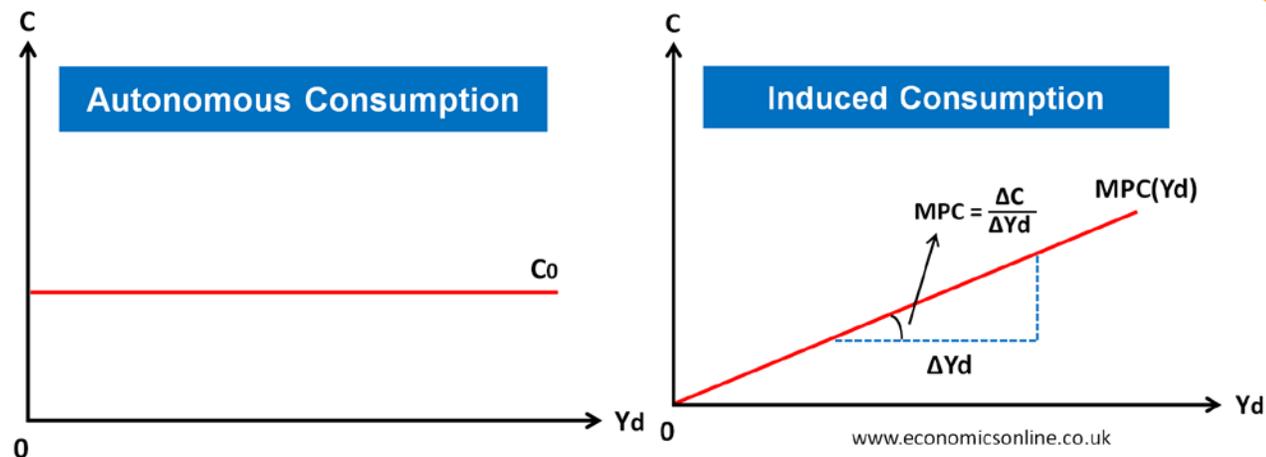
$$C = a + b Y_d$$

Autonomous consumption ← a

Induced consumption ← $b Y_d$

Disposable income ← Y_d

MPC - Marginal Propensity to Consume



- Fungsi Pendapatan : $Y = C + S$
- Fungsi Pengeluaran (AE=Pengeluaran Agregate) : $Y = C + I$

Aliran Sirkulasi Perekonomian Dua Sektor

Diketahui : $C = 150 + 0,75 Y$, Investasi autonomos $I = 250$

Pertanyaan : Tentukan pendapatan nasional keseimbangan berikut konsumsi dan tabungan keseimbangannya

Jawab :

Dengan menggunakan persamaan pendapatan nasional dari sisi pengeluaran :

$$Y = C + I$$

$$Y = 150 + 0,75 Y + 250$$

$$Y - 0,75 Y = 400$$

$$0,25 Y = 400$$

$$Y_{EQ} = 1.600$$

$$CEQ = 150 + 0,75 (1.600) = 1.350 \quad \text{dan} \quad SEQ = - 150 + 0,25 (1.600) = 250$$

Bila menggunakan syarat keseimbangan model dua sektor:

$S = I$, karena $S = - 150 + 0,25 Y$, dan $I = 250$ maka

$$- 150 + 0,25 Y = 250$$

$$0,25 Y = 400$$

$$Y_{EQ} = 1.600$$

Aliran Sirkulasi Perekonomian Tiga Sektor



- Fungsi Pendapatan : $Y = C + S + Tx$
- Fungsi Pengeluaran (AE=Pengeluaran Agregate) : $Y = C + I + G$

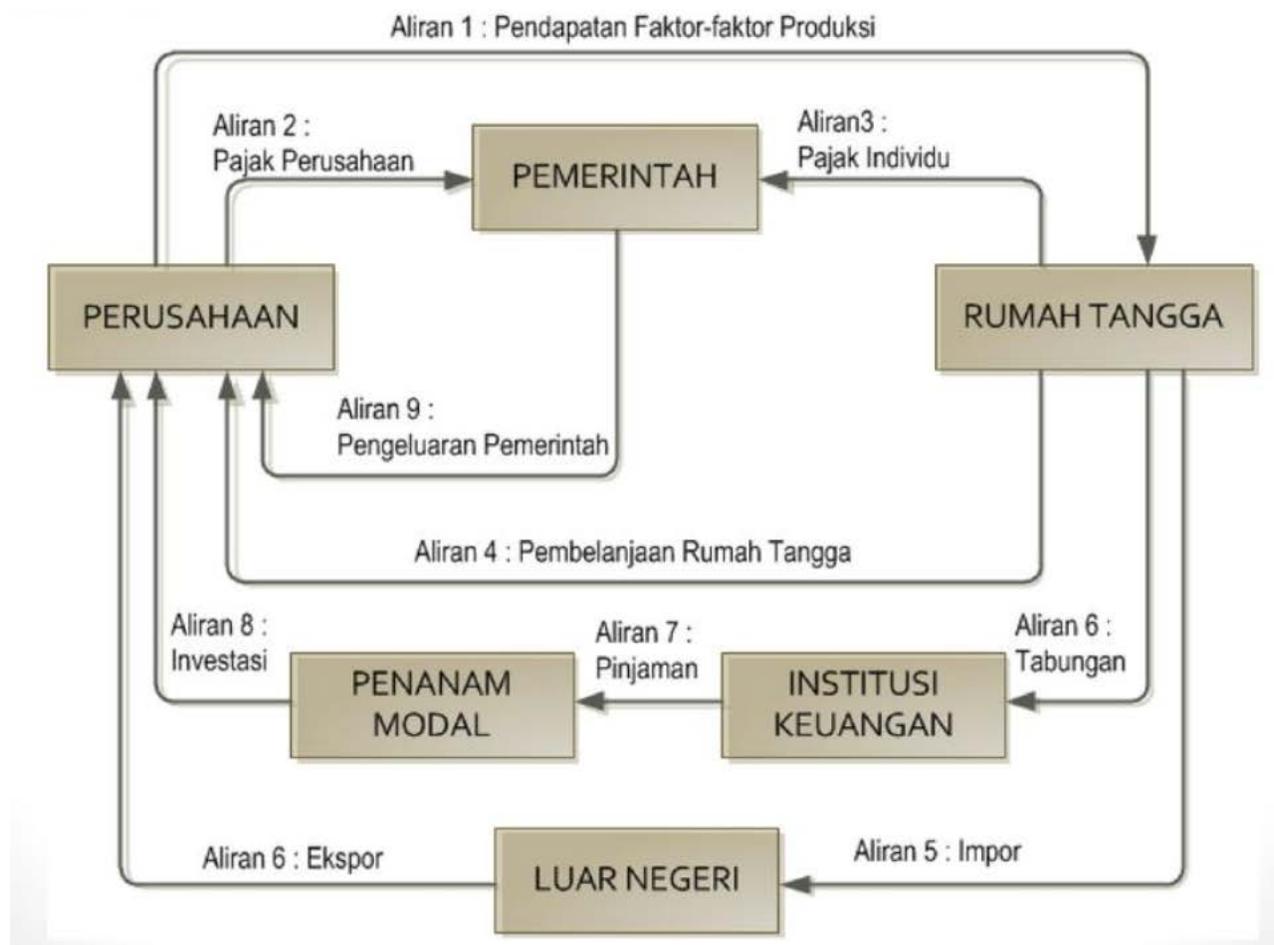
Keseimbangan Perekonomian Terbuka

Perekonomian 4 sektor dapat disebut juga dengan **perekonomian terbuka**. Perekonomian 4 sektor adalah perekonomian yang terdiri dari **sektor rumah tangga, sektor perusahaan, sektor pemerintahan dan sektor luar negeri**.

Pada zaman sekarang mayoritas beberapa negara menggunakan sistem perekonomian 4 sektor. Adanya kegiatan **ekspor** dan **impor** untuk mendapatkan pendapatan yang lebih, karena **tidak cukup hanya mengandalkan dari dalam negeri saja**

Perekonomian terbuka adalah suatu sistem ekonomi yang melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan negara-negara lain di dunia ini. Kegiatan ekspor dan impor merupakan bagian yang penting dalam kegiatan perekonomian. Namun secara relatif jika dilihat dari sudut pandang kepentingannya, setiap negara memiliki kepentingan masing-masing.

Aliran Sirkulasi Perekonomian Empat Sektor



Aliran Sirkulasi Perekonomian Empat Sektor

Sirkulasi aliran pendapatan merupakan perputaran kegiatan sistem perekonomian yang mempengaruhi pada pendapatan. Dari gambar di atas akan dijelaskan sebagai berikut :

- **Aliran 1:** perusahaan yang menggunakan factor-faktor produksi dari rumah tangga tersebut akan mewujudkan aliran pendapatan ke sektor rumah tangga. Aliran pendapatan tersebut berupa gaji, upah, sewa, bunga, keuntungan, dsb.
- **Aliran 2:** Perusahaan membayar pajak kepada pemerintah, pembayaran pajak ini mempengaruhi aliran pendapatan yang tadi sebab, aliran pendapatan yang mengalir pada rumah tangga telah dikurang oleh pajak keuntungan perusahaan.
- **Aliran 3:** Rumah tangga yang menerima pendapatan tersebut membayar pajak individu kepada pemerintah dan pendapatan yang diterima setelah pajak disebut pendapatan disposibel (Yd).
- **Aliran 4:** Pendapatan disposebel rumah tangga akan digunakan untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi didalam negeri. Pengeluaran ini digolongkan sebagai pengeluaran konsumen atas barang-barang yang diproduksi di dalam negeri, secara ringkas disebut (Cdn).
- **Aliran 5:** Rumah tangga mengimpor barang-barang yang diproduksi oleh luar negeri. Jika pengeluaran dari aliran 4 digabungkan dengan aliran 5 atau meliputi keseluruhan pembelanjaan rumah tangga disebut (C).
- **Aliran 6:** Sisa pendapatan yang tidak digunakan oleh rumah tangga akan ditabung kedalam institusi keuangan atau badan keuangan seperti bank perdagangan, bank tabungan dan sebagainya.

Ekspor, Impor dan Pengeluaran Agregat

Secara fisik, **ekspor** dapat diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain.

Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pengeluaran yang masuk kedalam sektor perusahaan.

Pengeluaran ini berdampak pada ***pengeluaran agregat(AE)*** karena kegiatan ekspor barang dan jasa, pada akhirnya akan mempengaruhi peningkatan ***pendapatan nasional (Y)***

Dalam sirkulasi perekonomian terbuka, tidak hanya sektor rumah tangga yang membeli barang dari luar negara atau meng-impor, namun sektor perusahaan dan pemerintahannya juga dapat membeli barang impor.

Sektor perusahaan membeli barang mentah dan barang modal dari luar negeri dan sektor pemerintahan membeli barang konsumsi dan barang modal keluar negeri.

Hubungan yang berpengaruh pada impor dengan pendapatan nasional adalah ***semakin tinggi pendapatan nasional maka semakin tinggi pula impornya.***

Penentu Ekspor dan Impor

Faktor terpenting yang dapat menentukan ekspor adalah kemampuan dari sebuah negara untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri.

Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

- Mutu atau kualitas dari sebuah barang.
- Harga barang.
- Cita rasa masyarakat.
- Barang spesial.
- Permintaan akan barang.
- Teknologi.

Bentuk Keseimbangan Perekonomian

Keseimbangan ekonomi akan tercapai apabila ***Aggregate Supply (AS)*** sama dengan ***Aggregate Demand (AD)***.

Atau :

$$AS = AD$$

- **AS** merupakan keseluruhan produk nasional yang siap untuk ditawarkan kepada masyarakat.
- **AD** merupakan keseluruhan pengeluaran masyarakat untuk meminta produk nasional yang terdiri dari C, I, G, dan X.

Bentuk Keseimbangan Perekonomian

Y_d (Pendapatan Disposable).

$$Y_d = Y - T$$

Pendapatan disposibel digunakan untuk tujuan :

1. Untuk membeli barang buatan dalam negeri dan barang impor , $C = C_{dn} + M$.
2. Untuk ditabung (S)

❖ Pendekatan Pengeluaran Agregat (AE)

Penawaran agregat (AS)= pengeluaran agregat (AE)

$$Y + M = C + I + G + X$$

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

❖ Pendekatan Kebocoran - Suntikan

$$S + T + M = I + G + X$$

Bentuk Keseimbangan Perekonomian

Pada pengeluaran agregat (AE) meliputi 5 komponen yaitu :

- 1) Pengeluaran rumah tangga ke atas barang yang diproduksi dalam negeri (C_{dn}).
- 2) Investasi Swasta (I).
- 3) Pengeluaran pemerintah (G).
- 4) Ekspor (X).
- 5) Pengeluaran ke atas impor (M)

Dalam persamaannya : **AE = C_{dn} + I + G + X + M**

- Dalam konsumsi atau pengeluaran rumah tangga terdiri dari pengeluaran ke atas barang dalam negeri dan ke atas barang impor.
- Persamaannya seperti ini : **C = C_{dn} + M**

Berdasarkan persamaan yang ada di atas, dapat disederhanakan menjadi :

AE = C + I + G + X → Nilai C adalah dari persamaan C_{dn} + M.

- Dalam keseimbangan pendapatan nasional pada perekonomian terbuka akan tercapai apabila :

$$Y + M = C + I + G + X \quad \text{atau} \quad Y = C + I + G + (X - M)$$

Contoh Soal-1

Fungsi konsumsi masyarakat suatu negara adalah $C=100+0,8Y_d$ dan investasi sebesar 100.
Pengeluaran pemerintah sebesar 250 dan pajak yang dipungut adalah 250.
Pemerintah memberikan subsidi sebesar 50, sedangkan ekspor berjumlah 300 dan impor berjumlah 200.
Tentukan besarnya pendapatan nasional keseimbangan ?

Diketahui :

$$C=100+0,8Y_d, T = 250, Tr = 50, I = 100, G = 250$$

$$C = 100 + 0,8 (Y - 250 + 50)$$

Penyelesaian :

$$Y = C + I + G + X - M = 100 + 0,8 (Y - 250 + 50) + 100 + 250 + 300 - 200$$

$$0,2Y = 390$$

$$Y = 1.950$$

Contoh Soal-2

Dalam suatu perekonomian terbuka diketahui : $C = 500 + 0,8Yd$.

Pajak (**T**) adalah 25% dari pendapatan nasional.

Investasi (**I**) = 500, Pengeluaran pemerintah (**G**) = 1.000. Ekspor negara (**X**) = 800, sedangkan Impor (**M**) adalah 10% dari pendapatan nasional.

Perekonomian akan mencapai *full employment* pada pendapatan nasional (**Y**) sebesar 6.000.

Tentukan :

- a. Fungsi konsumsi
- b. Pendapatan nasional keseimbangan.
- c. Penurunan pajak untuk mencapai *full employment*.
- d. Kenaikan pengeluaran pemerintah untuk mencapai *full employment*.

Contoh Soal-2

Penyelesaian :

- a. Fungsi Konsumsi sebagai fungsi dari Y

$$C = 500 + 0,8Y_d$$

$$C = 500 + 0,8 (Y - T)$$

$$C = 500 + 0,8 (Y - 0,25Y)$$

$$C = 500 + 0,8 (0,75Y)$$

$$C = 500 + 0,6 Y$$

- b. $Y = C + I + G + X - M$

$$Y = 500 + 0,6Y + 500 + 1.000 + 800 - 0,1Y$$

$$Y = 5.600$$

Contoh Soal-2

Penyelesaian :

c. Misal besar pajak untuk mencapai *full employment* ($Y=6.000$) adalah T_0 , maka

$$Y = C + I + G + X - M$$

$$Y = 500 + 0,8Y_d + I + G + X - M$$

$$Y = 500 + 0,8(Y - T_0) + 500 + 1000 + 800 - 0,1Y$$

$$Y = 2.800 + 0,8Y - 0,8T_0 - 0,1Y$$

$$0,3Y = 2.800 - 0,8T_0$$

$$0,8T_0 = 2.800 - 0,3Y$$

$$0,8T_0 = 2.800 - 0,3(6.000)$$

$$0,8T_0 = 1.000$$

$$T_0 = 1.250$$

Jika pajak tetap pada $Y=6.000$, maka jumlah pajak adalah:

$$T = 0,25Y = 0,25(6.000)=1.500$$

Dengan demikian untuk mencapai kesempatan kerja penuh, pajak diturunkan sebanyak

$$1.500 - 1.250 = 250$$

Contoh Soal-2

Penyelesaian :

d. Misal pengeluaran pemerintah untuk mencapai *full employment* adalah **Go**, maka :

$$Y = C + I + G + X - M$$

$$Y = 500 + 0,6Y + 500 + \mathbf{Go} + 800 - 0,1Y$$

$$6.000 = 500 + 0,6(6.000) + 500 + \mathbf{Go} + 800 - 0,1(6.000)$$

$$\mathbf{Go} = 1.200$$

Maka untuk mencapai kesempatan kerja penuh, pengeluaran pemerintah perlu ditambah sebanyak

$$1.200 - 1.000 = 200$$

Tugas

- Berikan penjelasan tentang **suntikan (*Injection*)** dan **kebocoran (*Leakage*)** dalam keseimbangan perekonomian !

Bersinar Bersama Undira

UNDIRA mengajak Anda untuk temukan jalanmu untuk mencapai cita-cita, dan bersinar lebih terang menuju masa depan yang lebih cerah.



TERIMA KASIH



UNIVERSITAS
DIAN NUSANTARA

Modul
Ke:

07

Kebijakan Fiskal

Fakultas :
Bisnis Dan Ilmu Sosial

Program Studi:
Manajemen



Budi Satria, ST., MM., CHCM.
budi.satria@undira.ac.id

Pengertian

- ❖ **Kebijakan fiskal** adalah kebijakan ekonomi yang dilakukan pemerintah melalui pengaturan penerimaan dan pengeluaran negara yang bertujuan untuk menjaga kestabilan ekonomi makro.
- ❖ Kebijakan fiskal merupakan alat penting pemerintah untuk mengarahkan perekonomian ke arah yang diinginkan. Melalui APBN, pemerintah mengatur belanja dan penerimaan agar mendukung pertumbuhan dan kestabilan.
- ❖ Pemerintah dapat menggunakan fiskal untuk meredam gejolak ekonomi, mendorong investasi, dan memastikan distribusi kekayaan yang lebih adil, misalnya melalui subsidi dan bantuan sosial.

Jenis Kebijakan Fiskal

- **Ekspansif** : Meningkatkan pengeluaran, menurunkan pajak → *mendorong pertumbuhan saat ekonomi lesu.*
- **Kontraktif** : Mengurangi pengeluaran, menaikkan pajak → *menekan inflasi saat ekonomi terlalu panas.*

Jenis kebijakan ini disesuaikan dengan kondisi ekonomi. Saat resesi, kebijakan ekspansif membantu mendorong permintaan. Sebaliknya, saat inflasi tinggi, kebijakan kontraktif digunakan untuk menekan konsumsi berlebih.

Instrumen Kebijakan Fiskal

Instrumen kebijakan fiskal adalah komponen utama dalam **Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)** yang digunakan oleh pemerintah untuk mengatur kegiatan ekonomi **melalui penerimaan negara (pendapatan) dan pengeluaran negara (belanja)**.

Instrumen Kebijakan Fiskal

- **Pajak (*Taxation*)** adalah kontribusi wajib dari masyarakat kepada negara yang tidak mendapat imbalan langsung, digunakan untuk membiayai belanja negara.
- **Pengeluaran (*Government Expenditur*)** yang dilakukan pemerintah pusat dan daerah untuk menjalankan program pembangunan dan pelayanan publik.
- **Subsidi dan Transfer Sosial**, merupakan bantuan keuangan dari pemerintah kepada kelompok masyarakat tertentu untuk mendukung kesejahteraan dan menjaga daya beli.
- **Pembiayaan Anggaran (*Defisit Financing*)**, merupakan instrumen yang digunakan untuk menutup defisit anggaran, ketika pengeluaran lebih besar dari penerimaan negara.

Instrumen Kebijakan Fiskal

Instrumen	Tujuan Utama	Contoh
Pajak	Mengumpulkan penerimaan dan mengatur ekonomi	Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Cukai rokok, dan Pajak Bumi Bangunan (PBB).
Belanja Negara	Mendorong pertumbuhan & pelayanan publik	Gaji ASN, pembangunan jalan dan jembatan, subsidi BBM dan listrik, bantuan sosial.
Subsidi & Transfer Sosial	Perlindungan sosial dan pemerataan kesejahteraan	Subsidi energi (listrik, BBM). Bantuan Langsung Tunai (BLT). Program Keluarga Harapan (PKH). Kartu Indonesia Pintar (KIP).
Pembiayaan Anggaran	Menutupi defisit, memastikan program tetap berjalan	Penerbitan Surat Berharga Negara (SBN). Pinjaman luar negeri. Penggunaan Saldo Anggaran Lebih (SAL). Privatisasi BUMN.

Tujuan Kebijakan Fiskal

Tujuan	Penjelasan Singkat	Contoh Nyata
Pertumbuhan Ekonomi	Meningkatkan output dan produktivitas nasional	Pembangunan infrastruktur
Stabilitas Ekonomi	Mengatasi inflasi/deflasi, menjaga keseimbangan ekonomi	Subsidi, bantuan sosial saat krisis
Pemerataan Kesejahteraan	Mengurangi kesenjangan sosial melalui pajak & bantuan	Pajak progresif, BLT, PKH
Penciptaan Lapangan Kerja	Mengurangi pengangguran lewat belanja dan insentif usaha	Program padat karya, insentif UMKM

Dampak/Pengaruh Kebijakan Fiskal

- **Positif :** Dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran, meningkatkan pemerataan pendapatan, dan menjaga stabilitas harga.
- **Negatif :** Jika kebijakan fiskal tidak dikelola dengan hati-hati, dapat menyebabkan inflasi tinggi, ketidakseimbangan anggaran, atau utang negara yang tidak terkendali.

Kebijakan fiskal memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian, seperti meningkatkan pertumbuhan, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi ketimpangan sosial. Namun, jika tidak dikelola dengan hati-hati, kebijakan fiskal juga dapat membawa dampak negatif, seperti utang negara yang meningkat atau distorsi pasar.

Oleh karena itu, kebijakan fiskal harus dirancang dengan bijak dan mempertimbangkan dampak jangka panjangnya. Kebijakan fiskal yang bijak dan tepat waktu sangat penting untuk menjaga keseimbangan dalam perekonomian dan mencapai tujuan pembangunan nasional.

Dampak/Pengaruh Kebijakan Fiskal

Jenis Kebijakan Fiskal	Contoh Positif	Dampak Positif	Contoh Negatif	Dampak Negatif
Peningkatan Pengeluaran Pemerintah untuk Infrastruktur	Pembangunan jalan tol, pelabuhan, dan fasilitas publik lainnya	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memperbaiki distribusi barang dan jasa. - Penciptaan lapangan kerja melalui proyek konstruksi. 	Defisit Anggaran yang Terlalu Tinggi	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan utang negara dan bunga utang yang tinggi. - Ketidakstabilan ekonomi dan berkurangnya kepercayaan investor.
Program Bantuan Sosial	Bantuan Langsung Tunai (BLT), Program Keluarga Harapan (PKH)	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. - Mengurangi ketimpangan pendapatan dan meningkatkan daya beli masyarakat miskin. 	Subsidi yang Tidak Efisien	<ul style="list-style-type: none"> - Pemborosan sumber daya yang seharusnya digunakan untuk sektor yang lebih produktif. - Menciptakan ketergantungan sosial terhadap subsidi.
Subsidi Energi untuk Menstabilkan Harga	Subsidi BBM, listrik, dan energi untuk masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Menjaga daya beli masyarakat, terutama di kalangan berpendapatan rendah. - Menjaga stabilitas harga barang pokok. 	Peningkatan Pajak yang Tidak Proporsional	<ul style="list-style-type: none"> - Menurunkan daya beli masyarakat kelas menengah dan bawah. - Memperlambat konsumsi dan investasi swasta.

Tugas

- Bagaimana kebijakan fiskal dapat digunakan untuk mengatasi krisis ekonomi global, dan apa tantangan utama yang dihadapi pemerintah dalam menerapkan kebijakan fiskal yang efektif dalam situasi tersebut?
- Bagaimana kebijakan tarif impor yang diterapkan oleh Trump mempengaruhi inflasi domestik di AS, dan sejauh mana kebijakan fiskal dapat mengimbangi dampak negatif dari kenaikan harga akibat tarif tersebut?
- Bagaimana perang dagang antara China dan AS dapat memengaruhi kebijakan fiskal di negara-negara mitra dagang utama kedua negara, dan apa dampaknya terhadap perekonomian negara-negara tersebut?

Bersinar Bersama Undira

UNDIRA mengajak Anda untuk temukan jalanmu untuk mencapai cita-cita, dan bersinar lebih terang menuju masa depan yang lebih cerah.



TERIMA KASIH



UNIVERSITAS
DIAN NUSANTARA

Modul
Ke:

08

Perekonomian Terbuka Dan Perdagangan Internasional

Fakultas :
Bisnis Dan Ilmu Sosial

Program Studi:
Manajemen



Budi Satria, ST., MM., CHCM.
budi.satria@undira.ac.id

Perekonomian Terbuka

- ❖ **Perekonomian terbuka** adalah sistem di mana suatu negara menjalin hubungan ekonomi dengan negara lain. Hubungan ini terjadi dalam berbagai bentuk, seperti **ekspor** dan **impor** barang atau jasa, **arus investasi lintas negara**, dan **lalu lintas modal global**.
- ❖ Perekonomian terbuka berbeda dengan perekonomian tertutup yang hanya bergantung pada pasar domestik dan tidak melibatkan perdagangan atau transaksi dengan dunia luar. Hampir tidak ada negara saat ini yang murni tertutup, karena globalisasi menuntut integrasi ekonomi.

*Misalnya, ketika Indonesia menjual batubara ke Tiongkok, itu adalah **ekspor**. Saat Indonesia membeli mesin dari Jepang, itu adalah **impor**. Ketika perusahaan asing seperti Toyota membangun pabrik di Indonesia, itu adalah bentuk **investasi asing langsung**. PLN menerima kredit dari Bank Jepang untuk proyek pembangkit Listrik merupakan **pinjaman internasional**.*

Investasi Lintas Negara, Arus Modal dan Keuangan Internasional

❖ Investasi Lintas Negara :

- ❖ Foreign Direct Investment (FDI) / Investasi Langsung Asing → *Toyota membangun pabrik di Karawang, Unilever membuka pabrik sabun di Cikarang.*
- ❖ Foreign Portfolio Investment (FPI) / Investasi Portofolio Asing → *Investor Amerika membeli saham BCA, Obligasi pemerintah Indonesia dibeli oleh investor luar negeri.*

❖ Arus Modal dan Keuangan Internasional :

- ❖ Pinjaman Internasional → *Pinjaman dari Bank Dunia untuk infrastruktur, Kredit PLN dari Bank Jepang untuk pembangkit listrik.*
- ❖ Remitansi (TKI/TKW) → *Pengiriman Uang oleh TKI di Arab Saudi mengirim uang ke keluarganya di Lombok, TKW di Hong Kong mentransfer dana untuk biaya sekolah anaknya.*
- ❖ Arus Modal Jangka Pendek (Hot Money) → *Dana asing masuk ke bursa efek saat suku bunga tinggi, Dana keluar cepat saat terjadi ketidakstabilan global.*

Perekonomian Tertutup vs Terbuka

Aspek	Perekonomian Tertutup	Perekonomian Terbuka
Definisi	<i>Sistem ekonomi yang tidak memiliki hubungan dagang dan keuangan dengan negara lain.</i>	<i>Sistem ekonomi yang terintegrasi dengan ekonomi global melalui perdagangan dan keuangan.</i>
Perdagangan Internasional	<i>Tidak ada ekspor atau impor.</i>	<i>Ada ekspor dan impor barang/jasa.</i>
Arus Modal Asing	<i>Tidak menerima atau mengirimkan investasi luar negeri.</i>	<i>Terbuka terhadap investasi asing langsung dan portofolio.</i>
Kurs Mata Uang	<i>Tidak relevan (tidak ada transaksi mata uang asing).</i>	<i>Sangat penting dalam menentukan harga ekspor/impor.</i>
Rumus Pendapatan Nasional	$Y = C + I + G$	$Y = C + I + G + (X - M)$
Ketergantungan Global	<i>Tidak terpengaruh langsung oleh ekonomi global.</i>	<i>Sangat dipengaruhi oleh kondisi global.</i>
Tujuan Utama	<i>Swasembada ekonomi nasional.</i>	<i>Meningkatkan efisiensi dan daya saing melalui globalisasi.</i>
Kebijakan Pemerintah	<i>Fokus pada kebijakan domestik.</i>	<i>Memerlukan koordinasi antara kebijakan domestik dan global.</i>
Contoh Negara	<i>Hampir tidak ada negara murni tertutup saat ini (dulu: Korea Utara, Kuba sebelum reformasi).</i>	<i>Hampir semua negara modern (Indonesia, AS, Jepang).</i>

Perekonomian Tertutup vs Terbuka

❖ Hubungan Ekonomi Internasional

- Tertutup: Menutup diri dari interaksi ekonomi global. Tidak ada impor, ekspor, atau investasi asing.
- Terbuka: Aktif dalam perdagangan internasional, baik ekspor maupun impor barang dan jasa. Negara menerima serta mengirimkan investasi ke luar negeri.

❖ Sistem Keuangan dan Nilai Tukar

- Tertutup: Sistem keuangannya tidak memerlukan konversi mata uang karena semua transaksi domestik.
- Terbuka: Nilai tukar sangat penting dan berfluktuasi. Mata uang asing digunakan dalam transaksi lintas negara.

Perekonomian Tertutup vs Terbuka

❖ Peran Pemerintah

- Tertutup: Pemerintah cenderung protektif dan intervensif terhadap ekonomi dalam negeri.
- Terbuka: Pemerintah perlu mengatur hubungan ekonomi luar negeri, menjaga stabilitas neraca pembayaran, dan kebijakan moneter yang kompatibel dengan globalisasi.

❖ Stabilitas dan Kerentanan

- Tertutup: Lebih terlindungi dari krisis global tapi rentan terhadap stagnasi karena kurangnya kompetisi.
- Terbuka: Lebih efisien dan inovatif, namun lebih rentan terhadap gejolak eksternal seperti fluktuasi harga komoditas dan krisis keuangan global.

Perekonomian Tertutup vs Terbuka

❖ Efisiensi dan Pilihan Konsumen

- Tertutup: Pilihan produk terbatas, harga cenderung lebih mahal karena tidak ada persaingan dari luar.
- Terbuka: Konsumen mendapat banyak pilihan, harga lebih kompetitif, dan efisiensi meningkat melalui spesialisasi.

Komponen Perekonomian Terbuka

- **Ekspor (X)** adalah barang dan jasa yang dijual ke luar negeri. Contohnya ekspor batubara, CPO, atau jasa pariwisata.
- **Impor (M)** adalah barang dan jasa yang dibeli dari luar negeri, misalnya bahan baku, mesin industri, atau teknologi.
- **Neraca perdagangan** adalah selisih antara nilai ekspor dan impor. Jika ekspor lebih besar, negara mengalami surplus perdagangan. Jika impor lebih besar, terjadi defisit.
- **Neraca transaksi berjalan** mencakup neraca perdagangan, pendapatan dari luar negeri, dan transfer, seperti remitansi.
- **Neraca modal dan finansial** mencatat arus investasi dan pinjaman luar negeri. Ini penting untuk melihat posisi keuangan internasional negara.

Rumus Pendapatan Nasional dalam Perekonomian Terbuka

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Di sini:

- **Y** : adalah pendapatan nasional atau output total.
 - **C** : adalah konsumsi rumah tangga.
 - **I** : adalah investasi.
 - **G** : adalah pengeluaran pemerintah.
 - **X - M** : adalah ekspor neto atau surplus perdagangan.
- ✓ *Tambahan (X - M) menjadi pembeda utama dari rumus dalam perekonomian tertutup.*
- ✓ *Bila nilai ekspor lebih besar dari impor, maka kontribusi perdagangan terhadap pendapatan nasional menjadi positif.*
- ✓ *Sebaliknya, bila impor lebih besar dari ekspor, maka ada pengurangan terhadap pendapatan nasional.*

Keseimbangan dalam Perekonomian Terbuka

Dalam perekonomian terbuka, keseimbangan nasional tidak hanya ditentukan oleh tabungan dan investasi seperti pada perekonomian tertutup, tetapi juga oleh perdagangan luar negeri

$$S = I + (X - M)$$

- **S** : Tabungan domestic
- **I** : Investasi domestic
- **X** : Ekspor
- **M** : Impor

Interpretasi :

- ✓ Jika $X > M$ → Surplus perdagangan, artinya negara menjual lebih banyak ke luar negeri dibanding yang dibeli.
- ✓ Jika $M > X$ → Defisit perdagangan, artinya negara mungkin harus membiayai defisit tersebut dengan pinjaman luar negeri atau menggunakan cadangan devisa

Peran Kurs (Nilai Tukar)

- **Apresiasi (penguatan mata uang):**
 - ◆ Ekspor ↓
 - ◆ Impor ↑
 - **Depresiasi (pelemahan mata uang):**
 - ◆ Ekspor ↑
 - ◆ Impor ↓
-
- Nilai tukar menjadi alat penting dalam **mengatur daya saing produk domestik** di pasar global.
 - Kurs atau nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara dibandingkan dengan mata uang asing, seperti rupiah terhadap dolar AS.

Peran Kurs (Nilai Tukar)

- **Apresiasi** terjadi ketika mata uang domestik menguat.
 - ☞ Misalnya, 1 USD yang sebelumnya bernilai Rp15.000 menjadi Rp13.000. *Ini membuat barang-barang Indonesia jadi lebih mahal bagi pembeli asing, sehingga ekspor menurun. Tapi di sisi lain, barang impor dari luar negeri jadi lebih murah, sehingga impor meningkat.*
- Sebaliknya, **depresiasi** berarti mata uang melemah,
 - ☞ Misalnya rupiah turun dari Rp15.000 menjadi Rp16.500 per USD. *Ini membuat produk Indonesia lebih murah di pasar luar negeri, sehingga ekspor naik. Tapi barang impor jadi lebih mahal, sehingga impor turun.*
- Oleh karena itu, nilai tukar sering menjadi ***instrumen penting dalam kebijakan ekonomi untuk menjaga keseimbangan eksternal dan daya saing global.***

Kebijakan Pemerintah dalam Perekonomian Terbuka

- **Kebijakan Fiskal**, dengan pengaturan belanja dan pajak untuk menstimulasi ekonomi terbuka. Contoh: insentif pajak ekspor, subsidi industri ekspor.
- **Kebijakan Moneter**, dengan mengatur suku bunga dan suplai/jumlah uang yang beredar, yang berdampak langsung pada nilai tukar dan arus modal asing. Suku bunga tinggi menarik modal asing masuk, modal yang masuk akan meningkatkan permintaan rupiah (Apresiasi) . Apresiasi mata uang yang terlalu cepat dapat menimbulkan resiko Ekspor jadi lebih mahal dan impor jadi lebih murah sehingga penguatan mendadak bisa menimbulkan ketidakstabilan bagi pelaku usaha dan perencanaan investasi jangka panjang..
- **Kebijakan Perdagangan Internasional**, mencakup Tarif, kuota, dan perjanjian dagang. digunakan untuk melindungi industri domestik sekaligus memperluas pasar ekspor. Contoh: FTA (Free Trade Agreement) untuk penghapusan bea masuk.
- **Kebijakan Nilai Tukar (Kurs)**, berfungsi untuk menjaga kestabilan harga dan daya saing. Bank sentral bisa campur tangan di pasar valuta asing jika kurs dianggap terlalu volatile yang digunakan untuk menstabilkan ekspor-impor.

Dampak & Tantangan Perekonomian Terbuka

✓ Dampak Positif:

- ◆ **Peningkatan efisiensi ekonomi melalui alokasi sumber daya ke sektor paling produktif**
→ Negara fokus pada produksi barang yang punya keunggulan komparatif.
- ◆ **Peluang akses terhadap teknologi & pasar global** → Transfer teknologi, peningkatan kualitas SDM, ekspansi pasar.

⚠ Tantangan / Dampak Negatif:

- ▼ **Kerentanan terhadap krisis global**
→ Contoh: Krisis keuangan Asia 1998, pandemi COVID-19, perang dagang AS–Tiongkok menurunkan ekspor, dan krisis Rusia–Ukraina ganggu arus barang dan modal.
- ▼ **Fluktuasi nilai tukar dan harga komoditas**
→ Menyulitkan perencanaan ekonomi jangka panjang.

Menurut Anda, apakah Indonesia sebaiknya lebih terbuka atau membatasi arus perdagangan dan modal internasional? Jelaskan alasannya!

Bersinar Bersama Undira

UNDIRA mengajak Anda untuk temukan jalanmu untuk mencapai cita-cita, dan bersinar lebih terang menuju masa depan yang lebih cerah.



TERIMA KASIH



UNIVERSITAS
DIAN NUSANTARA

Modul
Ke:

09

Perdagangan Internasional

Fakultas :
Bisnis Dan Ilmu Sosial

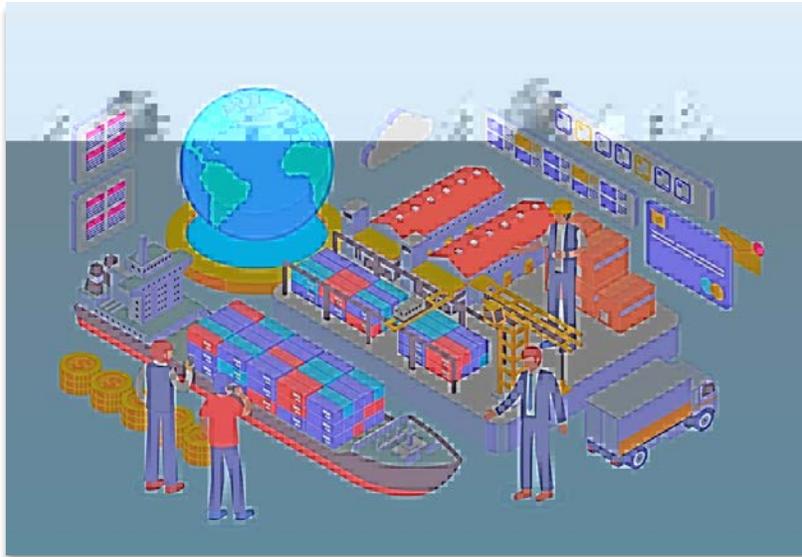
Program Studi:
Manajemen



Budi Satria, ST., MM., CHCM.
budi.satria@undira.ac.id

Perdagangan Internasional

- ❖ **Perdagangan internasional** adalah pertukaran barang dan jasa antarnegara yang terjadi atas dasar kesepakatan dan saling menguntungkan.



- ✓ *Perbedaan keunggulan komparatif*
- ✓ *Perbedaan sumber daya alam*
- ✓ *Perbedaan teknologi*
- ✓ *Perbedaan tenaga kerja*

Perdagangan internasional muncul karena tidak ada satu negara pun yang memiliki semua sumber daya dan kemampuan produksi yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

- Nilai impor Indonesia Desember 2024 mencapai US\$21,22 miliar, naik 8,10 persen dibandingkan November 2024 atau naik 11,07 persen dibandingkan Desember 2023. Nilai impor terdiri dari migas senilai US\$3,30 miliar (naik 28,26 persen dibandingkan November 2024 atau turun 2,24 persen dibandingkan Desember 2023) dan nonmigas senilai US\$17,92 miliar (naik 5,06 persen dibandingkan November 2024 atau naik 13,92 persen dibandingkan Desember 2023).
- Tahun 2024 menunjukkan pertumbuhan ekspor Indonesia yang moderat, terutama didukung oleh komoditas unggulan seperti minyak kelapa sawit dan nikel.
- Namun, peningkatan impor yang lebih tinggi, terutama untuk kebutuhan industri dan infrastruktur, menyebabkan penurunan surplus perdagangan dibandingkan tahun sebelumnya.
- Ketergantungan pada pasar utama seperti Amerika Serikat dan Tiongkok tetap menjadi faktor penting dalam dinamika perdagangan luar negeri Indonesia.

PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR INDONESIA DESEMBER 2024*¹



Berita Resmi Statistik No. 06/01/Th.XXVIII, 15 Januari 2025



EKSPOR-IMPOR, DESEMBER 2023—DESEMBER 2024



NERACA PERDAGANGAN INDONESIA, DESEMBER 2023—DESEMBER 2024



Catatan: * Angka sementara
¹ Dalam Juta US\$

Alasan Negara Melakukan Perdagangan Internasional

- **Keunggulan Komparatif dan Absolut**
Negara mengekspor barang yang dapat diproduksi lebih efisien.
- **Perbedaan Sumber Daya**
Setiap negara memiliki sumber daya alam, tenaga kerja, dan modal yang berbeda.
- **Spesialisasi dan Efisiensi Produksi**
Negara fokus pada produksi barang tertentu untuk meningkatkan efisiensi.
- **Skala Ekonomi (Economies of Scale)**
Produksi dalam jumlah besar menurunkan biaya per unit.
- **Akses Pasar yang Lebih Luas**
Membuka peluang ekspor dan meningkatkan pendapatan nasional.

Teori Perdagangan Internasional

1. Teori Keunggulan Absolut – Adam Smith

Negara sebaiknya mengekspor barang yang bisa diproduksi lebih efisien daripada negara lain. Jika suatu negara dapat memproduksi suatu barang dengan biaya lebih rendah dibanding negara lain, maka negara tersebut sebaiknya mengekspor barang tersebut.

2. Teori Keunggulan Komparatif – David Ricardo

Negara tetap diuntungkan dalam perdagangan meskipun tidak memiliki keunggulan absolut, selama memiliki keunggulan relatif dalam biaya produksi. Meskipun suatu negara kurang efisien dalam memproduksi semua barang, tetap bisa diuntungkan jika fokus pada produksi barang yang paling sedikit kehilangan efisiensinya (biaya peluang terendah).

3. Teori Faktor Proporsi – Heckscher-Ohlin

Perdagangan terjadi karena perbedaan kelimpahan faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal). Negara akan mengekspor barang yang menggunakan faktor produksi yang melimpah di negara tersebut, dan mengimpor barang yang menggunakan faktor produksi yang langka.

Manfaat dan Dampak Negatif Perdagangan Internasional

Manfaat Perdagangan Internasional	Dampak Negatif Perdagangan Internasional
Meningkatkan efisiensi produksi melalui spesialisasi	Ketergantungan terhadap negara lain
Memperluas pilihan barang dan jasa bagi konsumen	Menurunnya daya saing industri dalam negeri (deindustrialisasi)
Mendorong transfer teknologi dan inovasi	Meningkatkan ketimpangan pendapatan
Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja	Eksplorasi sumber daya alam dan pencemaran lingkungan
Mendorong integrasi ekonomi global dan kerja sama internasional	Persaingan tidak seimbang dengan negara maju



Neraca perdagangan

Neraca perdagangan adalah bagian dari neraca pembayaran yang mencatat **selisih nilai antara ekspor dan impor** barang fisik (komoditas) suatu negara dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun atau satu kuartal.

- **Ekspor** : Barang-barang yang dijual oleh suatu negara ke negara lain.
- **Impor** : Barang-barang yang dibeli oleh suatu negara dari negara lain.

Rumus Umum :

Neraca Perdagangan = Nilai Ekspor – Nilai Impor

Nilai Ekspor > Nilai Impor →  **Surplus Perdagangan**

Nilai Impor > Nilai Ekspor →  **Defisit Perdagangan**

Neraca Perdagangan (*Trade Balance*) dan Neraca Pembayaran (*Balance of Payments*)

- Skema neraca perdagangan dan pembayaran devisa saling berkaitan.
- Neraca perdagangan mencatat transaksi ekspor dan impor barang dan jasa, sementara neraca pembayaran mencakup semua transaksi internasional, termasuk neraca perdagangan, neraca jasa, neraca pendapatan, dan neraca modal. Neraca pembayaran mencerminkan arus masuk dan keluar devisa dan menjadi indikator penting bagi stabilitas ekonomi suatu negara.
- Pembayaran devisa merupakan bagian penting dari neraca pembayaran, terutama dalam konteks transaksi yang melibatkan valuta asing.



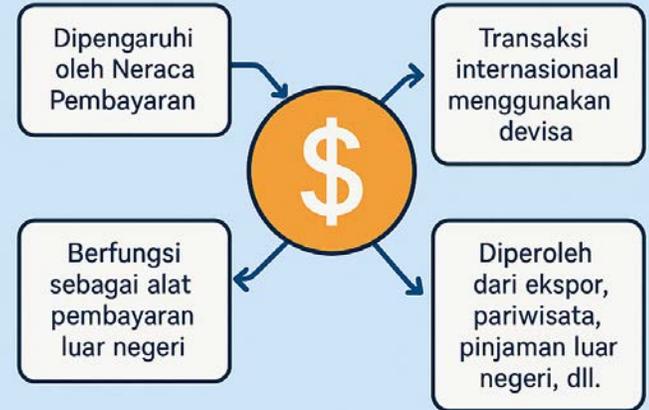
Devisa Negara

Sumber Devisa Negara

- Ekspor barang dan jasa
- Penerimaan dari sektor pariwisata internasional
- Remitansi dari TKI/TKW di luar negeri
- Investasi asing langsung (FDI)
- Pinjaman luar negeri
- Bantuan atau hibah internasional
- Pendapatan dari cadangan emas dan valuta asing

DEVISA NEGARA

Devisa: Cadangan devisa berupa mata uang asing yang dimiliki oleh suatu negara.



DEVISA NEGARA



Kurs Valuta Asing

- **Pentingnya Nilai Tukar (Kurs) dalam Perdagangan Internasional** : Nilai tukar menentukan harga barang luar negeri dalam mata uang domestik.
- **Pengaruh Kurs terhadap Ekspor dan Impor**
 - **Kurs melemah (rupiah turun)** : ekspor naik, impor turun
 - **Kurs menguat (rupiah naik)** : ekspor turun, impor naik
- **Sistem Nilai Tukar:**
 - **Tetap (Fixed Exchange Rate)**: ditetapkan pemerintah
 - **Mengambang (Floating Exchange Rate)**: ditentukan pasar
 - **Terkendali (Managed Float)**: campuran pasar & intervensi pemerintah

Kebijakan Perdagangan Internasional

Hambatan perdagangan sering diterapkan untuk melindungi industri dalam negeri dari persaingan asing yang dianggap tidak seimbang.

Tarif dan kuota adalah dua bentuk paling umum, di mana tarif meningkatkan biaya barang impor, sedangkan kuota membatasi volume impor.

Aspek	Tarif	Kuota
Bentuk	Pajak/biaya tambahan	Batasan jumlah fisik
Dampak harga	Harga impor naik langsung	Harga impor naik akibat pasokan terbatas
Fleksibilitas	Lebih fleksibel, volume bisa berubah	Kuantitas impor dibatasi ketat
Pendapatan negara	Ada (dari tarif)	Tidak ada (biasanya)

Kebijakan perdagangan adalah instrumen penting yang digunakan pemerintah untuk memengaruhi perdagangan internasional sesuai dengan tujuan ekonomi nasional.

Kebijakan Perdagangan Internasional

Jenis Kebijakan Perdagangan:

- Proteksionisme:** tarif, kuota, subsidi
- Liberalisasi perdagangan:** pengurangan tarif dan hambatan
- Perjanjian perdagangan bebas:** contohnya ASEAN Free Trade Area (AFTA)
- Kebijakan nilai tukar:** pengaruh terhadap ekspor-impor

Tujuan Kebijakan:

- Melindungi industri dalam negeri
- Meningkatkan daya saing nasional
- Mengatur neraca perdagangan dan neraca pembayaran
- Memperkuat posisi tawar di pasar global

Proteksionisme dapat melindungi sektor yang rentan dari persaingan luar negeri, tetapi bila berlebihan bisa menimbulkan inefisiensi dan meningkatkan harga konsumen. Sebaliknya, liberalisasi perdagangan mendorong efisiensi dan pertumbuhan ekonomi melalui kompetisi dan akses pasar yang lebih luas.

Perjanjian perdagangan bebas seperti AFTA bertujuan menghilangkan hambatan perdagangan antar negara anggota, meningkatkan integrasi ekonomi regional. Selain itu, kebijakan nilai tukar juga berperan dalam mendukung strategi perdagangan dengan menyesuaikan harga relatif barang impor dan ekspor.

KONTEN ++



Pengenaan tarif bea masuk
Pembebanan biaya atas barang-barang yang melintasi daerah pabean

Pelarangan impor
Melarang masuknya barang-barang dari negara lain untuk melindungi produksi dalam negeri

Penerapan kuota impor
Membatasi jumlah barang-barang yang masuk dari luar negeri

MACAM-MACAM KEBIJAKAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Pemberian subsidi
Membantu menutupi sebagian biaya produksi barang yang dihasilkan produsen dalam negeri

Aksi dumping
Menerapkan diskriminasi atas harga suatu barang tertentu

Devaluasi
Menurunkan nilai mata uangnya (kurs) terhadap mata uang asing

Premi
Memberikan dana tambahan buat para produsen nasional yang bisa mencapai target produksi barang/jasa tertentu



Bersinar Bersama Undira

UNDIRA mengajak Anda untuk temukan jalanmu untuk mencapai cita-cita, dan bersinar lebih terang menuju masa depan yang lebih cerah.



TERIMA KASIH



UNIVERSITAS
DIAN NUSANTARA

Modul
Ke:

10

Uang dan Kebijakannya

Fakultas :
Bisnis Dan Ilmu Sosial

Program Studi:
Manajemen



Budi Satria, ST., MM., CHCM.
budi.satria@undira.ac.id

Hubungan Ekonomi Makro dan Uang

Ekonomi Makro



- **Uang** berperan sebagai alat tukar, penyimpan nilai, satuan hitung, dan standar pembayaran yang ditunda.
- Uang **mempermudah transaksi ekonomi**. Dalam ekonomi makro, keberadaan dan pergerakan uang menjadi faktor penting dalam menganalisis keseimbangan ekonomi.
- Karena itu, **pengelolaan uang yang bijak** menjadi kunci utama dalam menjaga kestabilan dan kemakmuran ekonomi suatu negara.



Pengertian uang

Apa Itu Uang?

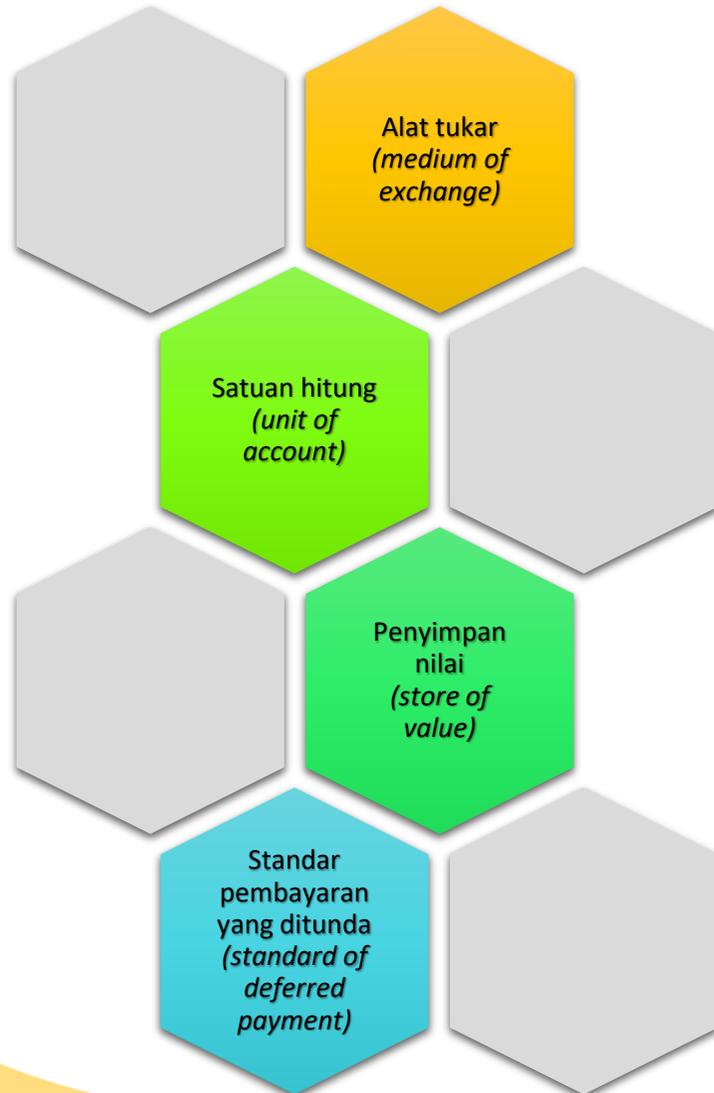
- Alat tukar yang diterima secara umum dalam transaksi barang dan jasa.
- Memiliki nilai dan kepercayaan yang dijaga oleh lembaga resmi (pemerintah/bank sentral).

Barter → **Barang bernilai (commodity money)** → **Logam mulia (emas/perak)** → **Uang kertas** → **Uang digital**

- ✓ *Uang mengalami evolusi untuk meningkatkan efisiensi transaksi ekonomi.*
- ✓ *Tanpa uang, masyarakat harus menggunakan sistem barter yang tidak efisien.*
- ✓ *Uang harus praktis dan dapat dipercaya oleh masyarakat.*
- ✓ *Perkembangan teknologi turut memengaruhi bentuk dan jenis uang.*
- ✓ *Uang masa depan mungkin tidak lagi berbentuk fisik.*



Fungsi Uang & Syarat Uang Yang Baik



Jenis uang dan Nilainya

Jenis Uang	Bentuk	Nilai Intrinsik	Nilai Nominal	Nilai Riil
Uang Kartal : <i>Uang Kertas ; Uang Logam</i>	Fisik (kertas/logam)	Rendah (kertas/logam murah)	Tertulis (resmi oleh bank sentral)	Berubah tergantung inflasi
Uang Giral : <i>Cek ; Giro ; Transfer antar Bank</i>	Simpanan bank	Tidak ada	Tergantung saldo rekening	Sama dengan uang kartal, tergantung daya beli
Uang Elektronik : <i>e-Money ; e-Wallet</i>	Digital	Tidak ada	Setara dengan nilai yang di-top-up	Sama, bergantung pada nilai tukar dan harga barang

- **Uang kartal** memiliki nilai **nominal** yang tidak tergantung pada nilai bahan pembuatnya. Nilainya diakui karena kepercayaan pada lembaga penerbit (bank sentral).
- **Uang giral dan uang elektronik** tidak punya nilai fisik, tapi bernilai karena **bisa digunakan untuk transaksi** (alat tukar). Nilainya setara dengan uang kartal.
- Semakin tinggi **inflasi**, semakin rendah **nilai riil** dari semua jenis uang — baik kartal, giral, maupun elektronik.

Misalnya, Rp100.000 dalam:

- ✓ Bentuk **uang kartal** = selembar uang kertas
- ✓ Bentuk **uang giral** = saldo di rekening bank
- ✓ Bentuk **uang elektronik** = saldo GoPay atau OVO

Permintaan dan Penawaran Uang

Permintaan Uang (*Money Demand*)

- Permintaan uang adalah jumlah uang yang ingin dimiliki masyarakat untuk melakukan transaksi dan menyimpan kekayaan.

Penawaran uang (*Money Supply*)

- Penawaran uang adalah jumlah uang yang beredar dalam perekonomian, ditentukan oleh bank sentral melalui kebijakan moneter.

Keseimbangan terjadi saat :

- Jika $\text{Permintaan uang} = \text{Penawaran uang}$ → menentukan tingkat suku bunga pasar.



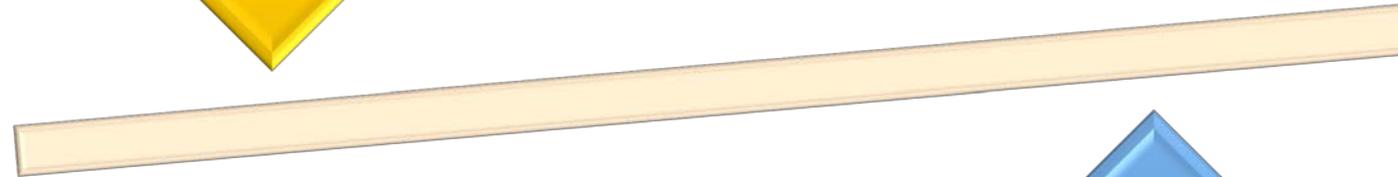
- ✓ Jika $\text{Permintaan uang} > \text{Penawaran uang}$, maka akan terjadi kenaikan suku bunga.
- ✓ Jika $\text{Penawaran uang} > \text{Permintaan uang}$, maka suku bunga akan turun.

Permintaan dan Penawaran Uang



Permintaan Uang (*Money Demand*)

1. **Tingkat Pendapatan (Y):** pendapatan naik → permintaan uang naik
2. **Tingkat Suku Bunga (i):** bunga naik → permintaan uang turun
3. **Tingkat Harga/Inflasi (P):** inflasi naik → permintaan uang naik
4. **Teknologi Pembayaran:** teknologi tinggi → permintaan uang tunai turun
5. **Ketidakpastian Ekonomi:** ketidakpastian naik → permintaan uang naik



Penawaran uang (*Money Supply*)

1. **Kebijakan Moneter Bank Sentral:** melalui BI Rate, OPT, dan GWM
2. **Aktivitas Kredit Bank Umum:** kredit meningkat → penawaran uang naik
3. **Cadangan Devisa dan Modal Asing:** devisa masuk → penawaran uang naik
4. **Pertumbuhan Ekonomi:** ekspansi ekonomi → pelonggaran moneter
5. **Kepercayaan Publik:** kepercayaan tinggi → bank sentral lebih fleksibel



Uang dan Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah **kebijakan Bank Sentral (BI)** untuk **mengatur jumlah uang beredar** dan **tingkat suku bunga** guna menjaga:

- Stabilitas harga (mengendalikan inflasi)
- Pertumbuhan ekonomi
- Stabilitas nilai tukar

Instrumen Kebijakan Moneter BI :

1. **Suku Bunga Acuan (BI Rate/BI-7DRR/7 Days Reverse Repo Rate)**
→ memengaruhi bunga kredit dan simpanan di bank.
2. **Operasi Pasar Terbuka (OPT)**
→ jual/beli surat berharga untuk mengontrol uang beredar.
3. **Cadangan Wajib Minimum (GWM)**
→ kewajiban bank menyimpan sebagian dana di BI.

Uang dan Kebijakan Moneter

Aspek	Penjelasan
Jumlah Uang Beredar (M)	Diatur oleh BI melalui instrumen moneter
Tujuan Pengaturan Uang	Menghindari inflasi (jika uang beredar berlebih) atau deflasi (jika kurang)
Pengaruh terhadap Ekonomi	Uang beredar → konsumsi/investasi → pertumbuhan ekonomi
Mekanisme Transmisi	BI mengubah suku bunga → pengaruh ke kredit, konsumsi, investasi

Tujuan Akhir Kebijakan Moneter

- ✓ ***Menjaga stabilitas nilai rupiah***
- ✓ ***Mengendalikan inflasi***
- ✓ ***Mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan***

Proses Pencetakan Uang

Kewenangan Pencetakan Uang

Bank Indonesia (BI) adalah satu-satunya lembaga yang berwenang mengatur dan mengedarkan uang rupiah di Indonesia, sesuai **UU No. 7 Tahun 2011** tentang Mata Uang.

Pencetakan dilakukan oleh Perusahaan Umum **Percetakan Uang Republik Indonesia (Peruri)** atas permintaan dan kontrak dari BI.



Proses Pencetakan Uang

1. Penetapan Kebutuhan Uang

BI memperkirakan jumlah uang yang dibutuhkan berdasarkan:

- i. Pertumbuhan ekonomi
- ii. Inflasi
- iii. Kebutuhan musiman (misalnya: Lebaran, akhir tahun)

2. Perencanaan Desain & Keamanan

Desain uang dibuat dengan memperhatikan:

- i. Tokoh nasional, budaya, dan simbol negara
- ii. Fitur keamanan: watermark, benang pengaman, tinta khusus, dll.

3. Pencetakan Fisik oleh Peruri

- a) Peruri mencetak uang kertas dan logam sesuai spesifikasi teknis BI.
- b) Pencetakan diawasi ketat oleh BI untuk mencegah kebocoran dan pemalsuan.

4. Distribusi dan Pengedaran

- a) Uang hasil cetak dikirim ke kantor-kantor perwakilan BI di seluruh Indonesia.
- b) Dari sana didistribusikan ke bank umum dan lembaga keuangan.

Pengawasan dan Pengamanan

BI mengontrol jumlah uang yang beredar agar sesuai dengan kebutuhan ekonomi (menghindari inflasi/deflasi).

Setiap uang yang rusak atau tidak layak edar akan ditarik dan dimusnahkan.



Kebijakan Moneter Indonesia Tahun 2025

1. Penurunan Suku Bunga Acuan (BI-Rate)

Pada Januari 2025, BI menurunkan suku bunga acuan sebesar 25 basis poin menjadi **5,75%** untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di tengah inflasi yang terkendali dan stabilitas nilai tukar rupiah.

[berkas.dpr.go.id+2berkas.dpr.go.id+2bi.go.id+2](#)

2. Pelonggaran Likuiditas Perbankan

BI mengurangi **CWM-Cadangan Wajib Minimum/GWM-Giro Wajib Minimum sekunder** dari 5% menjadi 4%, efektif mulai Juni 2025. Langkah ini membebaskan sekitar **Rp78,45 triliun**, memberikan fleksibilitas lebih bagi bank dalam mengelola likuiditas dan mendorong penyaluran kredit. [reuters.com](#)

3. Intervensi Pasar Uang

BI melakukan operasi pasar terbuka dengan mengurangi kepemilikan Sertifikat Rupiah Bank Indonesia (SRBI) sebesar **Rp40 triliun** sejak akhir 2024. Tujuannya adalah untuk menambah likuiditas dan menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. [reuters.com+1berkas.dpr.go.id+1](#)

4. Target Inflasi dan Stabilitas Nilai Tukar

BI menargetkan inflasi tetap dalam kisaran **2,5% ±1%** untuk tahun 2025 dan 2026. Kebijakan suku bunga dan intervensi pasar diarahkan untuk menjaga stabilitas harga dan nilai tukar rupiah di tengah ketidakpastian global. [berkas.dpr.go.id+4news.ddtc.co.id+4pak.feb.unesa.ac.id+4](#)

5. Dukungan terhadap Sektor Perumahan

BI meningkatkan likuiditas bagi sektor properti dengan mengurangi GWM untuk kredit perumahan, mendukung program pemerintah dalam pembangunan 3 juta rumah terjangkau per tahun. [reuters.com](#)

Bersinar Bersama Undira

UNDIRA mengajak Anda untuk temukan jalanmu untuk mencapai cita-cita, dan bersinar lebih terang menuju masa depan yang lebih cerah.



TERIMA KASIH



UNIVERSITAS
DIAN NUSANTARA

Modul
Ke:

11

Uang, Bank, dan Kebijakan Moneter

Fakultas :
Bisnis Dan Ilmu Sosial

Program Studi:
Manajemen



Budi Satria, ST., MM., CHCM.
budi.satria@undira.ac.id

Pendahuluan

Dalam kehidupan ekonomi modern, ***uang memegang peranan sentral dalam memfasilitasi transaksi dan memengaruhi stabilitas ekonomi.***

Bank sebagai lembaga keuangan utama ***bertugas mengelola uang masyarakat dan mendistribusikannya kembali dalam bentuk kredit.***

Sementara itu, ***kebijakan moneter adalah alat yang digunakan pemerintah (melalui bank sentral) untuk menjaga stabilitas nilai uang dan mendukung pertumbuhan ekonomi.***

Pengertian uang

- 🏠 **Uang adalah segala sesuatu yang secara umum diterima sebagai alat tukar dalam transaksi ekonomi.**
- 🏠 **Uang memiliki tiga fungsi utama: *Alat tukar (medium of exchange)* ; *Satuan hitung (unit of account)* ; *Penyimpan nilai (store of value)***
- 🏠 **Jenis-jenis Uang : *Uang Kartal (Uang kertas dan logam yang beredar di Masyarakat)* ; *Uang Giral (Uang yang disimpan di bank dan dapat digunakan dengan cek, giro, atau kartu)***
- 🏠 **Syarat-syarat Uang yang Baik : *Diterima secara umum* ; *Mudah dibawa* ; *Tahan lama* ; *Nilainya stabil* ; *Mudah dibagi***



Uang Dasar / Uang Primer (*Base Money*)

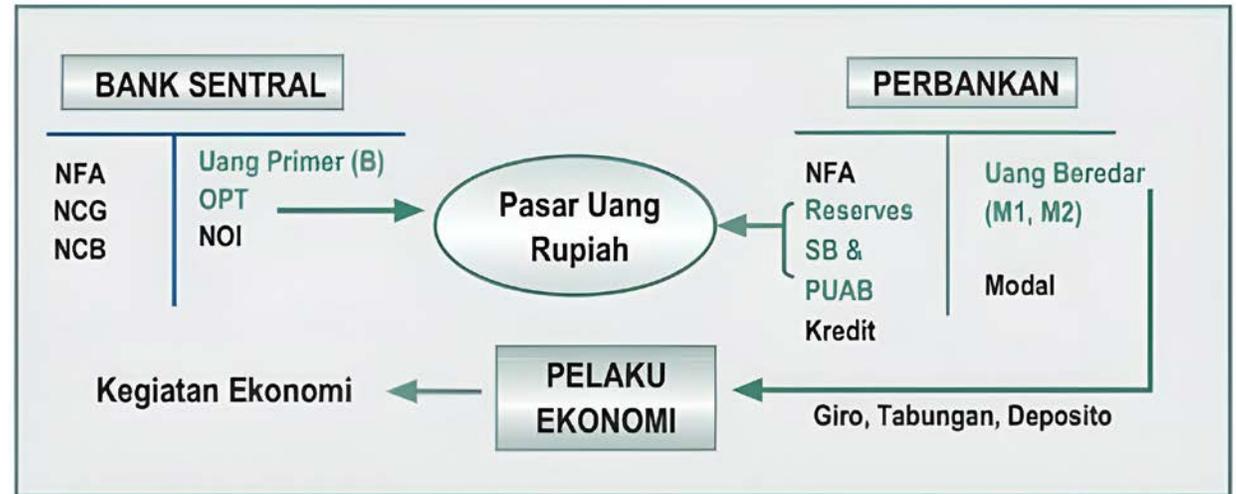
- 🏦 **Uang Dasar / Uang Primer (*Base Money*)** adalah jumlah total uang yang langsung diciptakan dan dikendalikan oleh bank sentral, yang menjadi dasar bagi penciptaan uang giral oleh sistem perbankan.
- 🏦 ***Base Money*** mencakup: Uang kartal (uang kertas dan logam) yang beredar di masyarakat, dan Cadangan bank umum di bank sentral, baik dalam bentuk giro wajib minimum maupun cadangan tambahan.

$$\text{Base Money} = \text{Uang Kartal} + \text{Cadangan Bank di Bank Sentral}$$

- 🏦 ***Base Money*** disebut juga sebagai:
 - **Uang Primer**, karena menjadi bentuk uang paling awal yang ada dalam sistem moneter.
 - **High-Powered Money**, karena memiliki daya pengganda (multiplier) dalam menciptakan uang giral → *Setiap unit Base Money yang dimiliki bank umum bisa digunakan sebagai cadangan untuk menciptakan kredit dan uang giral (uang di rekening masyarakat) melalui proses money multiplier.*
 - **Monetary Base**, karena menjadi dasar (*base*) dari seluruh jumlah uang beredar di perekonomian.



Mekanisme Transmisi Moneter Melalui Saluran Uang



- Bank sentral melakukan kebijakan moneter untuk mengontrol uang yang beredar ($M1$, $M2$) dengan mencapai target operasional uang dasar (*base money*, B).
- Di sisi lain, bank-bank harus mengelola ketersediaan likuiditas mereka dalam bentuk cadangan dana (*bank reserves*) dari aset, serta pendanaan dari simpanan masyarakat dalam bentuk uang yang beredar ($M1$, $M2$) dari kewajiban mereka.
- Selanjutnya, pelaku ekonomi menggunakan dan menyimpan uang yang beredar ($M1$, $M2$) untuk aktivitas ekonomi mereka.

Mekanisme Transmisi Moneter Melalui Saluran Uang

❑ **NFA (Net Foreign Assets / Aset Luar Negeri Neto)**

Definisi : Selisih antara aset luar negeri milik bank sentral (cadangan devisa) dan kewajiban luar negerinya.

Komponen : Cadangan devisa + posisi SDR (*Special Drawing Rights*) di IMF – kewajiban luar negeri

Pengaruh : Jika **NFA naik** (misalnya karena ekspor besar atau aliran modal masuk), maka *basis uang meningkat* → **kebijakan ekspansif**.

Jika **NFA turun**, *basis uang berkurang* → **kebijakan kontraktif**.

❑ **NCG (Net Credit to Government / Kredit Neto kepada Pemerintah)**

Definisi : Kredit bersih yang diberikan bank sentral kepada pemerintah (selisih antara kredit kepada pemerintah dan simpanan pemerintah di bank sentral).

Contoh : Pemerintah menerbitkan surat utang yang dibeli bank sentral → NCG naik.

Pemerintah menarik dana dari simpanannya di bank sentral → NCG naik.

Pengaruh : Jika **NCG naik**, maka basis uang meningkat → **ekspansi moneter**.

Jika **NCG turun**, basis uang berkurang → **kontraksi moneter**.

Mekanisme Transmisi Moneter Melalui Saluran Uang

❑ NCB (*Net Credit to Banks / Kredit Neto kepada Perbankan*)

Definisi : Kredit bersih yang diberikan oleh bank sentral kepada bank-bank umum (melalui fasilitas pinjaman likuiditas, repo, atau diskonto).

Pengaruh : Jika **NCB naik**, bank umum punya lebih banyak uang → basis uang naik → *ekspansi*.

Jika **NCB turun**, bank kekurangan likuiditas → *kontraksi*.

Komponen	Sumber	Efek Terhadap Uang Beredar	Sinyal Kebijakan
NFA	Transaksi luar negeri	Naik → ekspansi	Tergantung neraca pembayaran
NCG	Pembiayaan APBN oleh BI	Naik → ekspansi	Ekspansif fiskal/moneter
NCB	Kredit likuiditas ke bank	Naik → ekspansi	Pelonggaran moneter

NFA, NCG, dan NCB merupakan **komponen aset dan kewajiban dalam neraca bank sentral** yang memengaruhi jumlah **Base Money (Uang Primer)**

- *Ekspansif* → Meningkatkan jumlah uang beredar (untuk mengatasi resesi) → **mendorong kegiatan ekonomi**
- *Kontraktif* → Mengurangi jumlah uang beredar (untuk mengatasi inflasi) → **memperlambat kegiatan ekonomi**

Mekanisme Transmisi Moneter Melalui Saluran Uang

Transmisi kebijakan moneter sebenarnya menunjukkan **hubungan** antara **bank sentral**, **perbankan**, **lembaga keuangan lainnya**, dan **pelaku ekonomi** dalam sektor riil melalui dua fase dalam peredaran uang, yaitu :

- ❑ **Tahap pertama** adalah interaksi di pasar keuangan, yakni hubungan antara bank sentral dengan perbankan dan lembaga keuangan dalam berbagai transaksi keuangan.
- ❑ **Tahap kedua** adalah interaksi yang terkait dengan fungsi Intermediasi adalah proses di mana perbankan dan lembaga keuangan lain berinteraksi dengan pelaku ekonomi dalam beragam kegiatan ekonomi di sektor riil. Selanjutnya, uang primer ini ditransmisikan ke jumlah uang beredar melalui proses money multiplier sesuai dengan permintaan masyarakat. Pada akhirnya, uang yang beredar akan memengaruhi berbagai kegiatan ekonomi, termasuk inflasi dan output riil, serta perkembangan ekonomi negara berkembang.

Contoh dan Studi Kasus NFA (*Net Foreign Assets*)

Pengertian:

NFA adalah selisih antara aset luar negeri yang dimiliki oleh suatu negara (terutama bank sentral) dengan kewajiban negara tersebut terhadap pihak asing. NFA mencerminkan posisi keuangan internasional suatu negara.

Rumus:

$$\text{NFA} = \text{Aset Luar Negeri} - \text{Kewajiban Luar Negeri}$$

Contoh:

Bank Indonesia memiliki cadangan devisa sebesar USD 140 miliar dan kewajiban luar negeri sebesar USD 30 miliar. Maka:

$$\text{NFA} = 140 - 30 = \text{USD 110 miliar}$$

Studi Kasus:

Pada saat krisis ekonomi 1998, Indonesia mengalami penurunan NFA secara signifikan karena cadangan devisa terkuras untuk menjaga nilai tukar rupiah. Hal ini menyebabkan defisit neraca transaksi berjalan dan tekanan pada nilai tukar.

Contoh dan Studi Kasus NCG (*Net Credit to Government*)

Pengertian:

NCG adalah jumlah bersih pembiayaan yang diberikan oleh sistem perbankan kepada pemerintah. Ini menunjukkan sejauh mana pemerintah membiayai defisit anggarannya melalui utang domestik kepada perbankan.

Rumus:

$$\text{NCG} = \text{Kredit perbankan kepada pemerintah} - \text{Simpanan pemerintah di bank}$$

Contoh:

Pemerintah memiliki pinjaman sebesar Rp500 triliun dari bank, dan menyimpan Rp200 triliun di bank sentral. Maka:

$$\text{NCG} = 500 - 200 = \text{Rp300 triliun}$$

Studi Kasus:

Selama pandemi COVID-19, pemerintah Indonesia meningkatkan pinjaman dari Bank Indonesia (melalui program burden sharing) untuk membiayai belanja kesehatan dan bantuan sosial. Hal ini menyebabkan kenaikan NCG secara signifikan.

UNIVERSITAS DIAN NUSANTARA

Contoh dan Studi Kasus NCB (*Net Credit to Banks*)

Pengertian:

NCB adalah jumlah bersih kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh bank sentral kepada bank umum, yang biasanya terjadi melalui pinjaman likuiditas atau fasilitas moneter.

Contoh:

Bank Indonesia memberikan Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek (FPJP) sebesar Rp100 triliun ke berbagai bank umum. Jika bank tidak memiliki kewajiban besar terhadap BI, maka:

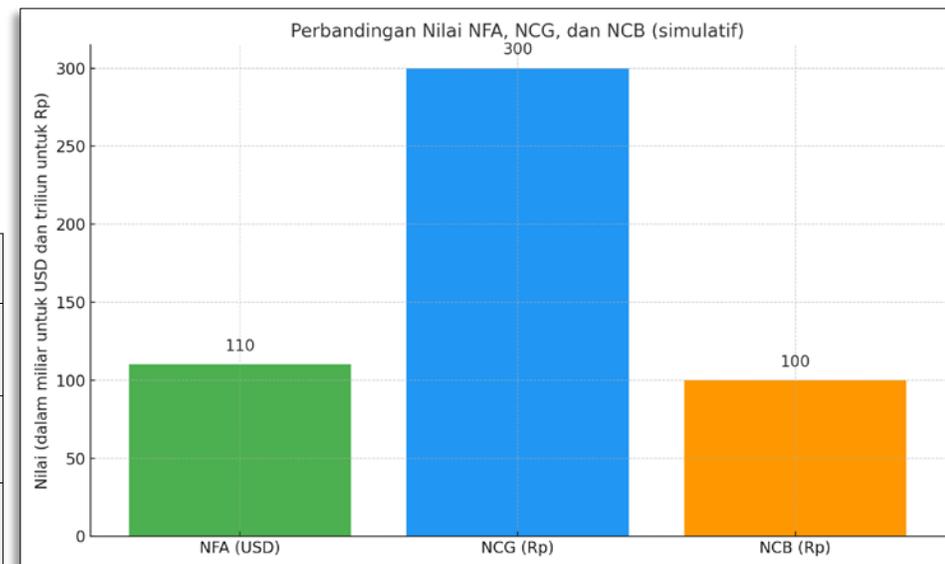
$$NCB \approx Rp100triliun$$

Studi Kasus:

Pada masa ketidakstabilan likuiditas di tahun 2008, Bank Indonesia menyalurkan FPJP kepada bank-bank yang mengalami tekanan likuiditas untuk mencegah krisis sistemik. Ini meningkatkan angka NCB untuk sementara waktu.

Deskripsi NFA - NCG - NCB

- **NFA (USD 110 Miliar)** menunjukkan posisi aset luar negeri bersih Indonesia.
- **NCG (Rp 300 Triliun)** mencerminkan pembiayaan fiskal oleh sistem perbankan.
- **NCB (Rp 100 Triliun)** menampilkan intervensi likuiditas bank sentral ke sektor perbankan.



Komponen	Interpretasi
NFA Tinggi	Posisi eksternal kuat, cadangan devisa cukup, nilai tukar relatif stabil
NCG Tinggi	Pemerintah aktif membiayai defisit, kebijakan fiskal ekspansif
NCB Sedang	Bank sentral mendukung likuiditas, kebijakan moneter bersifat longgar

Tabel Kategori NCB: Rendah, Sedang, Tinggi

Kategori	Kisaran Nilai (simulatif)	Ciri-ciri Kondisi Ekonomi	Implikasi Kebijakan Moneter
Rendah	< Rp 50 triliun	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas perbankan stabil - Tidak ada tekanan likuiditas - Aktivitas kredit normal 	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak ada stimulus moneter tambahan - Kebijakan netral
Sedang	Rp 50 – 150 triliun	<ul style="list-style-type: none"> - Intervensi BI bersifat antisipatif - Ketidakpastian ekonomi moderat - Permintaan likuiditas meningkat 	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan moneter mulai ekspansif - Operasi pasar terbuka aktif
Tinggi	> Rp 150 triliun	<ul style="list-style-type: none"> - Tekanan likuiditas tinggi - Krisis finansial atau ekonomi - Ketergantungan tinggi bank umum terhadap BI 	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan sangat ekspansif - FPJP, pelonggaran kuantitatif, injeksi besar

TUGAS

Salah satu komponen dari NFA (*Net Foreign Assets / Aset Luar Negeri Neto*) adalah *Special Drawing Rights (SDR)* – Hak Penarikan Khusus , Jelaskan mekanisme SDR masuk ke dalam NFA berikut contoh ilustrasinya !

Dan bagaimana peran SDR dalam kebijakan moneter?

Bersinar Bersama Undira

UNDIRA mengajak Anda untuk temukan jalanmu untuk mencapai cita-cita, dan bersinar lebih terang menuju masa depan yang lebih cerah.



TERIMA KASIH



UNIVERSITAS
DIAN NUSANTARA

Modul
Ke:

12

Uang, Bank, dan Kebijakan Moneter (Lanjutan..)

Fakultas :
Bisnis Dan Ilmu Sosial

Program Studi:
Manajemen



Budi Satria, ST., MM., CHCM.
budi.satria@undira.ac.id

Perbankan dan Sistem Perbankan

Perbankan adalah seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dana oleh lembaga keuangan yang disebut bank, baik dalam bentuk **penghimpunan, penyimpanan, penyaluran, maupun layanan jasa keuangan lainnya** kepada masyarakat.

Sistem perbankan adalah keseluruhan struktur kelembagaan, regulasi, dan mekanisme operasional yang mengatur, menghubungkan, dan mengawasi berbagai jenis bank dan lembaga keuangan dalam suatu negara. Sistem ini mencakup semua elemen yang berperan dalam **menghimpun, mengelola, menyalurkan dana, serta menjalankan fungsi intermediasi dan transmisi kebijakan moneter.**

Sistem perbankan adalah suatu jaringan lembaga perbankan (Bank Sentral, Bank Umum, dan BPR), beserta regulasi dan institusi pengawasnya, yang bekerja secara terintegrasi untuk mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Definisi Formal (UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Indonesia):

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

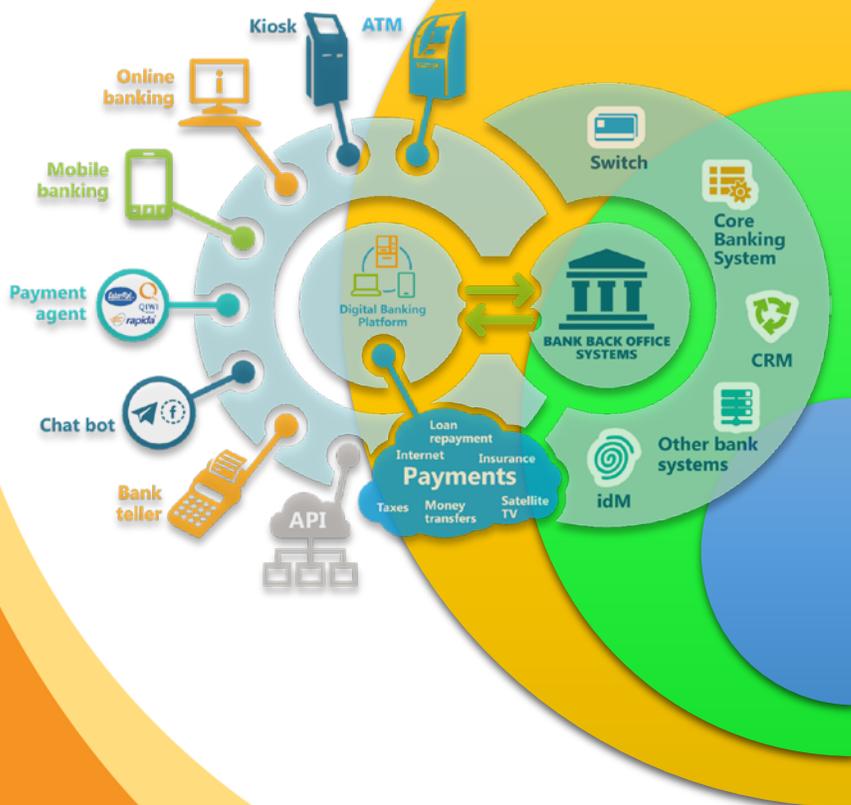
Perbankan dan Sistem Perbankan

Aspek	Perbankan	Sistem Perbankan
Definisi	Segala kegiatan yang dilakukan oleh bank, seperti menghimpun dan menyalurkan dana serta menyediakan jasa keuangan.	Keseluruhan struktur, organisasi, dan hubungan antara berbagai jenis bank yang beroperasi dalam suatu negara.
Cakupan	Fokus pada aktivitas dan operasional bank (misalnya: tabungan, kredit, transfer, bunga, layanan ATM).	Meliputi lembaga-lembaga perbankan, regulasi, otoritas pengawas, dan hubungan antarbank.
Contoh	- Bank memberikan pinjaman - Nasabah menabung di bank - Layanan mobile banking	- Struktur tiga lapis bank: Bank Sentral → Bank Umum → BPR - Aturan dari OJK & BI - Sistem kliring antarbank
Fokus	Kegiatan mikro (kegiatan bank sehari-hari)	Sistem makro (struktur dan koordinasi antarbank dalam satu sistem nasional)
Pelaku Utama	Bank individu (seperti BCA, BRI, Mandiri)	Seluruh lembaga perbankan termasuk Bank Indonesia, OJK, LPS, Bank Umum, BPR, dan Bank Syariah

- **Perbankan** → Kegiatan usaha bank atau *apa yang dilakukan bank* (aktivitas: menabung, meminjam, dll)
- **Sistem Perbankan** → Struktur dan mekanisme yang mengatur *bagaimana bank-bank tersebut terorganisasi dan berinteraksi satu sama lain dalam suatu negara*



Tujuan Utama Perbankan



Menghimpun Dana dari Masyarakat yang Memiliki Kelebihan Uang

- Bank berfungsi sebagai tempat penyimpanan dana masyarakat.
- Memberikan rasa aman serta imbal hasil (bunga atau bagi hasil).
- Dana yang dihimpun berasal dari tabungan, deposito, giro, dan instrumen lainnya.

Menyalurkan Dana kepada Pihak yang Membutuhkan Pembiayaan

- Dana yang dihimpun disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit/pinjaman.
- Membantu sektor usaha, rumah tangga, dan pemerintah dalam pembiayaan produktif.
- Mendorong kegiatan ekonomi melalui pembiayaan sektor riil.

Menunjang Pelaksanaan Pembangunan Nasional

- Perbankan mendukung pemerataan pembangunan dan distribusi ekonomi.
- Memperkuat pertumbuhan ekonomi nasional dengan menyalurkan kredit ke sektor prioritas.
- Berperan dalam menjaga stabilitas keuangan, sehingga mendukung stabilitas nasional.
- Tujuan akhirnya: **peningkatan kesejahteraan rakyat.**

Sistem Perbankan

Sistem perbankan adalah keseluruhan lembaga perbankan yang berfungsi dalam menghimpun dana masyarakat, menyalurkan dana, serta mendukung kegiatan ekonomi nasional.

Dwi Sistem Perbankan : Sistem perbankan Indonesia terdiri dari dua kelompok besar

Bank Sentral → Bank Indonesia (BI)

Berfungsi menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter, mengatur sistem pembayaran, dan menjaga stabilitas sistem keuangan.

Bank Pelaksana →

- **Bank Umum** → Melayani jasa perbankan secara luas (tabungan, giro, deposito, kredit, jasa transfer, valas, dll).
- **Bank Perkreditan Rakyat (BPR)** → Melayani kegiatan perbankan lebih sederhana dan terbatas (tidak melayani giro, valas, dan jasa transfer antar bank).

Dibina dan Diawasi Lembaga Resmi

Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

- Mengawasi dan mengatur kegiatan usaha bank (Bank Umum dan BPR).
- Menjaga kesehatan dan integritas industri perbankan.

Bank Indonesia (BI)

- Berwenang menetapkan kebijakan moneter dan mengatur sistem pembayaran.
- Ikut mengawasi stabilitas sistem keuangan secara umum.

Komponen Sistem Perbankan

Komponen	Fungsi Utama	Keterangan Singkat
1. Bank Sentral (Bank Indonesia)	Menetapkan dan menjalankan kebijakan moneter	Menjaga stabilitas nilai rupiah, mengatur jumlah uang beredar, suku bunga, dan sistem pembayaran
2. Bank Umum	Menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat	Melayani kebutuhan keuangan umum seperti tabungan, kredit, transfer, dan jasa keuangan lainnya
3. Bank Syariah	Menyediakan layanan keuangan berdasarkan prinsip syariah	Menggunakan akad seperti mudharabah, murabahah, dan ijarah
4. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	Menyalurkan kredit mikro dan simpanan lokal	Beroperasi di wilayah terbatas, tidak melayani giro, tidak ikut sistem kliring
5. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	Mengawasi dan mengatur sektor jasa keuangan	Mengawasi operasional bank agar sesuai aturan dan menjaga stabilitas sistem
6. Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)	Menjamin simpanan nasabah	Menjamin simpanan sampai batas tertentu dan membantu jika terjadi kegagalan bank

- ✓ Semua komponen ini bekerja **terintegrasi** untuk menjaga **efisiensi, stabilitas, dan kepercayaan** dalam sistem keuangan nasional.
- ✓ Hubungan antar komponen bersifat **saling melengkapi**, tidak terpisah.

Tujuan Sistem Perbankan

Menjamin Efisiensi dan Stabilitas Sistem Keuangan

- Sistem perbankan yang sehat memungkinkan alokasi dana secara efisien dari penabung ke sektor produktif.
- Menjaga stabilitas keuangan melalui pengawasan dan manajemen risiko, mencegah krisis perbankan.
- Mendorong keberlangsungan aktivitas ekonomi tanpa gangguan besar.

Menyalurkan Dana dari Pihak Surplus ke Pihak Defisit

- Bank berfungsi sebagai **lembaga intermediasi**, mengalirkan dana dari individu/lembaga yang memiliki kelebihan dana (surplus) ke pihak yang membutuhkan (defisit) seperti pelaku usaha, pemerintah, dan masyarakat umum.
- Proses ini mendukung pertumbuhan ekonomi dengan menyalurkan modal ke sektor-sektor produktif.

Tujuan Sistem Perbankan

Mendukung Pelaksanaan Kebijakan Fiskal dan Moneter

- Sistem perbankan menjadi **saluran utama kebijakan moneter**, seperti transmisi suku bunga dan pengendalian jumlah uang beredar.
- Bank juga membantu pemerintah dalam pelaksanaan kebijakan fiskal, seperti pembelian surat utang negara atau distribusi subsidi.

Menjaga Kepercayaan Publik terhadap Sektor Keuangan

- Kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan sangat penting untuk menjaga kelangsungan ekonomi.
- Kepercayaan ini terbangun melalui:
 - ✓ Transparansi layanan
 - ✓ Penjaminan simpanan (oleh LPS)
 - ✓ Perlindungan hukum dan pengawasan OJK/BI
 - ✓ Stabilitas nilai tukar dan inflasi yang terkendali

*Sistem perbankan bukan hanya sekadar tempat menyimpan dan meminjam uang, tetapi merupakan **tulang punggung kestabilan ekonomi nasional**, penyalur kebijakan, dan penjaga kepercayaan publik dalam sistem keuangan.*

Tingkatan Bank di Indonesia Berdasarkan Fungsi

Jenis Bank	Keterangan
1. Bank Sentral → Bank Indonesia (BI)	<p>☞ Berfungsi sebagai pengendali moneter, menjaga kestabilan nilai rupiah, mengatur dan mengawasi perbankan.</p>
2. Bank Umum	<p>☞ Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau syariah, melayani masyarakat luas (misalnya BRI, BCA, Bank Mandiri, BSI).</p> <p>☞ Berfungsi sebagai lembaga intermediasi (menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat) dan memberikan layanan perbankan umum (seperti giro, tabungan, deposito, kredit, transfer, valas, dll).</p>
3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	<p>☞ Bank yang kegiatannya lebih terbatas (tidak menerima giro atau ikut dalam lalu lintas pembayaran), fokus pada kredit dan simpanan masyarakat di wilayah tertentu.</p> <p>☞ Berfungsi menghimpun dana dan menyalurkan dalam bentuk kredit, tetapi kegiatannya lebih terbatas (misalnya: tidak melayani giro, valas, atau jasa transfer antar bank).</p>

- ✓ Jenis **bank berdasarkan fungsi dan tingkatannya** diatur dalam: **Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998** tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. UU ini mengatur tentang sistem perbankan nasional, termasuk pembagian bank berdasarkan fungsinya, yaitu: Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
- ✓ Sementara Bank Indonesia sebagai **bank sentral** diatur dalam: **Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999** tentang Bank Indonesia (dan telah beberapa kali diubah).

Hubungan antara Uang, Bank, dan Kebijakan Moneter

*Uang, bank, dan kebijakan moneter saling berkaitan erat dan **membentuk fondasi sistem keuangan suatu negara.***

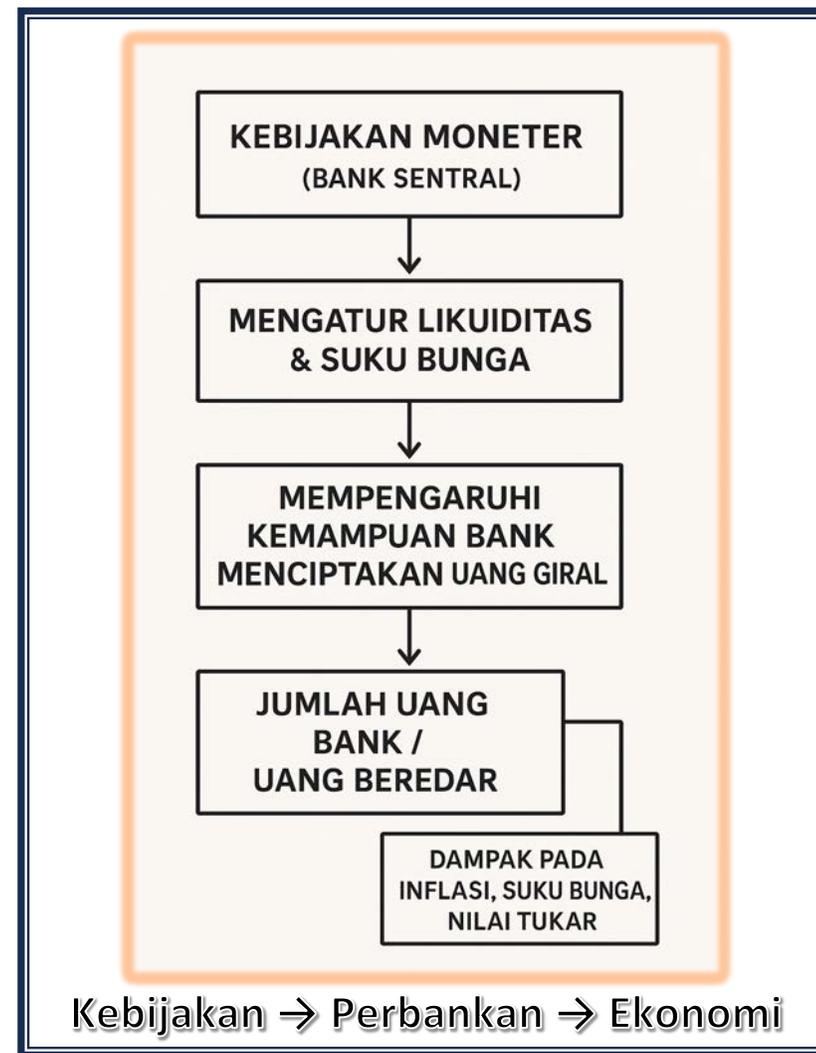
*Ketiganya memiliki **hubungan fungsional yang memengaruhi dinamika ekonomi secara keseluruhan.***



- 👉 **Uang** adalah alat tukar dalam transaksi ekonomi.
- 👉 **Bank** adalah lembaga yang menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit, serta menciptakan uang giral (uang perbankan).
- 👉 **Kebijakan moneter** adalah kebijakan bank sentral untuk mengatur jumlah uang beredar guna menjaga stabilitas ekonomi.
- 👉 Kebijakan moneter mengendalikan jumlah uang di masyarakat dengan cara mengatur aktivitas perbankan (misalnya melalui suku bunga, cadangan wajib, atau operasi pasar terbuka), sehingga memengaruhi jumlah uang beredar untuk mencapai tujuan ekonomi.

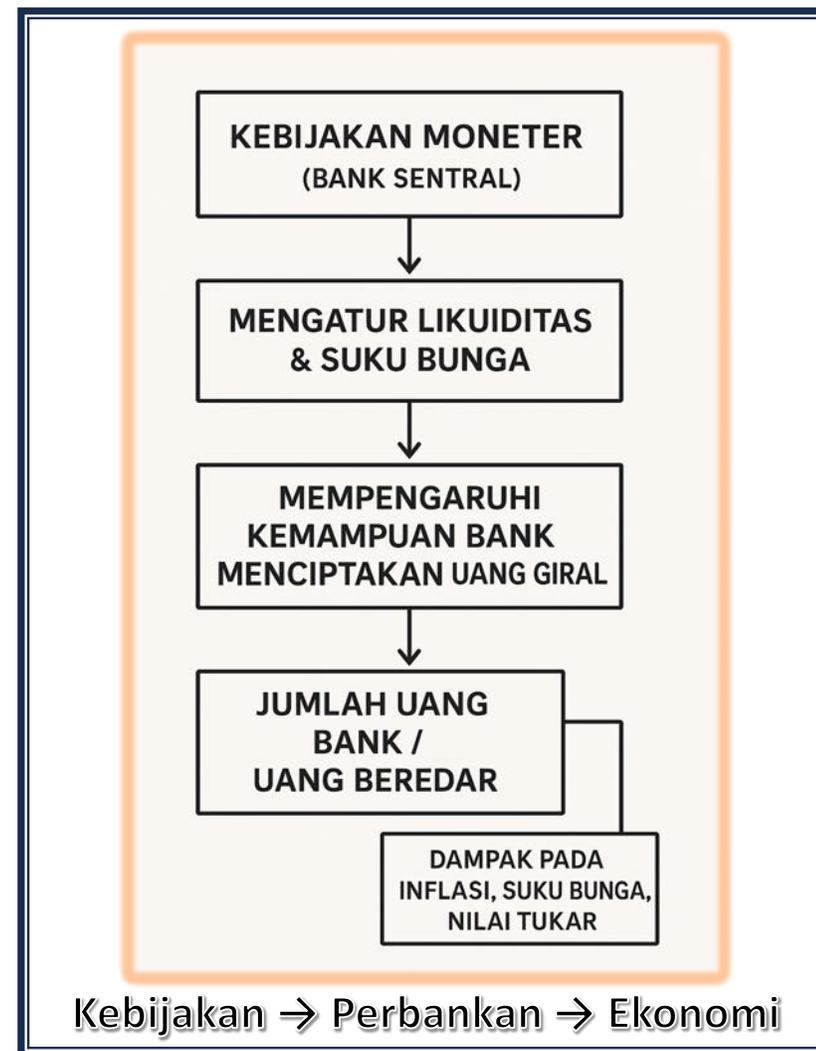
Mekanisme dan Dampak Kebijakan Moneter

- 1 Bank sentral menetapkan kebijakan → misalnya menaikkan suku bunga acuan**
 - Bank sentral (contoh: Bank Indonesia) menaikkan suku bunga acuan (**BI Rate / BI 7-Day Reverse Repo Rate**) untuk **mengendalikan inflasi** atau **menjaga nilai tukar rupiah**.
 - Suku bunga acuan ini menjadi rujukan bagi suku bunga antarbank dan suku bunga kredit/deposito.
- 2 Perbankan merespons → menaikkan suku bunga kredit dan simpanan**
 - **Bank-bank umum** menyesuaikan suku bunga kredit dan bunga tabungan/deposito mereka.
 - Bunga kredit naik → biaya meminjam menjadi lebih mahal.
 - Bunga simpanan naik → masyarakat lebih terdorong untuk menabung.



Mekanisme dan Dampak Kebijakan Moneter

- 3 Masyarakat/dunia usaha menyesuaikan perilaku → konsumsi, investasi menurun jika bunga tinggi
- Dengan bunga kredit tinggi:
 - Rumah tangga enggan mengambil pinjaman untuk konsumsi (misal: KPR, kredit kendaraan).
 - Dunia usaha menunda investasi (karena biaya modal lebih mahal).
 - Akibatnya: permintaan agregat (**total permintaan barang/jasa**) menurun.
- 4 Uang beredar turun → tekanan inflasi berkurang
- Karena konsumsi dan investasi turun, **perputaran uang di ekonomi melambat**.
 - Jumlah uang beredar menurun.
 - Dengan permintaan barang/jasa turun, **harga-harga cenderung stabil atau turun**, sehingga inflasi menurun.



Mekanisme dan Dampak Kebijakan Moneter

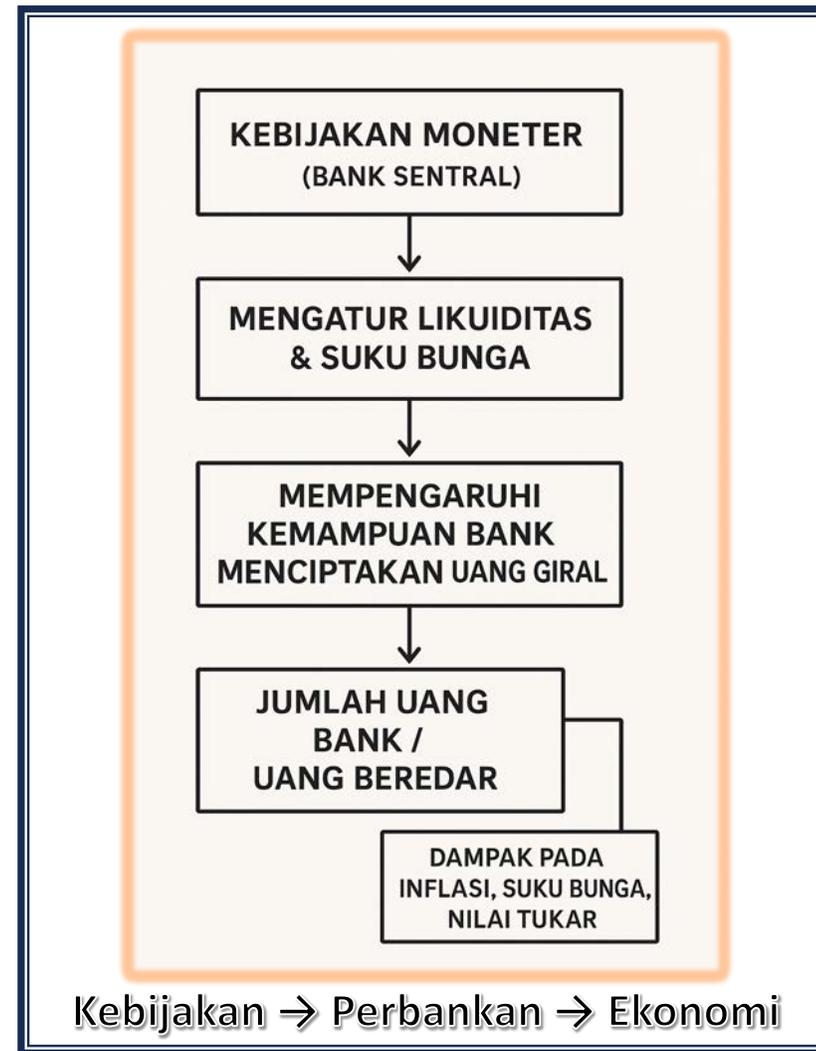
5 Investor asing masuk karena bunga menarik → nilai tukar rupiah menguat

- Suku bunga domestik lebih tinggi → investasi portofolio (misalnya surat berharga negara) menjadi lebih menarik bagi investor asing.
- Masuknya dana asing → permintaan terhadap rupiah naik → **nilai tukar rupiah menguat** terhadap mata uang asing (misalnya dolar AS).

✓ Kenaikan suku bunga acuan → memicu reaksi berantai

Bunga bank naik → Kredit melambat → Uang beredar turun → Inflasi terkendali → Rupiah menguat

✓ Perbankan memainkan **peran strategis** sebagai saluran kebijakan, sedangkan masyarakat dan dunia usaha menjadi pihak yang merespons kebijakan itu.



Bersinar Bersama Undira

UNDIRA mengajak Anda untuk temukan jalanmu untuk mencapai cita-cita, dan bersinar lebih terang menuju masa depan yang lebih cerah.



TERIMA KASIH



UNIVERSITAS
DIAN NUSANTARA

Modul
Ke:

13

Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pengangguran

Fakultas :
Bisnis Dan Ilmu Sosial

Program Studi:
Manajemen



Budi Satria, ST., MM., CHCM.
budi.satria@undira.ac.id

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu negara dalam periode tertentu yang tercermin dari kenaikan **Produk Domestik Bruto (PDB) riil** secara berkesinambungan.

Pertumbuhan Ekonomi **diukur dalam persentase kenaikan PDB dari waktu ke waktu.**

Pertumbuhan ekonomi umumnya diukur dengan membandingkan nilai **Produk Domestik Bruto (PDB)** atau **Produk Nasional Bruto (PNB)** suatu negara dari **satu periode ke periode lainnya.**

$$\textit{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{(\textit{PDB Tahun Ini} - \textit{PDB Tahun Sebelumnya})}{\textit{PDB Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

PDB dan PNB

Fitur Kunci	Produk Domestik Bruto (PDB / GDP)	Produk Nasional Bruto (PNB / GNP)
Fokus Utama	<i>Lokasi Produksi (di dalam batas negara)</i>	<i>Kewarganegaraan Produsen (oleh warga negara)</i>
Mencakup	<i>Produksi oleh WNI dan WNA di dalam negeri</i>	<i>Produksi oleh WNI di dalam dan luar negeri</i>
Tidak Mencakup	<i>Produksi oleh WNI di luar negeri</i>	<i>Produksi oleh WNA di dalam negeri</i>
Indikator untuk	<i>Kekuatan ekonomi domestik</i>	<i>Kekuatan ekonomi nasional dan pendapatan warga</i>

- Jika **PDB > PNB**, ini menunjukkan bahwa banyak faktor produksi asing (perusahaan asing, pekerja asing) yang beroperasi di dalam negeri dan menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada pendapatan warga negara yang beroperasi di luar negeri. Ini sering terjadi di negara berkembang yang banyak menerima investasi asing.
- Jika **PNB > PDB**, ini menunjukkan bahwa warga negara tersebut banyak berinvestasi atau bekerja di luar negeri dan menghasilkan pendapatan yang signifikan dari sana, melebihi pendapatan faktor asing di dalam negeri. Ini sering terjadi di negara maju.

Perhitungan dan Rumus Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah ukuran perubahan persentase **PDB riil** dari satu periode ke periode berikutnya. Ini menunjukkan seberapa besar peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa suatu negara dalam jangka waktu tertentu, setelah disesuaikan dengan inflasi.

“Pertumbuhan ekonomi diukur dari persentase kenaikan PDB riil pada periode tertentu dibanding periode sebelumnya”

Rumus Umum

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDB Riil Tahun Ini} - \text{PDB Riil Tahun Lalu}}{\text{PDB Riil Tahun Lalu}} \times 100\%$$

atau disingkat:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\Delta \text{PDB Riil}}{\text{PDB Riil Tahun Lalu}} \times 100\%$$

Komponen	Penjelasan
PDB Riil Tahun Ini	Nilai PDB riil (harga konstan) pada tahun yang sedang dihitung
PDB Riil Tahun Lalu	Nilai PDB riil (harga konstan) pada tahun sebelumnya
Δ PDB Riil	Selisih PDB riil tahun ini dan tahun lalu (pertambahan output nyata)

Perhitungan dan Rumus Pertumbuhan Ekonomi

Contoh Perhitungan :

Misal:

- PDB riil 2023 = Rp 16.000 triliun
- PDB riil 2024 = Rp 16.800 triliun



Maka:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{16,800 - 16,000}{16,000} \times 100\% = 5\%$$

- ✓ **Artinya:** Ekonomi tumbuh 5% dari 2023 ke 2024.

PDB Riil

PDB Riil adalah ukuran volume output/nilai total seluruh barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam suatu negara dalam periode tertentu, dihitung dengan menggunakan harga konstan dari tahun dasar.

Harga konstan berarti harga yang ditetapkan pada tahun tertentu sebagai acuan (tahun dasar), sehingga PDB Riil ***hanya mencerminkan perubahan jumlah barang/jasa (output fisik), bukan karena perubahan harga.***

Misal:

- **Tahun dasar 2020:** harga beras Rp 10.000/kg
- Tahun 2023 produksi beras = 90 juta kg → PDB Riil = 90 juta × 10.000 = Rp 900 miliar
- Tahun 2024 produksi beras = 100 juta kg → PDB Riil = 100 juta × 10.000 = Rp 1 triliun

👉 **Pertumbuhan output nyata:**

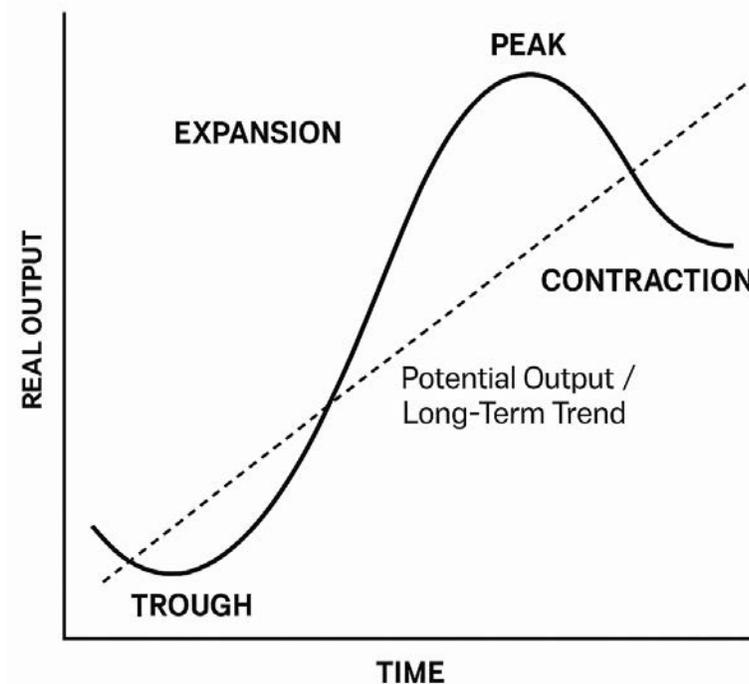
$$\frac{1,000 - 900}{900} \times 100\% = 11,1\%$$

✅ **Kenaikan PDB Riil ini karena produksi naik, bukan harga naik.**

Siklus Ekonomi

Dalam literatur ekonomi makro, naik turunnya pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dijelaskan dalam kerangka siklus bisnis, yang terdiri dari fase-fase berikut: **Expansion (Ekspansi)** ; **Peak (Puncak)** ; **Contraction (Kontraksi)** ; **Trough (Palung)**

- ❑ **Expansion (Ekspansi)** : Ekonomi tumbuh, PDB riil naik, pengangguran turun, konsumsi dan investasi meningkat.
- ❑ **Peak (Puncak)** : Ekonomi mencapai titik tertinggi, output mendekati kapasitas maksimum, inflasi dan harga aset sering naik.
- ❑ **Contraction (Kontraksi)** : Ekonomi melemah, PDB riil turun, pengangguran naik, konsumsi dan investasi menurun.
- ❑ **Trough (Palung)** : Titik terendah siklus, aktivitas ekonomi sangat rendah, awal pemulihan menuju ekspansi lagi.



Siklus Ekonomi

1 *Expansion* (Ekspansi)

- Fase ketika output riil (PDB riil) meningkat dari waktu ke waktu.
- Aktivitas ekonomi menguat: produksi, investasi, konsumsi, dan lapangan kerja meningkat.
- Pengangguran turun, kepercayaan bisnis dan konsumen naik.
- Inflasi mulai meningkat secara bertahap seiring meningkatnya permintaan.
- Ekonomi tumbuh mendekati atau bahkan melebihi potensi output.

2 *Peak* (Puncak)

- Titik tertinggi dari siklus bisnis sebelum aktivitas ekonomi mulai menurun.
- Output nasional mencapai kapasitas maksimum atau mendekati batas potensi output.
- Gejala: tekanan inflasi meningkat, pasar tenaga kerja sangat ketat, harga aset mungkin meningkat berlebihan (*overheating*).
- Pada titik ini, pertumbuhan mulai melambat karena kendala kapasitas atau kebijakan pengetatan.

Siklus Ekonomi

3 **Contraction (Kontraksi)**

- Fase ketika output riil menurun dibanding periode sebelumnya.
- Aktivitas ekonomi melemah: produksi turun, investasi menurun, konsumsi melemah.
- Pengangguran naik, laba perusahaan menurun, kepercayaan pelaku ekonomi turun.
- Jika berlanjut dua kuartal berturut-turut, biasanya disebut **resesi**.
- Inflasi cenderung menurun atau stabil di level rendah.

4 **Trough (Palung)**

- Titik terendah siklus bisnis, output nasional mencapai titik minimum sebelum kembali pulih.
- Aktivitas ekonomi berada pada level sangat rendah, pengangguran tinggi, investasi lesu.
- Fase ini sering menjadi awal *recovery* (pemulihan) ketika kebijakan stimulus mulai efektif atau faktor penyebab krisis mulai mereda.

Naik Turunnya Pertumbuhan Ekonomi Suatu Negara

Pertumbuhan ekonomi suatu negara naik atau turun dipengaruhi **faktor internal** (*kebijakan, stabilitas politik, inovasi*) dan **faktor eksternal** (*kondisi global, harga komoditas, bencana*).

Pemerintah biasanya merespons dengan kebijakan moneter, fiskal, dan perdagangan agar ekonomi kembali stabil.



Naik Turunnya Pertumbuhan Ekonomi Suatu Negara

Faktor Penyebab Pertumbuhan Ekonomi Naik

Pertumbuhan ekonomi meningkat ketika aktivitas produksi, konsumsi, dan investasi berjalan baik.

Beberapa faktor penyebabnya antara lain:

- **Stabilitas politik dan keamanan** → mendorong kepercayaan dunia usaha dan investasi.
- **Kebijakan pemerintah yang efektif** → seperti insentif fiskal, suku bunga rendah, dan investasi infrastruktur.
- **Permintaan ekspor yang kuat** → meningkatnya permintaan luar negeri atas produk lokal.
- **Inovasi teknologi dan produktivitas** → efisiensi produksi meningkat, biaya menurun.
- **Pertumbuhan konsumsi rumah tangga** → konsumsi menjadi pendorong utama PDB banyak negara, termasuk Indonesia.



Contoh Dinamika Pertumbuhan Ekonomi

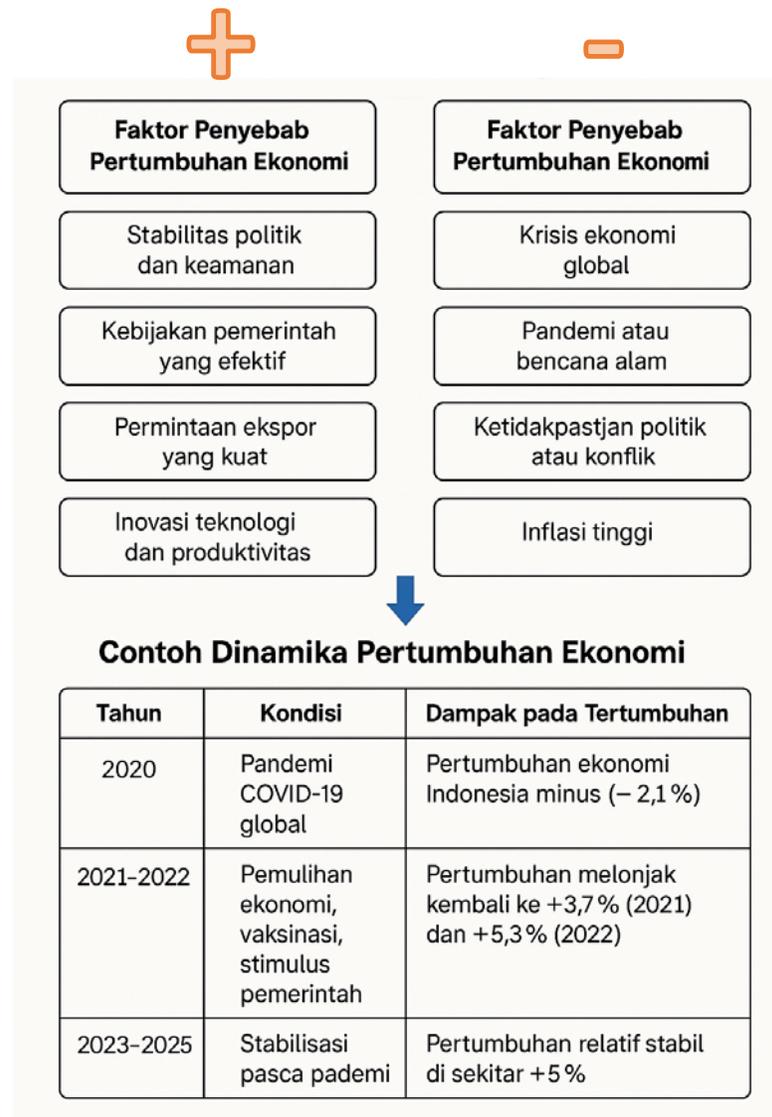
Tahun	Kondisi	Dampak pada Tertumbuhan
2020	Pandemi COVID-19 global	Pertumbuhan ekonomi Indonesia minus (- 2,1 %)
2021-2022	Pemulihan ekonomi, vaksinasi, stimulus pemerintah	Pertumbuhan melonjak kembali ke +3,7 % (2021) dan +5,3 % (2022)
2023-2025	Stabilisasi pasca pandemi	Pertumbuhan relatif stabil di sekitar +5 %

Naik Turunnya Pertumbuhan Ekonomi Suatu Negara

Faktor Penyebab Pertumbuhan Ekonomi Turun

Pertumbuhan ekonomi bisa melambat bahkan negatif karena:

- **Krisis ekonomi global** → misalnya resesi di negara mitra dagang utama, yang menekan ekspor.
- **Pandemi atau bencana alam** → menghambat kegiatan ekonomi (contoh: COVID-19 pada 2020).
- **Ketidakpastian politik atau konflik** → menurunkan investasi dan belanja masyarakat.
- **Inflasi tinggi** → daya beli masyarakat menurun.
- **Suku bunga tinggi** → menghambat kredit dan investasi.



Pertumbuhan Ekonomi Negara di Dunia

- ✓ **South Sudan (27,2%) — Afrika**

→ Pertumbuhan sangat tinggi karena pemulihan ekonomi pasca konflik dan peningkatan produksi minyak.
- ✓ **Guyana (14,4%) — Amerika Selatan**

→ Didukung oleh ledakan produksi minyak lepas pantai, menarik investasi besar-besaran di sektor energi.
- ✓ **Libya (13,7%) — Afrika**

→ Pertumbuhan tajam akibat pemulihan produksi minyak setelah gangguan konflik sipil.
- ✓ **Senegal (9,3%) — Afrika**

→ Didorong oleh produksi gas alam cair (LNG) dan proyek minyak baru.
- ✓ **Palau (8,5%) — Oceania**

→ Pemulihan sektor pariwisata pasca pandemi serta dukungan bantuan internasional.
- ✓ **Sudan (8,3%) — Afrika**

→ Reformasi ekonomi dan upaya pemulihan setelah krisis ekonomi dan konflik.
- ✓ **Uganda (7,5%) — Afrika**

→ Pertumbuhan dari investasi minyak dan pembangunan infrastruktur utama.
- ✓ **Niger (7,3%) — Afrika**

→ Peningkatan produksi uranium dan proyek minyak baru menopang ekonomi.
- ✓ **Macao SAR (7,3%) — Asia**

→ Kebangkitan industri kasino dan pariwisata setelah pandemi.
- ✓ **Bhutan (7,2%) — Asia**

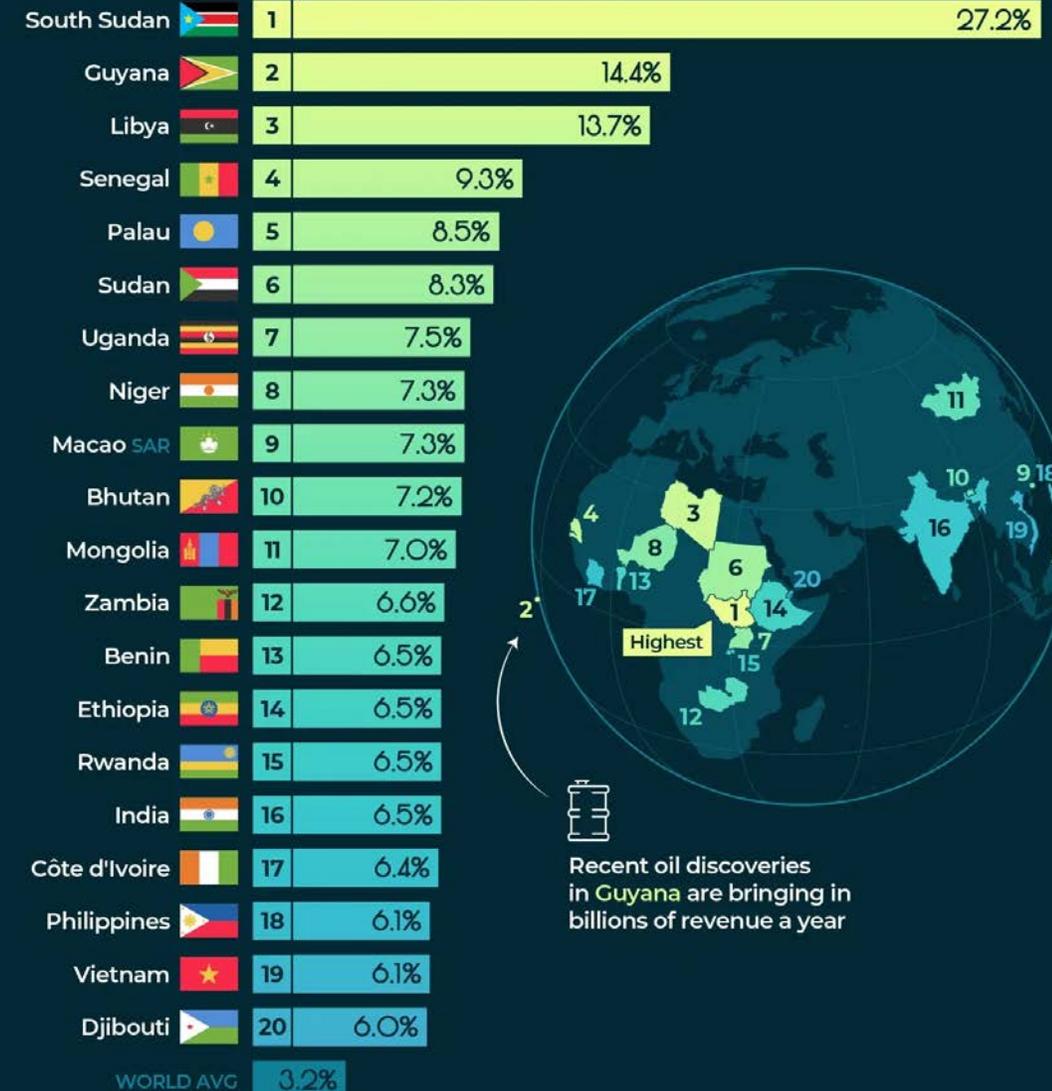
→ Ekspor listrik hidro ke India meningkat pesat, pariwisata mulai pulih.
- ✓ **Mongolia (7,0%) — Asia**

→ Ekspor tembaga dan emas ke Tiongkok melonjak berkat tambang besar.
- ✓ **Zambia (6,6%) — Afrika**

→ Pertumbuhan dipacu oleh pemulihan sektor tambang tembaga dan reformasi ekonomi.

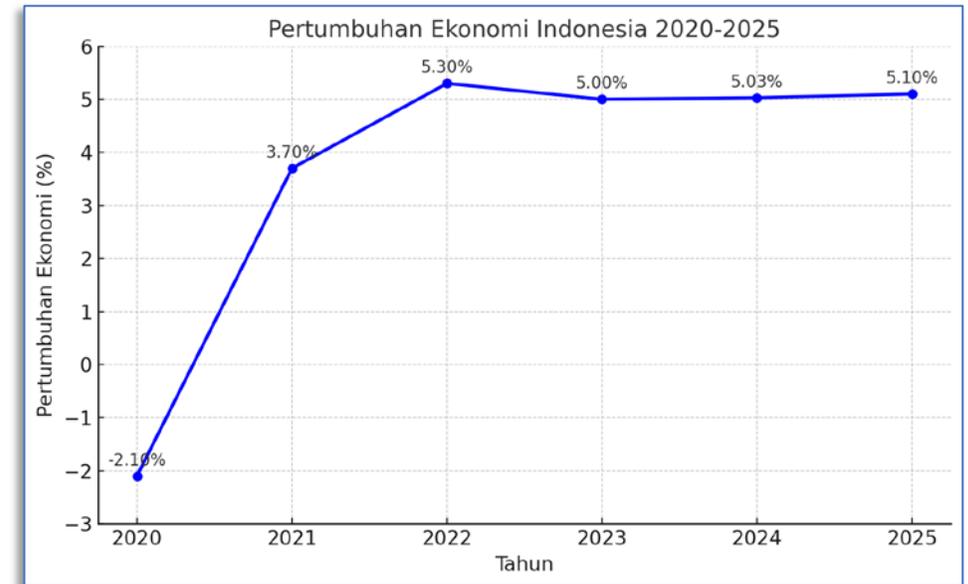
Fastest Growing Economies in 2025

Real GDP Growth Projections



Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020-2025

- **2020** : Terjadi kontraksi $-2,1\%$ akibat pembatasan COVID-19 .
- **2021** : Pemulihan ekonomi mulai terlihat ($+3,7\%$), didorong vaksinasi & relaksasi aktivitas.
- **2022** : Pertumbuhan rebound kuat di $5,3\%$, tertinggi sejak 2016.
- **2023–2024**: Stabil di kisaran $+5,0 - 5,05\%$, terbatas oleh tantangan global & permintaan luar negeri .
- **2025 Q1** : Melambat ke $+4,87\%$, perlambatan terlemah sejak Q3 2021. Faktor konsumsi pemerintah melemah, tekanan global, meski pemerintah memberi stimulus USD 1,5 miliar.
- **Proyeksi 2025** : Pemerintah menargetkan $5,1-5,5\%$, BI memproyeksikan $4,7-5,5\%$, ADB dan World Bank memperkirakan sekitar 5%



Indonesia menelusuri pemulihan pasca-pandemi dengan pertumbuhan negatif di 2020, lalu meningkat hingga mempertahankan stabilitas di kisaran 5% .

Meskipun Q1 2025 menunjukkan sedikit melambat, proyeksi tetap optimis pada rentang pertumbuhan 5% .

Bersinar Bersama Undira

UNDIRA mengajak Anda untuk temukan jalanmu untuk mencapai cita-cita, dan bersinar lebih terang menuju masa depan yang lebih cerah.



TERIMA KASIH



UNIVERSITAS
DIAN NUSANTARA

Modul
Ke:

14

Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pengangguran (Lanjutan)

Fakultas :
Bisnis Dan Ilmu Sosial

Program Studi:
Manajemen



Budi Satria, ST., MM., CHCM.
budi.satria@undira.ac.id

Inflasi

Inflasi adalah suatu kondisi di mana harga-harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan secara terus-menerus dalam suatu periode waktu tertentu.

Pengukuran Inflasi menggunakan **Indeks Harga Konsumen (IHK)** yang mencerminkan perubahan rata-rata harga dari "keranjang/kebutuhan" barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga.

Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah indikator ekonomi yang mengukur perubahan rata-rata harga dari sekumpulan barang dan jasa konsumsi yang dibeli oleh rumah tangga dalam periode waktu tertentu.



IHK di Indonesia

Diterbitkan oleh: Badan Pusat Statistik (BPS) setiap bulan.

Basis data: survei harga di berbagai kota, untuk sekitar 850+ komoditas.

**12 Komponen
Indeks Harga
Konsumen (IHK)
versi Badan Pusat
Statistik (BPS)
Indonesia**

Makanan, Minuman, dan Tembakau

Contoh: beras, ayam, telur, rokok, air minum kemasan

Pakaian dan Alas Kaki

Contoh: baju, celana, sepatu, sandal

Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga

Contoh: sewa rumah, listrik, air PAM, gas LPG, kayu bakar

Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga

Contoh: perabot rumah, deterjen, alat kebersihan

Kesehatan

Contoh: obat-obatan, biaya dokter, rawat jalan, BPJS

Transportasi

Contoh: bensin, tarif angkutan umum, ojek online, servis kendaraan

Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan

Contoh: pulsa, paket data, langganan internet, biaya transfer bank

COICOP (Classification of Individual Consumption According to Purpose) atau dalam bahasa Indonesia **Klasifikasi Konsumsi Individual Menurut Tujuan**, adalah sistem klasifikasi internasional yang dikembangkan oleh **United Nations Statistics Division (UNSD)** untuk mengelompokkan **pengeluaran konsumsi rumah tangga** dan **lembaga nonprofit yang melayani rumah tangga (LNPRT)** berdasarkan tujuan konsumsi

Pengukuran Inflasi

Inflasi diukur melalui indeks yang mencerminkan **perubahan harga barang dan jasa dari waktu ke waktu.**

Dua indeks utama yang digunakan adalah:

- **Indeks Harga Konsumen (IHK)** : *Mengukur rata-rata perubahan harga dari paket barang dan jasa konsumsi rumah tangga secara berkala.*
- **Indeks Harga Produsen (IHP)** : *Mengukur rata-rata perubahan harga barang dan jasa yang diterima produsen (di tingkat grosir/pabrik).*

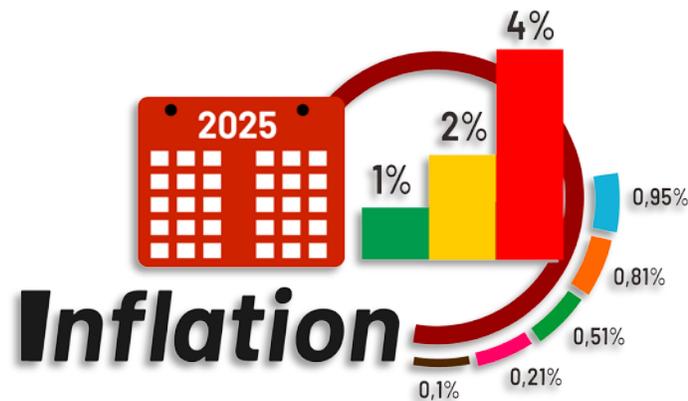
Aspek	IHK (Indeks Harga Konsumen)	IHP (Indeks Harga Produsen)
Tingkat harga	<i>Harga eceran di tingkat konsumen</i>	<i>Harga di tingkat produsen/grosir</i>
Tujuan	<i>Ukur biaya hidup konsumen</i>	<i>Ukur tekanan biaya produksi</i>
Sifat	<i>Lagging indicator</i>	<i>Leading indicator</i>
Digunakan untuk	<i>Kebijakan moneter, upah, indeks harga</i>	<i>Analisis rantai pasokan, biaya industri</i>

- ✓ Jika **IHP naik signifikan**, maka kemungkinan besar **harga di tingkat konsumen (IHK)** juga akan naik di periode berikutnya.
- ✓ Inflasi IHP ini biasanya **mewakili tekanan biaya produksi**, seperti kenaikan harga bahan baku, energi, atau logistik.

Pengukuran Inflasi

Contoh Analogi Sederhana

- Tahun dasar : beli 1 keranjang belanja (beras, telur, bensin, sabun) = Rp100.000
- Tahun ini : keranjang yang sama = Rp110.000
 → Maka IHK = 110
 → Inflasi = $(110 - 100) / 100 \times 100\% = 10\%$



Tahun	IHK	Inflasi (%)
2021	105	-
2022	110	+4,76%
2023	115	+4,55%
2024	117	+1,74%

Keterangan:

- IHK naik dari 105 → 110 → 115 → 117
- Kenaikan IHK mencerminkan **inflasi**, yaitu persentase kenaikan IHK dari tahun sebelumnya.

Jenis Inflasi Berdasarkan Tingkat Keparahan

Jenis Inflasi	Tingkat	Karakteristik
Inflasi Ringan (<i>Mild Inflation</i>)	< 10% per tahun	Masih dapat dikendalikan, tidak mengganggu stabilitas ekonomi
Inflasi Sedang (<i>Moderate Inflation</i>)	10% – 30% per tahun	Harga naik lebih cepat, daya beli mulai tergerus
Inflasi Berat (<i>High Inflation</i>)	30% – 100% per tahun	Harga melonjak tajam, nilai uang merosot signifikan
Hiperinflasi (<i>Hyperinflation</i>)	> 100% per tahun	Ekonomi kacau, uang kehilangan nilai, kepercayaan terhadap mata uang hilang

- ✓ **Inflasi ringan** bisa dianggap “normal” dalam **ekonomi yang tumbuh**.
- ✓ **Inflasi sedang** hingga berat biasanya **memerlukan intervensi kebijakan moneter dan fiskal**.
- ✓ **Hiperinflasi** sering terjadi dalam **kondisi ekstrem** (misalnya perang, krisis politik).

Jenis Inflasi Berdasarkan Penyebabnya

Penyebab Inflasi	Penjelasan Singkat	Contoh Kasus
Permintaan Meningkat <i>(Demand-Pull Inflation)</i>	Terjadi ketika permintaan agregat (konsumsi, investasi, belanja pemerintah) naik lebih cepat daripada kapasitas produksi .	Konsumsi masyarakat melonjak saat pemulihan ekonomi pasca krisis.
Biaya Produksi Naik <i>(Cost-Push Inflation)</i>	Terjadi ketika harga input produksi (bahan baku, energi, upah) naik, sehingga produsen menaikkan harga jual.	Kenaikan harga BBM → biaya distribusi naik → harga barang ikut naik.
Kebijakan Moneter Longgar <i>(Loose Monetary Policy)</i>	Terjadi ketika bank sentral menurunkan suku bunga atau menambah uang beredar , mendorong permintaan tinggi.	Suku bunga rendah → kredit konsumtif meningkat → permintaan naik.

- ✓ Ketiga penyebab ini bisa **terjadi secara terpisah atau bersamaan**.
- ✓ Inflasi yang disebabkan oleh **faktor permintaan cenderung terjadi di masa pertumbuhan ekonomi cepat**, sedangkan inflasi karena **biaya** sering muncul akibat gangguan pasokan (*supply shock*).

Dampak Inflasi

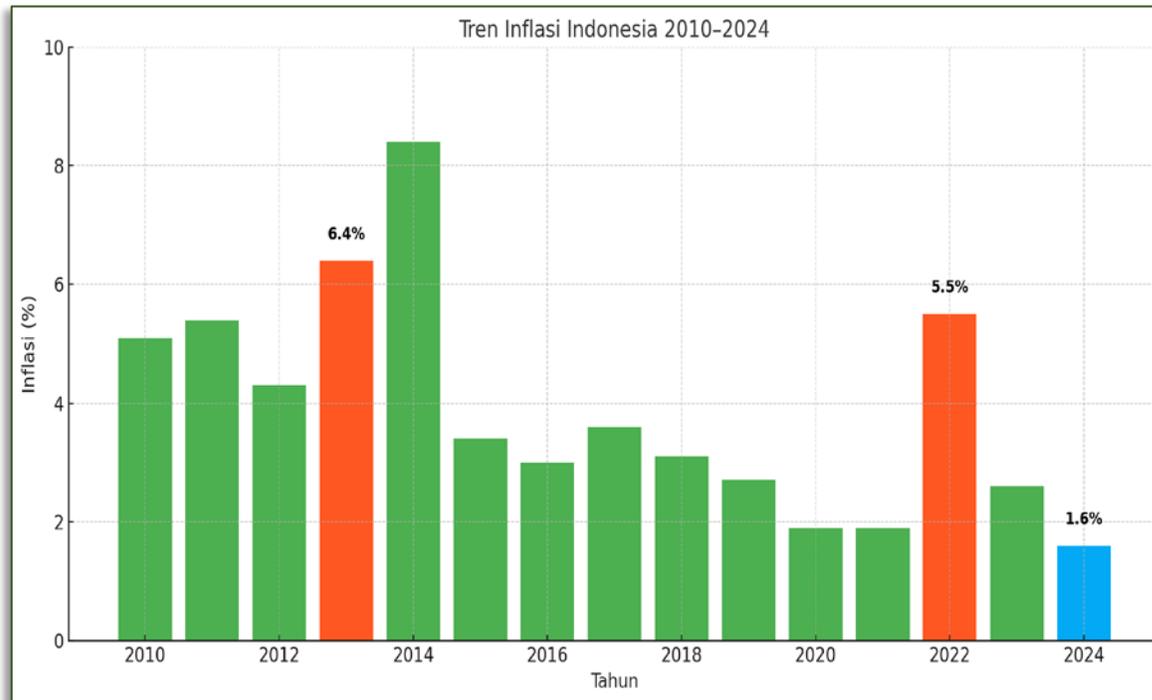
Dampak	Penjelasan	Keterangan Tambahan
✓ Positif		
Mendorong investasi	Inflasi moderat memberi sinyal bahwa harga akan naik di masa depan, mendorong pengusaha untuk berinvestasi sekarang daripada nanti.	Terjadi jika inflasi masih stabil dan dapat diprediksi.
Mengurangi beban utang riil	Inflasi menyebabkan nilai uang menurun, sehingga beban riil utang tetap menjadi lebih ringan dari waktu ke waktu.	Menguntungkan debitur, merugikan kreditur.
✗ Negatif		
Menurunkan daya beli	Jika inflasi tinggi dan tidak diimbangi kenaikan pendapatan, maka daya beli masyarakat menurun .	Terutama dirasakan kelompok berpenghasilan tetap.
Menimbulkan ketidakpastian ekonomi / Investasi	Inflasi yang tidak terkendali menciptakan ketidakpastian bagi investor dan pelaku usaha , sehingga menunda keputusan ekonomi.	Bisa memperlambat pertumbuhan ekonomi.
Merugikan tabungan	Nilai riil uang yang disimpan menurun jika inflasi lebih tinggi dari bunga tabungan.	Mendorong orang lebih memilih konsumsi daripada menabung.

Kebijakan Pengendalian Inflasi

Jenis Kebijakan	Instrumen	Tujuan dan Mekanisme
Moneter	- Kenaikan Suku Bunga Acuan	<i>Mengurangi permintaan kredit → konsumsi & investasi menurun → tekanan inflasi menurun.</i>
	- Operasi Pasar Terbuka (OPT)	<i>Bank Sentral jual obligasi → uang beredar berkurang → tekanan harga terkendali.</i>
Fiskal	- Pengendalian Belanja Pemerintah	<i>Belanja dikurangi → permintaan agregat turun → inflasi terkendali.</i>
	- Peningkatan Pajak	<i>Daya beli masyarakat berkurang → permintaan menurun → harga stabil.</i>

- ✓ Kebijakan **moneter** biasanya lebih cepat dampaknya, namun bisa mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara jangka pendek.
- ✓ Kebijakan **fiskal** lebih berdampak jangka menengah-panjang dan cenderung politis dalam implementasinya.

Tren Inflasi Indonesia 2010–2024



- **Dua puncak inflasi (2013 & 2022)** terjadi akibat **shock eksternal dan kebijakan harga domestik**.
- Kebijakan moneter (suku bunga, likuiditas) dan kebijakan fiskal (subsidi, APBN) sangat berperan dalam meredam lonjakan inflasi.
- Inflasi rendah dan stabil di tahun-tahun terakhir membuka peluang bagi:
 - Pemulihan konsumsi rumah tangga.
 - Kenaikan investasi produktif.
 - Perbaikan daya beli masyarakat.

- ◆ **Tahun 2013** disorot sebagai puncak inflasi (~6,4%)
- ◆ **Tahun 2022** menunjukkan lonjakan akibat krisis energi global (~5,5%)
- ◆ **Tahun 2024** memperlihatkan stabilisasi inflasi (~1,6%)

Tren Inflasi Indonesia 2010–2024

1. Inflasi Stabil di Awal Dekade (2010–2012)

- Inflasi relatif **stabil antara 4–5,5%**, mencerminkan kondisi ekonomi yang terkendali.
- Periode ini menunjukkan efektivitas kebijakan moneter dan fiskal yang cukup baik.

2. Lonjakan Inflasi 2013 (~6,4%)

Disorot sebagai **periode inflasi tinggi pertama** dalam dekade ini.

Penyebab utama:

- **Kenaikan harga BBM subsidi** oleh pemerintah.
- Dampak **imported inflation** dari depresiasi nilai tukar rupiah.

Dampak: tekanan daya beli masyarakat meningkat, terutama kelompok berpendapatan tetap.

3. Inflasi Melambat Pasca 2015

Inflasi kembali ke kisaran **3–4%** dari 2015 hingga 2021.

Menunjukkan **stabilisasi harga pangan dan energi**, serta kendali suku bunga oleh Bank Indonesia. Periode ini cocok disebut sebagai **“inflasi rendah dan stabil”**, ideal untuk pertumbuhan ekonomi jangka Panjang

Tren Inflasi Indonesia 2010–2024

4. Lonjakan Kedua di Tahun 2022 (~5,5%)

Inflasi kembali naik cukup tajam setelah pandemi COVID-19.

Penyebab:

- **Kenaikan harga energi global** akibat perang Rusia–Ukraina.
- **Pemulihan ekonomi global** menyebabkan lonjakan permintaan barang.
- Gangguan rantai pasok internasional.

5. Pemulihan & Stabilisasi di 2023–2024

Inflasi kembali **menurun menjadi sekitar 2,6% (2023)** dan **stabil di 1,6% (2024)**.

Menandakan keberhasilan pengendalian inflasi oleh otoritas fiskal dan moneter.

Daya beli masyarakat membaik, iklim usaha mulai stabil kembali.

Pengangguran

Angkatan kerja terdiri dari Penduduk yang bekerja dan Pengangguran (aktif mencari kerja)

Pengangguran adalah kondisi ketika seseorang termasuk dalam angkatan kerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan sedang aktif mencari kerja.

Bukan Pengangguran jika: *Tidak bekerja dan tidak mencari kerja ; Masih sekolah/kuliah penuh waktu ; Ibu rumah tangga atau pensiunan yang tidak ingin bekerja lagi.*

Data angkatan kerja digunakan pemerintah untuk merancang kebijakan ketenagakerjaan dan pendidikan vokasi.



- **Angkatan Kerja** adalah mereka yang **aktif secara ekonomi** (bekerja atau sedang mencari kerja).
- **Bukan Angkatan Kerja** tidak terlibat langsung dalam aktivitas ekonomi produktif, meskipun berusia ≥ 15 tahun.

Jenis Pengangguran

Jenis Pengangguran	Pengertian	Penyebab	Contoh	Ciri Khas
Struktural	Ketika keterampilan pekerja tidak sesuai dengan kebutuhan pasar kerja	Perubahan teknologi atau struktur industri	Pekerja pabrik digantikan oleh mesin otomatis	Perlu pelatihan ulang atau berpindah sektor
Friksional	Masa transisi antara pekerjaan	Perpindahan kerja, lulusan baru	Fresh graduate mencari pekerjaan	Bersifat sementara dan wajar
Siklikal	Terjadi saat penurunan aktivitas ekonomi	Krisis ekonomi atau resesi	PHK massal saat daya beli turun	Terkait dengan siklus ekonomi
Musiman	Terjadi karena fluktuasi musiman dalam pekerjaan	Perubahan musim atau periode kerja tertentu	Petani saat musim tidak tanam	Terjadi secara berulang dan dapat diprediksi

Penyebab Pengangguran

Penyebab	Penjelasan Singkat	Contoh Kasus
Pertumbuhan Ekonomi Lambat	Ekonomi tidak tumbuh cukup cepat untuk menciptakan lapangan kerja baru.	Perlambatan ekonomi saat pandemi menyebabkan PHK besar-besaran.
Perubahan Teknologi	Teknologi menggantikan tenaga kerja manusia, terutama di sektor tertentu.	Mesin otomatis menggantikan pekerja pabrik atau kasir toko.
Krisis Ekonomi	Guncangan besar dalam perekonomian menyebabkan perusahaan tutup dan PHK massal.	Krisis 1998 membuat banyak perusahaan bangkrut dan PHK terjadi.

Pengangguran terjadi karena **ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja**. Faktor utamanya meliputi **pertumbuhan ekonomi yang lambat, perubahan teknologi, dan krisis ekonomi**. Setiap penyebab **membutuhkan respons kebijakan yang berbeda** agar pengangguran dapat ditekan dan stabilitas ekonomi terjaga.

Dampak Pengangguran



Aspek	Jenis Dampak	Penjelasan	Contoh
Ekonomi	Hilangnya Output Potensial	Tenaga kerja yang menganggur tidak berkontribusi pada produksi nasional. Ini menurunkan PDB.	Perekonomian tumbuh lambat karena banyak usia produktif tidak bekerja.
	Penurunan Pendapatan Negara	Pajak dari penghasilan pribadi dan konsumsi menurun karena daya beli masyarakat menurun.	Pendapatan pajak dari sektor konsumsi turun, memengaruhi APBN.
	Beban Fiskal Meningkat	Pemerintah harus mengalokasikan lebih banyak anggaran untuk bantuan sosial atau program padat karya.	Subsidi pengangguran, BLT, atau bantuan pangan meningkat.
Sosial	Meningkatkan Kemiskinan	Tanpa penghasilan, individu dan keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar.	Meningkatnya jumlah rumah tangga miskin dan tidak layak huni.
	Meningkatkan Kriminalitas	Tekanan ekonomi dapat mendorong individu melakukan tindakan ilegal untuk bertahan hidup.	Pencurian, penipuan, atau kejahatan jalanan meningkat di daerah padat.
	Ketimpangan Sosial Meluas	Perbedaan kesejahteraan antara yang bekerja dan tidak bekerja semakin tajam.	Tumbuhnya kesenjangan sosial antarwilayah atau kelas sosial.
Psikologis	Stres dan Gangguan Mental	Pengangguran jangka panjang dapat menyebabkan kecemasan, depresi, hingga hilangnya rasa percaya diri.	Banyak pengangguran muda mengalami depresi atau kecanduan.
	Rusaknya Hubungan Sosial dan Keluarga	Konflik rumah tangga sering terjadi akibat tekanan ekonomi yang tinggi.	Perceraian meningkat, anak-anak putus sekolah.

Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Aspek	Tingkat Pengangguran (Umum)	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
Cakupan	Bisa mencakup semua jenis pengangguran	Hanya yang benar-benar tidak bekerja
Fokus	Umum	Spesifik pada yang aktif mencari kerja
Sumber data di Indonesia	Bisa lebih luas	Data resmi dari BPS melalui Sakernas
Contoh	Termasuk pekerja paruh waktu yang tidak puas	Hanya yang tidak bekerja tapi sedang mencari kerja

Tingkat pengangguran **umum** mencakup seluruh bentuk pengangguran, termasuk yang bekerja tidak penuh atau tidak sesuai harapan (seperti pengangguran terselubung dan setengah menganggur), sedangkan **tingkat pengangguran terbuka (TPT)** secara khusus hanya menghitung mereka yang **benar-benar tidak bekerja** dan **aktif mencari pekerjaan**.

Dengan kata lain, TPT memberikan gambaran lebih sempit dan spesifik, sementara tingkat pengangguran umum memberikan gambaran yang lebih luas tentang kondisi ketenagakerjaan suatu negara.

Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

- ❑ **Tingkat Pengangguran (Umum)**, Persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja
→ Bisa mencakup semua jenis pengangguran: terbuka, terselubung, musiman, struktural, dll
- ❑ **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**, Persentase penduduk usia kerja yang aktif mencari kerja tetapi belum mendapat pekerjaan.
→ Hanya menghitung penganggur yang benar-benar tidak bekerja sama sekali, bukan yang bekerja paruh waktu atau setengah menganggur.

$$\text{Tingkat Pengangguran (\%)} = \left(\frac{\text{Jumlah Penganggur}}{\text{Angkatan Kerja}} \right) \times 100$$

$$\text{TPT (\%)} = \left(\frac{\text{Penganggur Terbuka}}{\text{Angkatan Kerja}} \right) \times 100$$

- Seseorang tidak bekerja dan sedang mencari kerja → **masuk TPT**
- Seseorang kerja 2 jam/minggu tapi ingin kerja penuh → masuk **pengangguran terselubung, tidak masuk TPT**

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia (2020-2025)



Tahun / Periode	(TPT)
2020 (Q3, puncak COVID-19)	7,07 %
2021	6,49 %
2022	5,86 %
2023	5,32 %
2024	4,91 %
Feb–Mar 2025	4,76 %

- **2020** : Meningkat signifikan akibat dampak pandemi, mencapai **7,07 %** pada Q3 2020
- **2021–2023** : Penurunan bertahap seiring pemulihan ekonomi: 6,49 % → 5,86 % → 5,32 %
- **2024** : Terus turun ke **4,91 %**, menunjukkan pasar kerja semakin pulih
- **Feb–Mar 2025**: Stabil di **4,76 %**, tingkat pengangguran terendah sejak Q1 2024

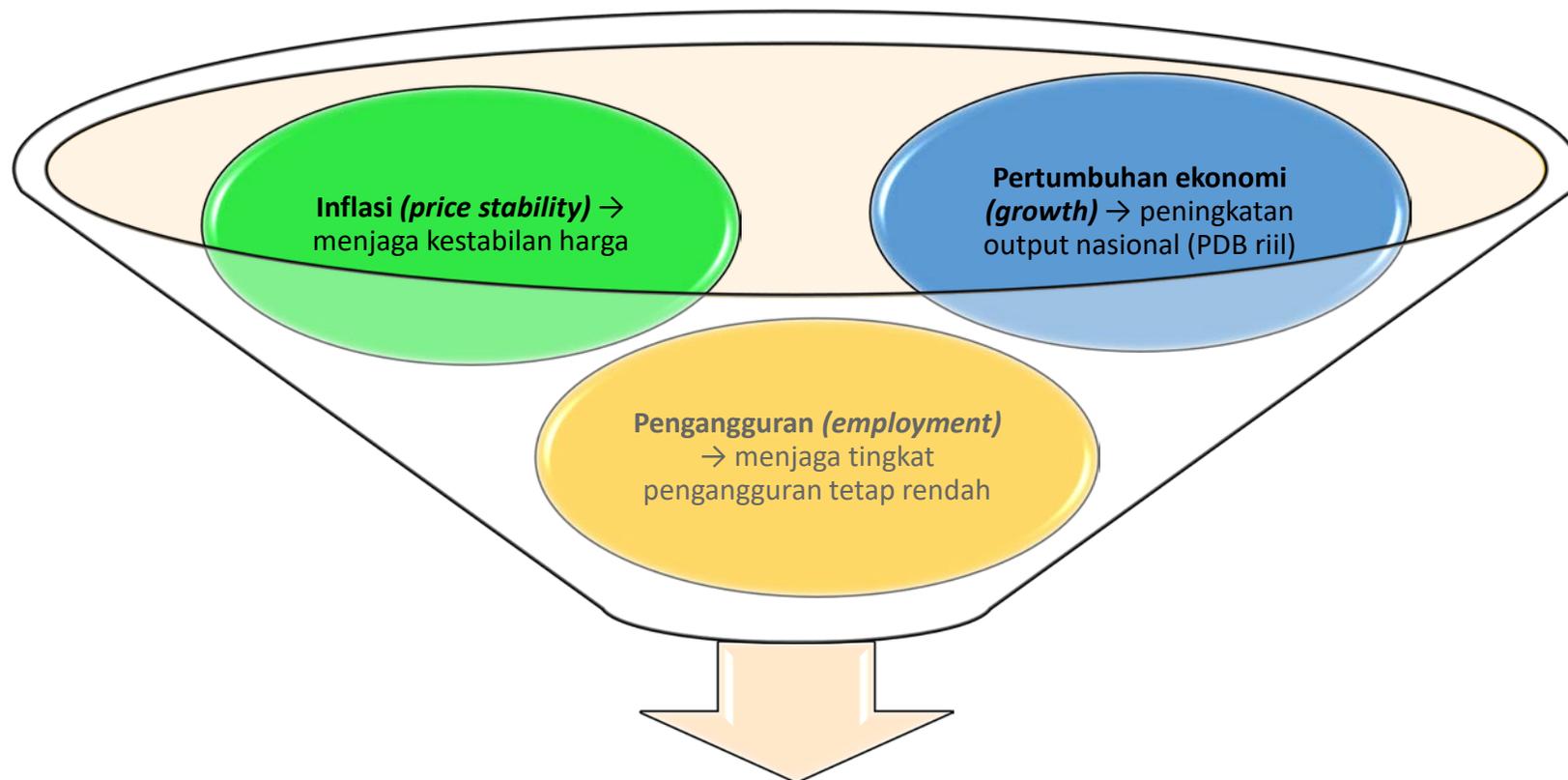
Kebijakan Penganggulangan Pengangguran

Pengangguran bisa dikurangi melalui kombinasi kebijakan pemerintah yang bersifat langsung maupun tidak langsung.

Berikut adalah pendekatan utamanya:

- ❑ **Penciptaan Lapangan Kerja** → Pemerintah dan sektor swasta meningkatkan jumlah pekerjaan baru, terutama di **sektor padat karya**.
 - ✓ Membangun infrastruktur dan mendorong investasi padat karya.
 - ✓ Meningkatkan peran UMKM sebagai penyerap tenaga kerja.
- ❑ **Pendidikan Vokasi & Pelatihan Kerja** → Meningkatkan **keterampilan tenaga kerja** agar sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.
 - ✓ Menyesuaikan keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan pasar.
 - ✓ Penguatan sekolah kejuruan, balai latihan kerja, dan sertifikasi.
- ❑ **Stimulus** → Fiskal Pemerintah menggunakan **belanja negara** untuk mendorong permintaan agregat dan menciptakan efek pengganda lapangan kerja.
 - ✓ Subsidi, bantuan usaha, proyek padat karya.
 - ✓ Meningkatkan permintaan agregat untuk mendorong penciptaan pekerjaan.

Pokok Permasalahan / Sasaran Utama Ekonomi Makro



Kebijakan fiskal → mengatur pendapatan (*pajak*) dan belanja negara

Kebijakan moneter → mengatur jumlah uang beredar dan suku bunga

Kebijakan nilai tukar (atau kebijakan perdagangan luar negeri) → mengatur kurs mata uang, perdagangan internasional

Kebijakan dan Sasaran Utama Ekonomi Makro

Pilar Kebijakan Ekonomi Makro	Fungsi Utama	Sasaran yang Ingin Dicapai
Kebijakan Fiskal	<i>Mengatur pendapatan dan belanja negara untuk mempengaruhi ekonomi</i>	<i>Pertumbuhan ekonomi, pengangguran, inflasi</i>
Kebijakan Moneter	<i>Mengendalikan jumlah uang beredar, suku bunga, dan inflasi</i>	<i>Inflasi, stabilitas harga, pertumbuhan ekonomi</i>
Kebijakan Nilai Tukar / Perdagangan Luar Negeri	<i>Menjaga kestabilan kurs, neraca pembayaran, dan daya saing ekspor</i>	<i>Keseimbangan eksternal, stabilitas ekonomi</i>

Tiga pilar kebijakan ekonomi makro “ —Fiskal ; Moneter ; dan Nilai Tukar— “ digunakan pemerintah untuk mengatur pajak dan belanja, mengendalikan uang beredar dan suku bunga, serta menjaga stabilitas kurs guna mencapai pertumbuhan ekonomi, pengendalian inflasi, dan keseimbangan eksternal.

Bersinar Bersama Undira

UNDIRA mengajak Anda untuk temukan jalanmu untuk mencapai cita-cita, dan bersinar lebih terang menuju masa depan yang lebih cerah.



TERIMA KASIH